

LAPORAN TUGAS AKHIR.

PERPUSTAKAAN FTSP UII
HADIAN/BELE
TGL. TERIMA : 22 Juli 2006
NIL. JUDEL : 002083
NO. INV. : 51200002083001

SEKOLAH SEPAKBOLA DI DIY

Disain Tata Ruang Bangunan yang Rekreatif dan Edukatif



Disusun Oleh :

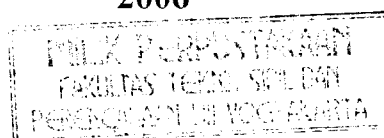
MASTIARDI

No Mhs : 01512167



**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2006



LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN TUGAS AKHIR

SEKOLAH SEPAKBOLA DI DIY

Disain Tata Ruang Bangunan yang Rekreatif dan Edukatif

Disusun oleh :


MASTIARDI

No Mhs : 01512167

Yogyakarta, Mei 2006

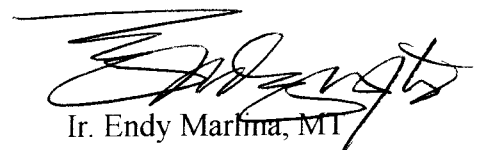
Laporan ini telah diperiksa dan disahkan oleh :

Mengetahui Ketua Jurusan Arsitektur



Ir. Revianto B.S, M. Arch

Dosen Pembimbing



Ir. Endy Marlina, MT

Al-qalam 1-3

1. Nuun, demi kalam dan segala yang mereka tulis
2. Kamu muhammad yang diberi nikmat allah tidak gila
3. Bagimu sungguh ada pahala yang tiada terhingga atas perjuanganmu

Janganlah pernah berhenti bersyukur kepada-Nya

Selalulah berjuang untuk kehidupan ini

Seperti kita tiada hentinya memohon dan berdo'a kepada-Nya

Tentukan lah.....!

Pilih lah.....!

Putuskanlah sekarang juga.....!

Apa yang menjadi tujuan hidup ini.....???

Sungguh tiada kata terlambat untuk menentukan suatu pilihan

Sungguh tiada bergunanya penyesalan atas setiap kejadian

Belajarlah.....Memetik hikmah yang terkandung atas segala sesuatu

yang telah digariskan

Mari hilangkan segala kesombongan

Mari hormati setiap insan

Pertajamkan niat serta ketulusan

Karena.....

Setiap orang adalah guru

Setiap tempat adalah sekolah

Setiap saat adalah belajar dan ibadah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiv
ABSTRAKSI	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Pengertian Judul.....	1
1.2. Latar Belakang.....	2
1.2.1. Tinjauan Umum Sepakbola	2
1.2.2. Kondisi Sepakbola di Indonesia	2
1.2.3. Kondisi Sekolah Sepakbola di Indonesia	3
1.2.4. Potensi Pengembangan Sepakbola di Yogyakarta	4
1.2.5. Kebutuhan Sekolah Sepakbola di Yogyakarta	4
1.3. Permasalahan	7
1.3.1. Latar Belakang Permasalahan.....	7
1.3.2. Permasalahan Umum	8
1.3.3. Permasalahan Khusus	8
1.4. Tujuan dan Sasaran	8
1.4.1. Tujuan	8
1.4.2. Sasaran	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Tinjauan Umum	9
2.1.1. Pelatihan Sepakbola.....	9
2.1.2. Manchester United Football Academy	15
2.1.3. Sekolah Menengah Umum	22

2.2.	Tinjauan khusus	24
2.2.1.	Rekreasi	24
2.2.2.	Edukasi.....	27
BAB III	ANALISIS SEKOLAH SEPAKBOLA DI DIY	29
3.1.	Analisis Fungsi Obyek	29
3.2.	Kurikulum	29
3.2.1.	Sistem Pendidikan.....	29
3.2.2.	Mata Pelajaran Pelatihan	30
3.2.3.	Jadwal Kegiatan Pelatihan Siswa Non-Asrama.....	32
3.2.4.	Jadwal Kegiatan Pelatihan Siswa Asrama.....	34
3.2.5.	Sistem Kelulusan	36
3.3.	Analisis Aktivitas.....	37
3.3.1.	Struktur Organisasi	37
3.3.2.	Aktivitas Pengguna dan Pola kegiatan.....	38
3.4.	Program Ruang	53
3.4.1.	Kebutuhan dan Besaran Ruang Komponen Fungsi Kegiatan Pelatihan	53
3.4.2.	Kebutuhan dan Besaran Ruang Komponen Fungsi Kegiatan Asrama.....	54
3.4.3.	Kebutuhan dan Besaran Ruang Komponen Fungsi Kegiatan Pengelolaan Perkantoran dan Administrasi.....	54
3.4.4.	Kebutuhan dan Besaran Ruang Komponen Fungsi Kegiatan Kesehatan.....	55
3.4.5.	Penzoningan.....	56
3.5.	Pemilihan Lokasi	56
3.5.1.	Latar Belakang Lokasi Sekolah Sepakbola di DIY.....	56
3.5.2.	Analisis Site.....	60
BAB IV	KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN SEKOLAH SEPAKBOLA DI DIY	63
4.1.	Konsep Perencanaan.....	63
4.1.1.	Perencanaan Tapak	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Menggiring bola	10
Gambar 2.2	Menendang bola	10
Gambar 2.3	Gerak tipu dengan bola	10
Gambar 2.4	Menyundul bola	11
Gambar 2.5	Melempar bola kedalam.....	11
Gambar 2.6	Tampak depan gedung Manchester United Football Academy	15
Gambar 2.7	Contoh kegiatan fisik di Sarana kebugaran.....	16
Gambar 2.8	Contoh kegiatan fisik Di sarana kolam renang	16
Gambar 2.9	Contoh kegiatan latihan teknik Disarana out door.....	16
Gambar 2.10	Kegiatan latihan teknik Disarana out door	16
Gambar 2.11	Kegiatan latihan teknik Disarana out door	16
Gambar 2.12	Kegiatan dalam pelatihan taktik	17
Gambar 2.13	Kegiatan dalam menyusun strategi dalam Pelatihan taktik	17
Gambar 2.14	Sarana untuk bermain	17
Gambar 2.15	Sarana untuk bermain computer	17
Gambar 2.16	Sarana bermain di area luar	17
Gambar 2.17	Interior pada ruang tidur	18
Gambar 2.18	Situasi pada area pengelola perkantoran	18
Gambar 2.19	Pola sirkulasi kegiatan rekreatif	26
Gambar 2.20	View pengguna pada dalam dan luar ruangan	27
Gambar 2.21	Contoh penataan ruang luar yang nyaman dan alami	27
Gambar 3.1	Penzoningan	56
Gambar 3.2	Peta Wilayah Kotamadya Yogyakarta	58
Gambar 3.3	Peta Wilayah Kabupaten Sleman	58
Gambar 3.4	Lokasi terpilih	59
Gambar 3.5	Analisis site terhadap cahaya matahari	60
Gambar 3.6	Analisis site terhadap lingkungan sekitar	60
Gambar 3.7	Analisis site terhadap aksesibilitas	61
Gambar 3.8	Analisis site terhadap kebisingan	61
Gambar 3.9	Analisis terhadap view disekitar site	62
Gambar 4.1	Konsep perencanaan tapak	63

Gambar 4.2	Konsep bentuk	64
Gambar 4.3	Konsep perencanaan sirkulasi	65
Gambar 4.4	Konsep komposisi dan bentuk ruang	66
Gambar 4.5	Konsep perencanaan tampak	66
Gambar 4.6	Konsep perancangan tapak	67
Gambar 4.7	Konsep perancangan komposisi masa bangunan	68
Gambar 4.8	Sketsa perancangan komposisi masa bangunan	68
Gambar 4.9	Konsep perancangan sirkulasi antar masa bangunan dan site	69
Gambar 4.10	Sketsa konsep perancangan tampak	70
Gambar 4.11	Konsep perancangan struktur pada lapangan indoor	70
Gambar 4.12	Interior ruang kelas	71
Gambar 4.13	Interior ruang tidur asrama siswa	72
Gambar 5.1	Siteplan	73
Gambar 5.2	Situasi	73
Gambar 5.3	Denah lantai 1	74
Gambar 5.4	Tampak	74
Gambar 5.5	Potongan	75
Gambar 5.6	Perspektif	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Prestasi yang pernah diraih PSIM	5
Tabel 1.2	Klub-klub yang berada dibawah naungan PSIM	5
Tabel 1.3	Klub-klub yang berada dibawah naungan PSS	6
Tabel 2.1	Materi dalam pelatihan sepakbola	12
Tabel 2.2	Jadwal pelatihan untuk tingkat 1	14
Tabel 2.3	Jadwal pelatihan untuk tingkat 2	14
Tabel 2.4	Jadwal pelatihan untuk tingkat 3	14
Tabel 2.5	Jadwal pelatihan untuk tingkat 4	14
Tabel 2.6	Jadwal pelatihan untuk tingkat 5	15
Tabel 2.7	Jadwal pelatihan untuk tingkat 6	15
Tabel 2.8	Jadwal Kegiatan Murid MU Football Academy Hari-I	19
Tabel 2.9	Jadwal Kegiatan Murid MU Football Academy Hari-II	19
Tabel 2.10	Jadwal Kegiatan Murid MU Football Academy Hari-III	19
Tabel 2.11	Jadwal Kegiatan Murid MU Football Academy Hari-IV	20
Tabel 2.12	Jadwal Kegiatan Murid MU Football Academy Hari-V	20
Tabel 2.13	Jadwal Kegiatan Murid MU Football Academy Hari-VI	20
Tabel 2.14	Jadwal Kegiatan Murid MU Football Academy Hari-VII	20
Tabel 2.15	Pengelompokan dan Kebutuhan Ruang	21
Tabel 2.16	Kurikulum SMU 1994	24
Tabel 3.1	Program pelatihan berdasarkan kelompok usia	30
Tabel 3.2	Mata pelajaran SLTA	30
Tabel 3.3	Mata pelajaran untuk program pelatihan U-12	31
Tabel 3.4	Mata pelajaran untuk program pelatihan U-15	31
Tabel 3.5	Mata pelajaran untuk program pelatihan U-18	31
Tabel 3.6	Jadwal pelatihan U-12 di sekolah sepakbola selama satu minggu	32
Tabel 3.7	Jadwal pelatihan U-15 di sekolah sepakbola selama satu minggu	33
Tabel 3.8	Jadwal pelatihan U-18 di sekolah sepakbola selama satu minggu	33
Tabel 3.9	Jadwal siswa yang tinggal di asrama setiap harinya	34
Tabel 3.10	Jumlah jam pelatihan U-12 setiap minngunya	35
Tabel 3.11	Jumlah jam pelatihan U-15 setiap minngunya	35
Tabel 3.12	Jumlah jam pelatihan U-18 setiap minngunya	35

Tabel 3.13	Fungsi kelompok kegiatan dan fasilitas yang digunakan.....	38
Tabel 3.14	Komponen fungsi kegiatan pelatihan	42
Tabel 3.15	Komponen fungsi kegiatan asrama	46
Tabel 3.16	Komponen fungsi kegiatan pengelola perkantoran dan administrasi.	49
Tabel 3.17	Komponen fungsi kegiatan kesehatan	53
Tabel 3.18	Kebutuhan dan Besaran Ruang Komponen Fungsi Kegiatan Pelatihan	53
Tabel 3.19	Kebutuhan dan Besaran Ruang Komponen Fungsi Kegiatan asrama.	54
Tabel 3.20	Kebutuhan dan Besaran Ruang Komponen Fungsi Kegiatan pengelolaan perkantoran dan administrasi	54
Tabel 3.21	Kebutuhan dan Besaran Ruang Komponen Fungsi Kegiatan kesehatan	55
Tabel 3.22	Kriteria pemilihan lokasi	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. PENGERTIAN JUDUL :

SEKOLAH SEPAKBOLA DI DIY

Disain Tata Ruang Bangunan yang Rekreatif dan Edukatif

Sekolah : Adalah suatu bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran menurut tingkatannya.¹

Sepak Bola : Sebuah olah raga yang dilakukan oleh dua tim yang saling berhadapan, tiap tim terdiri atas sebelas orang, untuk saling memasukkan bola ke gawang lawan dengan peraturan-peraturan tertentu.

Disain : Berasal dari bahasa Inggris “Design”, yang berarti rancangan.

Rekreatif : Berasal dari kata “recreation” yang berarti kegiatan yang menyenangkan atau rekreasi.

Edukatif : Berasal dari kata “education” yang berarti pendidikan.

Arti Judul Secara Keseluruhan :

Sebuah bangunan yang merupakan pusat kegiatan pelatihan sepakbola di DIY yang mewadahi Sekolah Sepakbola dan Sekolah Menengah Umum serta fasilitas asrama tempat penginapan dan peristirahatan siswa yang ditekankan pada disain tata ruang bangunan yang rekreatif dan edukatif.

¹ Kamus Besar Bahasa Edisi Ke II, h. 892

1.2. LATAR BELAKANG

1.2.1. Tinjauan Umum Sepakbola

Dari sekian banyak cabang olah raga, sepakbola merupakan olah raga terpopuler pada saat ini, bukan saja di Indonesia bahkan dunia ini heboh dengan olah raga sepakbola, kita lihat contohnya di Eropa begitu mahalnnya harga kontrak pemain bola, ini merupakan salah satu alasan betapa sepakbola menjadi sorotan dunia yang membutuhkan pemain-pemain handal dan berkualitas yang enak ditonton dan menyenangkan baik ditelevisi maupun secara langsung distadion, bahkan di Eropa sekarang sepakbola menjadi ladang bisnis, mungkin dengan alasan itu juga para pemilik-pemilik klub di Eropa rela menghamburkan uang dalam jumlah trilyunan untuk mendapatkan pemain bintang dalam membangun sebuah klub sepakbola yang professional. Alasan yang logis sepakbola bisa menjadi ladang bisnis karena para konglomerat dan pemilik klub-klub sepakbola di Eropa tidak akan pernah rugi dengan mengeluarkan uang ratusan milyar untuk mendatangkan seorang pemain bintang ke klub yang dia miliki, karena dengan bertambah banyaknya pemain bintang yang bermain di klub tersebut bertambah banyaknya stasiun tv yang mengontrak siaran langsung pertandingannya, begitu juga dengan sponsor-sponsor yang membanjiri dan ditambah lagi uang karcis yang diperoleh dari penjualan tiket apabila klub tersebut bermain di kandang. Jadi di Eropa pada saat ini sepakbola menjadi ladang bisnis bagi konglomerat-konglomerat pemilik klub dan menjadi profesi bagi pelaku atau pemain sepak bola itu sendiri.

1.2.2. Kondisi sepakbola Di Indonesia

Sebagaimana halnya dinegara-negara maju pada saat ini bahwa sepakbola merupakan olahraga yang sangat populer, begitu juga dengan di Indonesia, sekarang Sepakbola juga merupakan olah raga terpopuler di tanah air ini, memang berbeda dengan Negara-negara maju lainnya, tapi persepakbolaan nasional mulai tumbuh dan berkembang pada saat ini, tentu saja pertumbuhan dan perkembangannya harus mendapat penanganan khusus. Sebagian orang berpendapat salah satu penyebab lambannya perkembangan dan pertumbuhan sepakbola nasional yang jumlah penduduknya lebih jauh banyak dibanding Singapura, Malaysia, dan Thailand yang sekarang ini persepakbolaannya bisa

lebih maju dan berkembang, mungkin juga dikarenakan di Indonesia acapkali politik mempengaruhi sepakbola, salah satu contohnya yaitu perebutan kursi ketua Umum PSSI, organisasi yang membidani sepakbola dibawah naungan KONI Pusat, dan yang lebih pantas dijadikan alasan mengapa persepakbolaan nasional tidak mengalami kemajuan yang berarti adalah kurangnya pembinaan dan sarana pembinaan, yaitu kurangnya Sekolah-sekolah sepakbola (SSB) yang berkualitas dibandingkan dengan di Negara-negara Eropa. Adapun sekolah sepakbola yang ada hanya ditingkat dasar yaitu untuk siswa SD dan SMP.

1.2.3. Kondisi Sekolah Sepakbola di Indonesia

Sebenarnya SSB belakangan ini tengah menjamur, hal ini dapat dilihat dari banyaknya SSB di beberapa daerah seperti di Jawa Tengah yang mencapai 71 SSB, dan juga daerah Jabotabek dan Jawa Barat yang terdapat sekitar 60-an SSB. Ini berarti menunjukkan besarnya minat anak-anak terhadap olahraga yang paling populer di dunia ini. Parameter dibutuhkan untuk melihat kemajuan pembinaan dan pendidikan yang diberikan para pengajar SSB kepada calon pemain pada usia remaja. Salah satu alat ukur tersebut adalah kompetisi antar SSB, kompetisi diwujudkan agar tujuan SSB tidak sekedar membentuk pemain, tetapi juga mengarah pada pencapaian prestasi. Di provinsi Jawa Tengah sejak lama telah bergulir kompetisi antar SSB yang berlangsung tiap tahun, sedangkan di daerah lain kejuaraan antar SSB sifatnya masih berjalan secara sporadic.² Adapun SSB yang ada di Yogyakarta hanya untuk tingkat Sekolah Dasar, itupun tidak ada yang bersifat formal, kebanyakan SSB di Yogyakarta ini ditangani klub.

Dari usaha-usaha pembinaan pemain usia muda melalui SSB tersebut ternyata tidak banyak membantu perkembangan sepakbola di Indonesia, kegiatan-kegiatan itu hanya menjamur tanpa mendapat respon dari PSSI dan siswa yang berbakat pun akhirnya tidak mendapat tempat penyaluran yang baik. Program latihan SSB di Indonesia saat ini kurang berhasil karena pembinaan pemain tidak intensif, SSB yang ada sekarang ini hanya merupakan sarana

² Mahardika, Wendi, Pusat Pelatihan Sepakbola Anak-anak di Yogyakarta, Tugas Akhir, Jurusan Teknik Arsitektur FTSP UII, Yogyakarta, 2002

tempat pelatihan sepakbola saja yang merupakan lembaga tersendiri atau milik sebuah klub. Porsi waktu latihan untuk melatih keterampilan bermain sepakbola masih sangat kurang karena waktu berlatih siswa tersebut hanya di sore hari setelah pulang dari sekolah formal mereka, sehingga konsentrasi kegiatan mereka terpisah antara sekolah formal dan sekolah sepakbola yang letaknya berbeda.

Sedangkan untuk kompetisi antar SSB pun masih berjalan tidak teratur, hanya menunggu adanya sponsor yang mendanai kegiatan tersebut. Hal inilah yang menyebabkan pelatihan sepakbola di Indonesia selama ini kurang berhasil.

1.2.4. Potensi Pengembangan Sepakbola Di Yogyakarta

Yogyakarta adalah propinsi kecil di Jawa bagian tengah tapi merupakan miniaturnya Indonesia, karena di Yogyakarta terdapatnya kompleksitas bahasa, budaya dan suku bangsa, penyebabnya adalah Yogyakarta merupakan kota Pelajar yang banyak menjadi tujuan siswa-siswa SLTA di seluruh penjuru tanah air untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Walaupun Yogyakarta dikenal sebagai kota Pelajar dan Budaya, persepakbolaan kota sebagai miniature Indonesia ini juga tidak ketinggalan dibanding propinsi-propinsi lain yang mungkin penduduk dan wilayahnya lebih luas dibandingkan dengan kota pelajar ini. Terbukti dengan beberapa klub Yogyakarta yang ikut berlaga di Liga PSSI dan LIGA DJARUM INDONESIA pada tahun ini, seperti PSS Sleman di Divisi Utama LDI, PERSIBA Bantul dan PSIM Yogyakarta di Divisi I dan pada musim kompetisi mendatang PSIM akan berlaga di kompetisi Divisi Utama Liga Indonesia, jadi pada musim mendatang Yogyakarta memiliki wakil dua klub yang berlaga di Divisi Utama yaitu PSS Sleman dan PSIM serta satu klub di Divisi I yaitu Persiba Bantul.

1.2.5. Kebutuhan Sekolah Sepakbola di Yogyakarta

Pembinaan sangat dibutuhkan dalam sepakbola nasional begitu juga dengan masing-masing klub yang memerlukan pembinaan agar tetap terus bisa bertahan berlaga di Liga Indonesia, seperti halnya PSIM klub Kodya Yogyakarta ini yang selalu naik-turunnya prestasi yang diraih membuktikan perlunya pembenahan dan pembinaan agar prestasi yang diperoleh bisa bersipat

sustainable atau berkesinambungan dan selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun minimal bertahan pada prestasi yang diraih pada masa itu.

Tabel 1.1
Prestasi yang pernah diraih PSIM

Tahun	Prestasi
1931	Juara II PSSI
1932	Juara II PSSI
1939	Juara I PSSI
1940	Juara I PSSI
1943	Juara II PSSI
1985	Promosi ke Divisi I
1987	Juara Piala KR
1990	Promosi ke Divisi Utama PSSI
1994	Degradasi ke Divisi I PSSI
1997	Juara Piala Hamengkubuwono IX Cup III
1997	Promosi ke Divisi Utama PSSI
1999	Degradasi ke Divisi I PSSI
2004	Lolos ke babak 8 besar
2005	Juara Group Wilayah satu Divisi I PSSI, Juara Divisi I PSSI (promosi ke Divisi Utama)

Sumber : Ditabelkan oleh penulis dari berbagai dokumentasi PSIM

Selain PSIM DIY memiliki satu klub lagi yang berlaga di Divisi Utama liga Indonesia yaitu PSS Sleman, dan setiap klub-klub tersebut menaungi klub-klub kecil dibawah naungan nya sebagai wujud pencarian bibit pemain dan pembinaan dari klub sepakbola itu sendiri, agar adanya regenerasi untuk keberlangsungan dari klub tersebut yang sangat membutuhkan putra daerah sebagai pemain agar semangat kedaerahannya tersebut mampu memotivasi dirinya agar berjuang untuk klub dan daerahnya tersebut.

Tabel 1.2
Klub-klub yang berada dibawah naungan PSIM

Divisi Utama	Divisi I	Divisi I	Divisi II	Divisi II	
Ps. MAS	150	Ps. STS	23	Ps. HW	45
Ps. Satria Tom Silver	25	Ps. AD 403	35	Ps. Brow	25
Ps. Indonesia Muda	30	Ps. Angkasa	28	Ps. SM	32
Ps. Gama	25	Ps. Orion AMPJ	45	Ps. Gama	48
Ps. Hizbul Wathan	290	Ps. RAS UAJY	33	Ps. BOM	27
PS. Tunas Nusa Harapan	23	Ps. Bharata	30	Ps. MAS	56
Ps. Boedi Oetama Moeda	25	Ps. Sporta Semut Ireang	45	Ps. Angkasa	28

Ps. Telkom	22	Ps. Setia	35	Ps. Sinar Utara	23
Ps. Sinar Mataram	27	Ps. Browioyo	32	PS. Orion AMPJ	25
				Ps. IM	35

Tabel 1.3
Klub-klub yang berada dibawah naungan PSS

Divisi Utama	Jumlah	Divisi I	Jumlah	Divisi II	Jumlah
Ps. Panji Putra	35	Ps. Godean Putra	52	Ps. Orsena	45
Ps. AMS Seyegan	45	Ps. POSS	75	Ps. Nogo Mas	26
Ps. IKIP	32	Ps. BSA Tama	25	Ps. Sadar	35
Ps. Mlati	55	Ps. KKK	45	Ps. Persid	25
Ps. K Primagama	70	Ps. Palma	35	Ps. Sakka	32
Ps. ST Tridadi	160	Ps. Triycso	51	Ps. Perkasa	45
Ps. Berbah Putra	125	Ps. Trio Muda	47	Ps. MSC	65
Ps. Merapi Putra	120	Ps. Rama Yudha	25	Ps. Badai	31
Ps. Gapura	75	Ps. Persak	35	Ps. Kamna	40
Ps. Persada IM	45	Ps. Danagung	35	Ps. Gelora Muda	35
Ps. Gama II	50	Ps. H.W	75	Ps. Garuda	45
Ps. TGP Putra	60	Ps. Porap	25	Ps. Sindutama	30
Ps. Telaga Utama	65	Ps. Ukrim	32	Ps. T. Tempel	30
Ps. Pemda Sleman	30	Ps. Pakem Putra	46	Ps. SM	45
Ps. Padma	35	Ps. POM	50	Ps. Seyegan FC	35
Ps. Taman Putra	52	Ps. Argo Mulyo	30	Ps. Seyegan Putra	40
				Ps. BT IB	30
				Ps. Akatel	30
				Ps. Banun Kerto	65
				Ps. Satria Pendowo	50
				Ps. Sari Putra	45
				Ps. Athena	65
				Ps. Persada	35
				Ps. POP perkasa	30
				Ps. Angkasa Putra	55
				Ps. Sinar remaja	52
				Ps. Janti putra	55
				Ps. Condong Catur	95
				Ps. Purwo Martani	45
				Ps. Putra Prambanan	75
				Ps. Wedomartani	45
				Ps. Tornado	30
				Ps. Putra Pusaka	65
				Ps. TNH	30
				Ps. Pamungkas	35
				Ps. Gamping Putra	55

Sumber : Sekolah Sepakbola di Yogyakarta, Syed Mulkan, Tugas Akhir UII, 2004

Prestasi pasti bisa diraih dengan dana yang cukup, bagusnya manajemen, kepemimpinan pelatih dan yang lebih penting adalah fasilitas yang ikut mendukung, seperti lapangan untuk latihan, Asrama tempat peristirahatan dan faktor yang lebih penting adalah adanya pembinaan atau regenerasi untuk pemain-pemain muda yang akan menggantikan pemain senior klub-klub dari DIY tersebut yang berkesinambungan, maka dari permasalahan tersebut terasa sangat penting adanya suatu Pusat pelatihan atau semacam sekolah sepakbola semi formal untuk menciptakan pemain-pemain muda berbakat yang tergabung dalam sebuah sarana sekolah sepak bola di DIY agar pihak manajemen klub tidak kesulitan lagi berkunjung ke berbagai daerah di tanah air untuk mencari pemain-pemain lokal.

1.3. PERMASALAHAN

1.3.1. Latar Belakang permasalahan

Jenis Kegiatan yang akan diwadahi pada Sekolah Sepakbola ini dapat dibedakan antara lain :

1. Kelompok Kegiatan Utama
 - Sekolah Sepakbola
 - Sekolah Umum (SLTA)
 - Kegiatan Asrama
2. Kelompok Kegiatan Pendukung
 - Kegiatan pengelola
 - Kegiatan kesehatan

Melihat Kompleksitas fungsi dari bangunan yang mewadahi begitu banyak kegiatan ini, maka sangat perlu adanya unsur rekreatif agar pelaku bangunan tidak merasa jenuh dan dengan tetap memperhatikan unsur edukatif sebagai tuntutan sarana pendidikan dan pelatihan. Sebagai contoh, misalnya seorang siswa SSB yang juga menjalankan Sekolah Umum di SLTA ini yang kegiatannya dari pagi hingga sore akan dihabiskan di lingkungan ini, tentu saja mereka memerlukan suasana yang tidak membosankan agar tetap selalu segar dan bisa menerima materi yang diberikan baik dari Sekolah Umum pada pagi harinya maupun Sekolah Sepakbola disore harinya.

1.3.2. Permasalahan Umum

Bagaimana merencanakan dan merancang sebuah wadah sekolah sepakbola sebagai pusat pelatihan dan pencarian bibit pemain muda berbakat yang memenuhi tuntutan kebutuhan aktifitas pelatihan, sekolah, asrama dan aktifitas sarana pendukung yang berada dalam satu wadah bangunan, sehingga dapat memaksimalkan dalam pelatihan sepakbola.

1.3.3. Permasalahan Khusus

Bagaimana mendisain bangunan yang rekreatif dan edukatif dengan tetap memperhatikan fungsi utama bangunan sebagai sarana pendidikan, pembinaan dan pelatihan.

1.4. TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1. Tujuan

- Merencanakan dan merancang sebuah wadah sekolah sepakbola sebagai pusat pelatihan dan pencarian bibit pemain muda berbakat yang memenuhi tuntutan kebutuhan aktifitas pelatihan, sekolah, asrama dan aktifitas sarana pendukung yang berada dalam satu wadah bangunan, sehingga dapat memaksimalkan dalam pelatihan sepakbola.
- Memadukan beberapa fungsi kegiatan yang berlainan dalam satu wadah bangunan sekolah sepakbola dengan penekanan unsur rekreatif dan edukatif pada bangunan.

1.4.2. Sasaran

- Menampilkan bentuk, pola, dan hubungan ruang yang saling berkaitan menurut fungsi kedekatannya antar berbagai kegiatan
- Menciptakan bentuk bangunan, serta disain tata ruang bangunan yang rekreatif dan edukatif sebagai sarana pendidikan dan pelatihan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. TINJAUAN UMUM

2.1.1. Pelatihan Sepakbola

Menurut Joe Luxbacher dalam bukunya *SEPAKBOLA*, daya tarik sepakbola secara umum sebenarnya bukan lantaran olahraga ini mudah dimainkan, tetapi karena sepakbola lebih banyak menuntut ketrampilan pemain dibandingkan olah raga lain. Seorang pemain dituntut bermain bagus, mampu menghadapi tekanan-tekanan yang terjadi dalam pertandingan diatas lapangan yang sempit dengan waktu yang terbatas, belum lagi kelelahan fisik dan lawan tanding yang tangguh. Pengetahuan tentang teknik dan strategi karenanya sangat penting, dan meskipun dalam permainan sepakbola tidak ditentukan berat atau ukuran pemain secara khusus, semua pemain dituntut berlari terus menerus selama pertandingan berlangsung. Tantangan fisik dan mental yang harus dihadapi pemain benar-benar luar biasa, maka disini fisik yang prima sangat dibutuhkan dalam bermain sepakbola.

Selain itu menurut Eric. C. Batty, bahwa untuk mencapai kecakapan bermain sepakbola yang tinggi, pemain harus mendapatkan latihan-latihan seperti :

- Mengembangkan pengertian bermain dalam tim.
- Kemampuan mengoperkan dan menembakkan bola.
- Meningkatkan kondisi fisik.

Dilihat dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur utama dan penting dalam berlatih sepakbola adalah sebagai berikut :

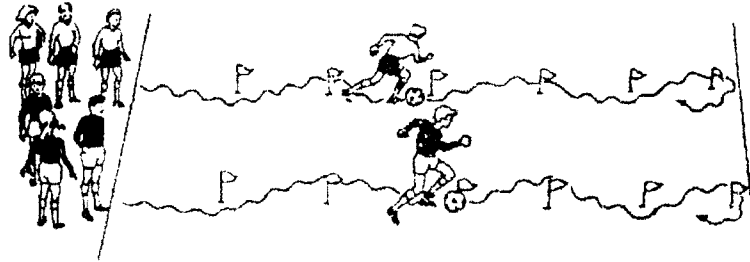
1. Latihan Teknik

Dalam sepakbola latihan teknik dapat disebut sebagai melatih kecakapan untuk menerapkan metoda-metoda yang digunakan dalam semua gerakan pada sepakbola. Gerakan-gerakan tersebut terbagi dalam dua bagian³ :

³ Drs. Sardjono, dkk, Pengaruh Latihan Kondisi Fisik Terhadap Kecakapan Bermain Sepakbola, Laporan Penelitian, Fak. Keguruan Ilmu Keolahragaan IKIP Yogyakarta, 1981, h. 6.

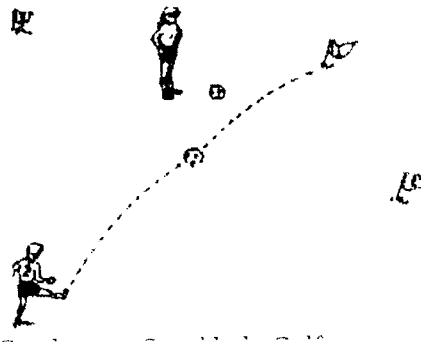
A. Gerakan dengan bola

- Menggiring bola / Dribbling



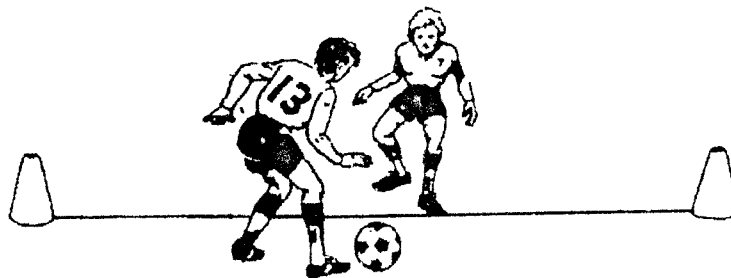
Gambar 2.1
Menggiring bola

- Menendang bola / Kicking



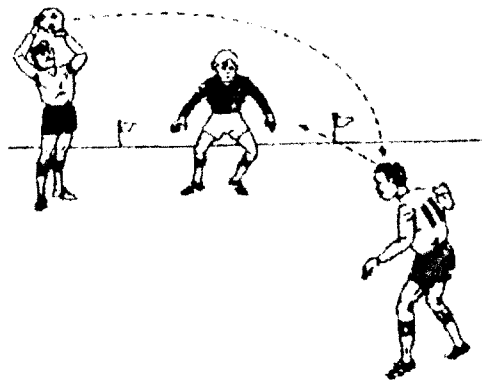
Gambar 2.2
Menendang bola

- Gerak tipu dengan bola / Feinting



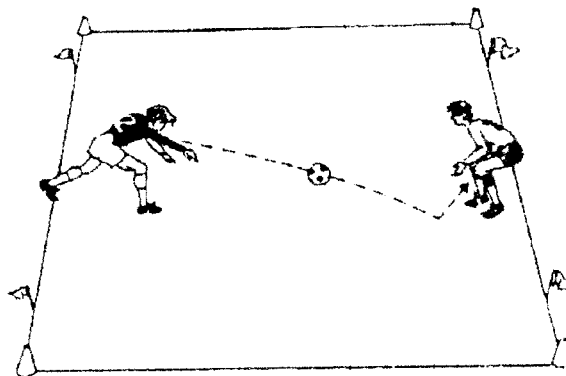
Gambar 2.3
Gerak tipu dengan bola

- Menyundul bola / heading



Gambar 2.4
Menyundul bola

- Menerima dan mengontrol bola / Receiving, Controlling
- Merebut bola / Tackling
- Melempar bola ke dalam / Trow in



Gambar 2.5
Melempar bola kedalam

- Teknik penjaga gawang

B. Gerakan tanpa bola

- Gerak tipu tanpa bola
- Melompat dan meloncat
- Lari dan merubah arah

Joe Luxbacher menyebutkan teknik-teknik tersebut lebih spesifik dalam satu pembinaan sepakbola.

Tabel 2.1
Materi dalam pelatihan sepakbola

No	MATERI	SUB MATERI
1	Menendang	<ul style="list-style-type: none"> - Tendangan yang dilambungkan melalui lawan (Chip pass) - Menembak bola dengan sekali sentuhan (First-time Shooting) - Menendang seketika bola yang jatuh dari atas (Half-volley-shot) - Menendang dengan kaki bagian dalam (Inside-of-foot pass) - Menendang dengan kura-kura kaki (Instep-drive) - Tendangan dengan kaki bagian luar (Outside-of-foot pass)
2	Menerima dan mengontrol bola	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga bola tetap diudara tanpa terjatuh dengan menggunakan bagian dari badan (Ball juggling) - Mengontrol bola dengan sentuhan pertama, lalu menendang pada sentuhan kedua (Two-touch-passing)
3	Menyundul bola	<ul style="list-style-type: none"> - Menyundul bola dengan menukikkan badan sejajar tanah (Dive header) - Teknik menyundul bola dengan mata terbuka dan mulut tertutup (Heading technique) - Meloncat sambil menyundul bola (Jump header)
4	Menggiring bola	<ul style="list-style-type: none"> - Menggiring dan mengarahkan bola kesela-sela kedua kaki pemain bertahan (Nutmeg)
5	Gerak tipu dengan bola	<ul style="list-style-type: none"> - Gerakan tipuan pemain yang menggiring bola untuk mengecoh / memperdayai lawan (Body feint)
6	Merebut bola	<ul style="list-style-type: none"> - Pemain bertahan menggunakan permukaan dalam kaki untuk memblok bola (blok tackle) - Meraih bola dengan menjulurkan kaki dan menggunakan ujung jari untuk menjauhkan bola dari lawan (Poke tackle) - Menyusup kesamping untuk menjauhkan bola dari lawan (Slide tackle)
7	Teknik penjaga gawang	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik melempar bola dalam jarak menengah (Baseball throw) - Menepis bola lambung keluar dari daerah gawang (Boxing) - Melempar bola dalam jarak jauh (Javelin throw) - Menukik dan menangkap bola yang menyusur tanah (Smother) - Metoda menendang bola, bola dipegang tangan dijulurkan ke depan, lalu bola ditendang keras (Volley punt)

Sumber : Ditabelkan penulis dari Joe Luxbacher, *SEPAKBOLA*, Teknik dan Taktik Bermain

2. Latihan Taktik

Latihan taktik adalah bagaimana merencanakan pemain agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Latihan taktik terdiri dari dua bagian yaitu⁴ :

- Latihan taktik secara individu
- Latihan taktik secara berkelompok / tim

Latihan-latihan taktik ini dilakukan diruang terbuka (Outdoor) dan diruang tertutup (Indoor), yang meliputi : Lapangan, ruang kelas dengan perlengkapannya seperti board magnet, dan miniatur pemain, ruang audio visual untuk menyaksikan dan menganalisa permainan lawan.

3. Latihan Fisk

Latihan fisik dalam bermain sepakbola adalah suatu latihan untuk meningkatkan kemampuan fisik pemain agar dapat bermain sepakbola secara terus menerus selama satu setengah jam tanpa mengalami kesukaran atau kelelahan yang berarti⁵.

Latihan fisik dilakukan dengan alat-alat beban di dalam ruangan tertutup dan ruang terbuka.

Berbagai latihan fisik tersebut diantaranya adalah :

- Kecepatan (Speed), untuk melakukan gerakan sejenis dengan waktu sesingkat mungkin dan mendapat hasil yang sebaik mungkin.
- Kekuatan (Strenght), kemampuan otot guna mendapatkan kekuatan melawan tahanan atau beban.
- Kelenturan (Fleksibility), kemampuan melakukan gerakan melalui amplitudo yang luas.
- Kelincahan (Agility), kemampuan melakukan gerakan merubah arah.
- Daya tahan (Endurance), kemampuan untuk melawan kelelahan sewaktu bermain sepakbola dalam jangka waktu lama.

Untuk jadwal latihan yang dilakukan pada sore hari yang dilakukan pada pukul 15.00 dengan pertimbangan cuaca yang sudah tidak terlalu panas dan selisih waktu antara pulang sekolah dengan latihan sudah cukup untuk istirahat siang anak-anak, waktu latihan berlangsung lebih kurang selama dua setengah

⁴ Joe Luxbacher, *SEPAKBOLA, Taktik dan Teknik Bermain*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

⁵ Cs. Anadi Arpad, *Soccer*, Corvina Press, Budapest, 1972, h. 491.

jam dengan materi latihan yang berbeda tiap harinya dan akan selesai pada pukul 17.30.

Tabel 2.2
Jadwal pelatihan untuk tingkat 1

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
15.00-15.30	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik
15.30-16.00	Teknik	Teknik	Teknik	Teknik	Fisik	Teknik
16.00-16.15			Istirahat			
16.15-16.45	Teknik	Teknik	Teknik	Teknik	Fisik	Teknik
16.45-17.30	Permainan	permainan	permainan	permainan	teknik	permainan

Tabel 2.3
Jadwal pelatihan untuk tingkat 2

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
15.00-15.30	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik
15.30-16.00	Teknik	Teknik	Fisik	Teknik	Teknik	Teknik
16.00-16.15			istirahat			
16.15-16.45	Teknik	Teknik	Fisik	Teknik	Teknik	Teknik
16.45-17.30	Permainan	Permaina n	teknik	permainan	permainan	Permaina n

Tabel 2.4
Jadwal pelatihan untuk tingkat 3

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
15.00-15.30	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik
15.30-16.00	Fisik	Teknik	Teknik	Teknik	Teknik	Teknik
16.00-16.15			istirahat			
16.15-16.45	Fisik	Teknik	Teknik	Teknik	Teknik	Teknik
16.45-17.30	teknik	permainan	permainan	permainan	permainan	Permainan

Tabel 2.5
Jadwal pelatihan untuk tingkat 4

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
15.00-15.30	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik
15.30-16.00	Lat. Fisik	Lat. Teknik	Lat. Fisik	Lat. Fisik	Lat. Fisik	Lat. Fisik
16.00-16.15			istirahat			
16.15-16.45	Permainan	Fisik	Permainan	Fisik	Permainan	Permainan
16.45-17.30	Permainan	Fisik	Permainan	Fisik	Permainan	Permainan

Tabel 2.6
Jadwal pelatihan untuk tingkat 5

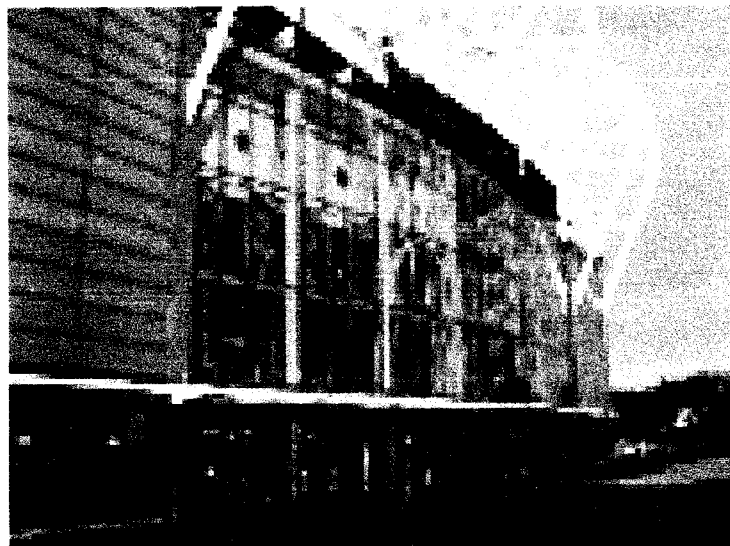
Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
15.00-15.30	Lat. Fisik	Lat. Teknik	Lat. Fisik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik
15.30-16.00	Lat. teknik	Lat. Teknik	Lat. teknik	Lat. Teknik	Lat. teknik	Lat. Teknik
16.00-16.15			istirahat			
16.15-16.45	Permainan	Fisik	Permainan	Fisik	Permainan	Permainan
16.45-17.30	Permainan	Fisik	Permainan	Fisik	Permainan	Permainan

Tabel 2.7
Jadwal pelatihan untuk tingkat 6

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
15.00-15.30	Lat. Teknik	Fisik	Lat. Teknik	Fisik	Lat. Teknik	Lat. Teknik
15.30-16.00	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik
16.00-16.15			istirahat			
16.15-16.45	Permainan	Permainan	Permainan	Permainan	Permainan	Fisik
16.45-17.30	Permainan	Permainan	Permainan	Permainan	Permainan	Fisik

2.1.2. Manchester United Football Academy

Manchester United Football Academy yang merupakan akademi sepakbola terbaik di Inggris dan juga salah satu yang terbaik didunia yang berdiri semenjak tahun 1950.



Gambar 2.6
Tampak depan gedung Manchester United Football Academy

MU Football Academy ini telah sangat dipercaya untuk membina para pemain-pemain muda yang sangat mencintai sepakbola. Komplek pelatihan

sepakbola ini terletak di daerah pinggiran kota Manchester, dimana udaranya masih sangat mendukung untuk kegiatan pelatihan sepakbola.

Jenis kegiatan yang berlangsung di MU Football Academy

- kelompok kegiatan latihan

1. latihan fisik



Gambar 2.7
Contoh kegiatan fisik di
Sarana kebugaran



Gambar 2.8
Contoh kegiatan fisik
Di sarana kolam renang

Untuk mendukung kebugaran fisik para pemain, disediakan fasilitas-fasilitas yang dapat membantu pemain meningkatkan kebugaran fisik dan stamina mereka. Fasilitas ini berupa fitness centre dan kolam renang.

2. latihan teknik



Gambar 2.9
Contoh kegiatan latihan
teknik
Disarana out door



Gambar 2.10
Kegiatan latihan teknik
Disarana out door



Gambar 2.11
Kegiatan latihan teknik
Disarana out door

Pada pelatihan teknik merupakan latihan dasar yang harus dikuasai para murid untuk nantinya diterapkan pada permainan. Latihan teknik ini meliputi latihan menggiring bola, mengumpan, menembak, menyundul, dan pertahanan.

3. latihan permainan dan taktik



Gambar 2.12
Kegiatan dalam pelatihan taktik



Gambar 2.13
Kegiatan dalam menyusun strategi dalam
Pelatihan taktik

Pada sekolah sepakbola ini program pembelajaran permainan dan taktik diajarkan kepada seluruh murid dalam upaya menciptakan pemain sepakbola yang profesional. Program-program teknik dan permainan dilakukan langsung dilapangan baik indoor maupun outdoor dengan sistem latihan individu maupun berkelompok. Sedangkan untuk pembelajaran taktik diajarkan kepada murid untuk menganalisa sistem permainan lawan maupun tim sendiri.

- bermain



Gambar 2.14
Sarana untuk bermain

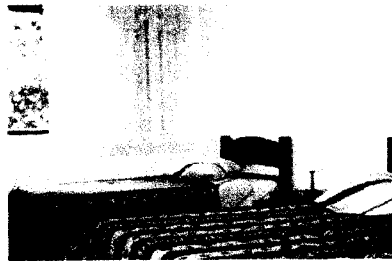


Gambar 2.15
Sarana untuk bermain
komputer



Gambar 2.16
Sarana bermain di area luar

- Kelompok kegiatan asrama



Gambar 2.17
Interior pada ruang tidur

- Kelompok kegiatan pengelola



Gambar 2.18
Situasi pada area pengelola perkantoran

Pada MU Football Academy ini para siswa dibagi atas dua kelompok umur yaitu kelompok umur 8-11 dan 12-16

Berikut ini metode pengajaran untuk masing-masing dua kelompok umur tersebut

- Kelompok umur 8-11

Kelompok ini masih merupakan kelompok junior dimana penerapan pelatihan sepakbola masih diarahkan dalam bentuk kesenangan bermain sepakbola. Pemain akan diajarkan teknik-teknik dasar dalam bermain sepakbola dalam bentuk permainan 4 lawan 4. Pemain akan lebih difokuskan materi pembelajarannya pada kemampuan teknik dasar dan kemampuan menguasai bola sepenuhnya, selain itu juga ditanamkan insting sebagai pemain sepakbola agar lebih percaya diri dalam bermain dilapangan sesungguhnya.

- Kelompok umur 12-16

Sebagai calon pemain sepakbola senior para murid akan diajarkan teknik permainan 1 lawan 1 dalam proses penyerangan. Kemampuan ini selanjutnya akan sangat berpengaruh terhadap teknik permainan sesungguhnya dalam tim 11 lawan 11. Selain itu para murid akan diberikan ilmu non teknis berupa peningkatan kepercayaan diri menghadapi situasi diluar lapangan sepakbola, seperti menghadapi para wartawan dan para fansnya. Permasalahan teknis para pemain yang juga penting untuk diberikan adalah kemampuan peningkatan fisik lebih tinggi yaitu berupa peningkatan stamina pemain dan kecepatan.

Berikut ini Jadwal kegiatan yang dilakukan para murid MU Football Academy selama seminggu :

Tabel 2.8
Jadwal Kegiatan Murid MU Football Academy Hari-I

Hari 1	
07.00	Pertemuan dengan pengelola sekolah sepakbola
09.00	Menonton video pertandingan klub MU
10.00	Tidur

Tabel 2.9
Jadwal Kegiatan Murid MU Football Academy Hari-II

Hari 2	
08.00	Makan pagi
09.30	Kata pengantar dari pelatih
12.30	Makan siang
14.00	Seminar psikologi
16.30	Snack sore
19.00	Bertanding dengan tim local
20.30	Istirahat
22.00	Tidur

Tabel 2.10
Jadwal Kegiatan Murid MU Football Academy Hari-III

Hari 3	
08.00	Makan pagi
09.30	Menonton video analisa pertandingan
11.00	Kata pengantar dari pelatih
12.30	Makan siang
14.00	Test kebugaran fisik
17.30	Latihan fisik di kolam renang
19.00	Snack sore

Tabel 2.11
Jadwal Kegiatan Murid MU Football Academy Hari-IV

Hari 4	
08.00	Makan pagi
09.00	Kunjungan pengelola old traford
10.30	Kunjungan ke museum
13.00	Makan siang
14.00	Berkunjung ke pusat perbelanjaan
18.00	Makan sore
19.30	Kata pengantar dari pelatih
21.00	Menonton pertandingan sepakbola
22.00	Tidur

Tabel 2.12
Jadwal Kegiatan Murid MU Football Academy Hari-V

Hari 5	
08.00	Makan pagi
09.30	Rapat kelompok
10.00	Pemanasan
11.00	Bertanding dengan tim local
13.00	Makan siang
14.00	Test keahlian
17.30	Snack sore
19.00	Menontpon pertandingan tim senior
22.00	Tidur

Tabel 2.13
Jadwal Kegiatan Murid MU Football Academy Hari-VI

Hari 6	
08.00	Makan pagi
09.00	Menonton dan menganalisa pertandingan
10.30	Makan siang
17.30	Snack sore
19.00	Kata pengantar dari pelatih
21.00	Menonton pertandingan

Tabel 2.14
Jadwal Kegiatan Murid MU Football Academy Hari-VII

Hari 7	
08.00	Makan pagi
09.30	Rapat kelompok
10.00	Pemanasan
11.00	Bertanding dengan tim lokal
13.00	Makan siang
14.00	Kata pengantar dari pelatih
17.30	Snack sore
19.00	presentasi dari hasil pertandingan
21.00	Menonton pertandingan
22.00	Tidur

Berikut ini adalah ruang-ruang yang ada di MU Football Academy.

Tabel 2.15
Pengelompokan dan Kebutuhan Ruang

Kelompok ruang	Kebutuhan ruang
Kelompok sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang kelas • Ruang guru • Ruang komputer • Perpustakaan • Cafeteria • Gudang • lavatory
Kelompok pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • ruang kepala • ruang staf • ruang meeting • ruang tamu • gudang • lavatory
Kelompok ruang latihan	<ul style="list-style-type: none"> • lapangan uotdoor • lapangan indoor • ruang latihan fisik • ruang audio visual • ruang pengelola • ruang kesehatan • ruang shower • ruang ganti • ruang peralatan • gudang • lavatory
Kelompok ruang asrama	<ul style="list-style-type: none"> • ruang tidur • ruang tamu • ruang makan • dapur • km / wc • gudang

Pada MU Football Academy ini juga menyediakan beberapa fasilitas yang berguna untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan terhadap training-training yang telah dilakukan oleh para siswa dipelatihan. Fasilitas penunjang yang ada di MU Football Academy adalah sebagai berikut :

- Kolam renang
- Lapangan basket
- Tennis meja
- Tenis lapangan

- Billiard
- Video

Secara umum maka dapat disimpulkan beberapa kelebihan dari MU Football Academy :

Kelebihan :

- seluruh sarana pendukung dalam pelatihan sepakbola telah berada dalam satu tempat, dan tentu saja efektifitas dalam pelatihan akan sangat baik
- penanganan sistem pelatihannya sudah sangat bagus, dimana akan membuat siswa menjadi seorang yang betul-betul profesional.
- Penataan tata ruang dalam dan tata ruang luar sangat baik, sehingga membuat para siswa disini terus dengan semangat dan giat berlatih dan tidak merasa jenuh.

Kekurangannya :

- Dengan semakin meningkatnya siswa di MU Football Academy maka akan dapat mengakibatkan kurangnya efektifitas dalam pelatihan sepakbola.

2.1.3. Sekolah Menengah Umum

Pengertian Sekolah Menengah Umum

Sekolah Menengah Umum atau disebut juga dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas merupakan jenjang pendidikan setelah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Sejak pemberlakuan kurikulum 1994 Sekolah Menengah Umum (SMU) dibedakan kurikulum serta system pengajarannya dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pelaku Kegiatan Sekolah menengah Umum

Pelaku atau pengguna utama dari SMU adalah siswa sebagai pemeran utama dan kuantitas paling besar, kemudian Guru pelaku pendukung lainnya.

1. Siswa, yang membutuhkan pengajaran dan pengetahuan dalam sekolah, dengan kuantitas paling besar.
2. Guru, sebagai penyampai materi atau pengetahuan.

3. Administasi / Tata Usaha, pelaku yang mengelola kegiatan sekolah meliputi masalah keuangan, pengaturan jadwal pelajaran, serta sarana prasarana sekolah.
4. Kepala Sekolah, pelaku yang mengkoordinir semua unsur-unsur dalam sekolah dan yang mengelola hubungan dengan pihak luar sekolah / pemerintah.
5. Perawatan bangunan, pelaku yang melaksanakan pengawasan dan perawatan terhadap kondisi fisik bangunan sekolah.
6. Pengelola perpustakaan, pelaku yang mengawasi, melayani dan merawat koleksi dalam perpustakaan.

Tipe Sekolah Menengah yang digunakan di Yogyakarta

Sekolah Menengah yang ada di Yogyakarta merupakan penerapan dari tipe sekolah⁶ yaitu tipe Pabrik, Transit, Baby-Sitter, Birokratis, Melting-Pot. Akibat dari diterapkannya kelima tipe sekolah tersebut di SMU-SMU kita yaitu terlihat pada rendahnya kemampuan berfikir mandiri dan ketidaksiapan murid sekolah menengah untuk menghadapi kecenderungan dunia di masa depan⁷. Perancangan sekolah dengan kurikulumnya selama ini diajarkan pada anak-anak bahwa semua jawaban sudah ditemukan, dengan indikasi bahwa keberhasilan siswa adalah jika pelajaran terbatas yang diserap dari guru diulangi dengan baik atau persis pada saat ujian.

Kurikulum SMU di Yogyakarta

Kurikulum SMU yang digunakan saat ini adalah kurikulum Depdiknas 1994⁸. Kurikulum Nasional ini sejak 1994 sampai dengan sekarang tidak direvisi, kecuali yang direvisi Garis Besar Program Pengajaran setiap tahunnya, tapi umumnya tidak ada hal yang mendasar yang direvisi tiap tahunnya.

⁶ R, an dan Cooper, 1994, dalam TPS Dwi Yuwono, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, h. 146-150

⁷ Dryden dan Vos, 1999, *The Learning Revolution-Buku I: Keajaiban Fikiran*, Kaifa, Bandung, h. 37

⁸ Depdiknas, 1998, *Kurikulum 1994 Untuk SMU*, Jakarta, h. 3-10

Tabel 2.16
Kurikulum SMU 1994

Mata Pelajaran	Jumlah Jam Pelajaran			
	Kelas			
	I	II	III	
IPA			IPS	
PPKN	2	2	2	2
Agama	2	2	2	2
Bahasa dan Sastra Indonesia	5	5	4	4
Sejarah Nasional dan Umum	2	2	2	2
Bahasa Inggris	4	4	6	6
Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2	2	-	-
Matematika	6	6	8	6
IPA				
Fisika	5	5	6	-
Biologi	4	4	6	-
Kimia	3	3	6	-
IPS				
Ekonomi	3	3	-	8
Sosiologi	-	2	-	6
Geografi	2	2	-	6
Pendidikan Seni	2	-	-	-
Jumlah	42	42	42	42

Sumber : Depdiknas Prop.DIY

2.2. TINJAUAN KHUSUS

2.2.1. Rekreasi

Tinjauan Umum Rekreasi

Rekreasi merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan untuk menghilangkan kejenuhan dari rutinitas sehari-hari, dan rekreasi dapat dilakukan dimana dan kapan saja sebagai relaksasi dan penyegaran kembali "Refreshing".

Rekreasi dapat dilakukan dimana saja, seperti di Kota, Pegunungan, Pantai, di dalam maupun luar ruangan. Dan Rekreasi dapat dilakukan kapan saja, yaitu di pagi, siang dan malam hari bahkan pada saat mengerjakan kegiatan rutinitas itu sendiri.

Pengertian Rekreasi

Rekreasi mempunyai arti dan pengertian yang bermacam-macam, beberapa rumusan mengenai rekreasi dapat diartikan sebagai berikut:

Secara Etimologi, kata rekreasi berasal dari bahasa latin *recreation* yang berarti *restorasi* (pemulihan) dan *recovery* (penemuan kembali). Arti etimologi tersebut menjelaskan bahwa rekreasi merupakan penambahan energi tubuh yang hilang pada waktu bekerja. Rekreasi merupakan suatu bentuk Aktifitas yang dilakukan secara berkala berupa kegiatan yang merupakan perubahan bentuk dari rutinitas dan kewajiban seperti dalam kegiatan bekerja.⁹

Rekreasi secara istilah diartikan sebagai semua kegiatan yang dilakukan selama waktu luang baik secara individu maupun kolektif, bersifat bebas dan menyenangkan, sehingga mendorong orang untuk melakukannya. Rekreasi merupakan pertandingan, olah raga, santai, kesenian, dan penyaluran hobi. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh semua orang dari semua kelompok umur, serta merupakan suatu kegiatan yang khusus oleh elemen waktu, kondisi, sikap seseorang, dan situasi lingkungan.¹⁰

Semua aktivitas manusia dapat digolongkan sebagai aktivitas rekreasi jika memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri rekreasi adalah sebagai berikut:¹¹

1. Rekreasi adalah suatu aktifitas, kegiatan tersebut bersifat fisik, mental, maupun emosional.
2. Aktifitas rekreasi tidak mempunyai bentuk dan macam tertentu, semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia dapat dijadikan aktifitas rekreasi asalkan dilakukan dalam waktu senggang dan memenuhi tujuan dan maksud-maksud positif dan rekreasi.
3. Rekreasi dilakukan karena terdorong oleh keinginan atau mempunyai motif. Motif tersebut sekaligus memilih gerakan atau macam kegiatan yang dilakukan.
4. Rekreasi dilakukan secara bebas dan segala macam bentuk dan macam paksaan.
5. Rekreasi bersifat universal, tidak dibatasi oleh umur, jenis kelamin, pangkat, kedudukan social, dan lain-lain.

⁹ Kando, Thomas M, 1980, *Leisure and Popular Culture in Transition*, h. 25

¹⁰ Ibid

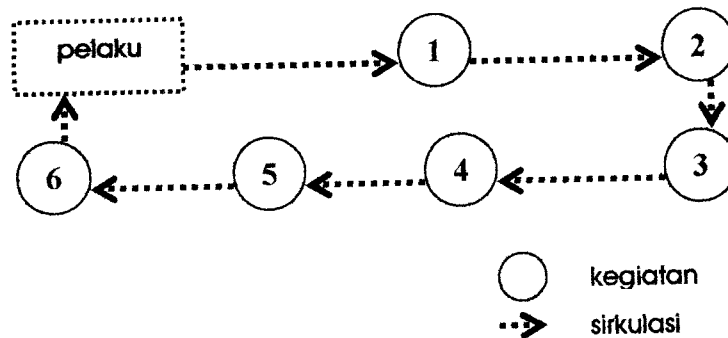
¹¹ Haryono, 1979. *Pariwisata Rekreasi dan Intertainment*.

6. Rekreasi bersifat fleksibel, artinya tidak dibatasi oleh tempat (indoor recreation atau outdoor recreation), dapat dilakukan perorangan atau kelompok, serta tidak dibatasi oleh fasilitas atau alat-alat tertentu.

Unsur rekreatif dapat ditransformasikan kedalam disain bangunan dari berbagai hal, seperti, sirkulasi, suasana ruang kelas yang nyaman dan menyenangkan, view yang bebas dari bukaan sebagaimana rekreasi merupakan sesuatu yang bebas dan tanpa dipaksakan. Berikut beberapa unsur rekreasi yang dapat ditransformasikan kedalam disain bangunan

1. Sirkulasi

Gambar 2.19
Pola sirkulasi kegiatan rekreatif



sumber : Analisa

sirkulasi melingkar tanpa ending agar pelaku dapat menikmati semua kegiatan yang ada tanpa ada yang terlewatkan.

2. View



Gambar 2.20
View pengguna pada dalam dan luar ruangan

View yang bebas dari dalam maupun luar ruangan dan tetap terlindung dari cahaya matahari langsung dengan komposisi Shadding pada bukaan dan penataan tanaman rendah dan pohon rindang yang tinggi pada ruang luar agar area tetap sejuk dan tidak menghalangi pandangan.

3. Penataan ruang luar yang alami dan nyaman



Gambar 2.21
Contoh penataan ruang luar yang nyaman dan alami

2.2.2. Edukatif

Edukatif adalah bersal dari Bahasa Inggris "Education" yang berarti pendidikan, jadi penekanan Disain bangunan yang edukatif yang dimaksud pada bangunan Sekolah Sepakbola ini adalah bagaimana disamping Memunculkan unsur rekreatif sekolah sepakbola ini tetap dapat memenuhi standar bangunan

yang memenuhi standar pendidikan yang baik dan presentatif, baik secara kelengkapan fasilitas, sistem manajemen, kurikulum dan sebagainya yang mampu menunjang pelatihan dan pendidikan.

Unsur edukatif dapat ditransformasikan ke dalam disain berupa Bangunan yang bersifat lebih formal baik dari layout ruang, bukaan, komposisi ruang dan sebagainya sebagai sarana pendidikan dan pelatihan baik dari penataan ruang dalam dan luar, bentukan dan sebagainya.

BAB III

ANALISIS SEKOLAH SEPAKBOLA DI DIY

3.1. ANALISIS FUNGSI OBYEK

Sekolah Sepakbola di Yogyakarta ini berfungsi sebagai pusat pelatihan sepakbola di Yogyakarta bersifat semi formal yang membina siswa-siswa usia 12-18 tahun yang terdiri dari berbagai tingkatan kelompok usia, yaitu tingkat dasar, menengah dan atas.

Sebagaimana sekolah sepakbola ini diprioritaskan untuk siswa SLTA yang akan menjadi calon pemain profesional, maka pada sekolah sepakbola ini juga terdapat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, tujuan adanya Sekolah Lanjutan tingkat atas ini adalah agar siswa SLTA yang berlatih sepakbola disini konsentrasinya tidak terpecah dengan perbedaan tempat sekolah formal para siswa dengan sekolah sepakbolanya.

Pada akhirnya sebagaimana harapan didirikannya Sekolah Sepakbola di Yogyakarta ini adalah sebagai pembentukan dan pencarian bibit-bibit pemain bola berbakat yang nantinya bisa bergabung kedalam klub-klub Liga Indonesia yang berasal dari propinsi DIY, seperti PSIM, PSS Sleman, dan Persiba Bantul yang nantinya mampu mengembangkan dan memajukan persepakbolaan DIY dan mengharumkan propinsi tersebut.

3.2. KURIKULUM

3.2.1. Sistem Pendidikan

Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang terdapat pada sekolah sepakbola ini memakai kurikulum sama dengan SLTA-SLTA lain, begitu juga dengan sistem belajar, sistem kenaikan kelas dan kelulusannya.

SSB ini mempunyai tiga program pelatihan yang dibagi menurut kelompok usia, tujuannya adalah untuk memudahkan pemberian materi pelatihan agar proporsional, berikut tabel program studi berdasarkan kelompok usianya :

Kelompok Usia	Program Pelatihan
U-12	Tingkat Dasar
U-15	Tingkat Menengah
U-18	Tingkat Atas

Tabel 3.1
Program pelatihan berdasarkan kelompok usia

Pada tiap-tiap program pelatihan memiliki masing-masing tiga tingkatan dan setiap program pelatihan juga menerapkan ujian kenaikan tingkat dan kelulusan, dan jika dinyatakan lulus akan diberikan semacam ajazah atau sertifikat kelulusan, waktu pendidikan setiap tingkatan adalah selama satu semester atau enam bulan, dan setiap enam bulan sekali diadakan ujian kenaikan tingkat untuk mengetahui kemampuan para siswa, apakah mereka telah layak untuk naik tingkat yang tentunya materi yang diberikan anantara tingkat satu, dua dan tiga masing-masing berbeda.

Sistem ini diberlakukan agar setiap siswa yang dinyatakan lulus dari setiap program pelatihan benar-benar telah menguasai permainan sepakbola, apalagi pada program pelatihan U-18 yang merupakan calon pemain profesional yang akan bergabung dengan klub-klub Liga Divisi Utama baik klub-klub DIY maupun luar DIY, tujuannya adalah agar siswa yang dinyatakan lulus benar-benar akan menjadi pemain profesional yang handal dan berkualitas.

3.2.2. Mata Pelajaran Pelatihan

Setiap program pelatihan memiliki mata pelajaran pelatihan yang berbeda-beda, berikut mata pelajaran pelatihan tiap-tiap program pelatihan :

- Mata pelajaran SLTA pada sekolah sepakbola ini.

Mata Pelajaran	Jumlah Jam Pelajaran			
	Kelas			
	I	II	III	
IPA			IPS	
PPKN	2	2	2	2
Agama	2	2	2	2
Bahasa dan Sastra Indonesia	5	5	4	4
Sejarah Nasional dan Umum	2	2	2	2
Bahasa Inggris	4	4	6	6
Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2	2	-	-
Matematika	6	6	8	6

IPA				
Fisika	5	5	6	-
Biologi	4	4	6	-
Kimia	3	3	6	-
IPS				
Ekonomi	3	3	-	8
Sosiologi	-	2	-	6
Geografi	2	2	-	6
Pendidikan Seni	2	-	-	-
Jumlah	42	42	42	42

Tabel 3.2
Mata pelajaran SLTA

- Mata pelajaran pelatihan pada sekolah sepakbola dari tiap-tiap program pelatihan :

Tabel 3.3
Mata pelajaran untuk program pelatihan U-12

Program Pelatihan U-12	
Teori	Ilmu Kesehatan
	Peraturan, istilah dalam permainan sepakbola (PIPS)
	Materi Teknik bermain sepakbola (MTBS)
Praktek	Teknik
	Fisik
	Game (permainan)

Tabel 3.4
Mata pelajaran untuk program pelatihan U-15

Program Pelatihan U-15	
Teori	Ilmu Kesehatan
	Peraturan, istilah dalam permainan sepakbola (PIPS)
	Materi teknik bermain sepakbola (MTBS)
	Teori taktik bermain sepakbola (TTBS)
Praktek	Teknik
	Fisik
	Taktik
	Game (permainan)

Tabel 3.5
Mata pelajaran untuk program pelatihan U-18

Program Pelatihan U-18	
Teori	Ilmu Kesehatan
	Peraturan, istilah dalam permainan sepakbola (PIPS)
	Materi teknik bermain sepakbola (MTBS)
	Teori taktik bermain sepakbola (TTBS)
	Kajian formasi pemain (KFP)

Praktek	Teknik
	Fisik
	Taktik
	Game (permainan)

Sumber : Pemikiran

3.2.3. Jadwal Kegiatan Pelatihan Siswa Non-Asrama

Kegiatan belajar dan latihan pada sekolah sepakbola ini dilakukan pada sore hari dimulai pukul 15.00 sampai dengan pukul 17.30 dengan pertimbangan agar siswa memiliki waktu istirahat sepulangnya mereka dari sekolah formal, dan setiap hari sekolah sepakbola ini memiliki lima jam pelatihan dan tiga puluh jam setiap minggunya, berikut jadwal dan jumlah jam pelajaran setiap minggunya dari masing-masing tingkatan berdasarkan program pelatihannya :

Tabel 3.6
Jadwal pelatihan U-12 di sekolah sepakbola selama satu minggu

U-12							
Tingkat I							
Jam Pelatihan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	
1	15.00-15.30	Ilmu.Kes	PIPS	MTBS	Ilmu.Kes	PIPS	MTBS
2	15.30-16.00	MTBS	MTBS	MTBS	MTBS	MTBS	MTBS
3	16.00-16.30	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik
4	16.30-16.45	Istirahat					
5	16.45-17.15	Teknik	Teknik	Teknik	Teknik	Teknik	Teknik
6	17.15-17.30	game	game	game	Game	game	Game
Tingkat II							
Jam Pelatihan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	
1	15.00-15.30	PIPS	Ilmu.Kes	MTBS	PIPS	Ilmu.Kes	MTBS
2	15.30-16.00	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik
3	16.00-16.30	Teknik	Teknik	Teknik	Teknik	Teknik	Teknik
4	16.30-16.45	Istirahat					
5	16.45-17.15	Teknik	game	Teknik	Game	Teknik	Game
6	17.15-17.30	game	game	game	Game	game	Game
Tingkat III							
Jam pelatihan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	
1	15.00-15.30	PIPS	MTBS	Ilmu.Kes	MTBS	PIPS	MTBS
2	15.30-16.00	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik
3	16.00-16.30	Teknik	Fisik	Teknik	Teknik	Fisik	Teknik
4	16.30-16.45	Istirahat					
5	16.45-17.15	Teknik	Teknik	game	Teknik	Teknik	Game
6	17.15-17.30	game	game	game	Game	game	Game

Tabel 3.7
Jadwal pelatihan U-15 di sekolah sepakbola selama satu minggu

U-15							
Tingkat I							
Jam Pelatihan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	
1	15.00-15.30	Ilmu.Kes	PIPS	MTBS	TTBS	Ilmu.Kes	MTBS
2	15.30-16.00	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik
3	16.00-16.30	Fisik	Teknik	Teknik	Fisik	Teknik	Teknik
4	16.30-16.40	Istirahat					
5	16.40-17.10	Teknik	Teknik	Taktik	Teknik	Teknik	Taktik
6	17.10-17.30	game	game	game	Game	game	Game
Tingkat II							
Jam Pelatihan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	
1	15.00-15.30	Ilmu.Kes	PIPS	MTBS	TTBS	Ilmu.Kes	MTBS
2	15.30-16.00	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik
3	16.00-16.30	Teknik	Teknik	Teknik	Teknik	Teknik	Teknik
4	16.30-16.40	Istirahat					
5	16.40-17.10	Taktik	game	Teknik	Taktik	game	Teknik
6	17.10-17.30	game	game	game	Game	game	Game
Tingkat III							
Jam pelatihan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	
1	15.00-15.30	TTBS	Ilmu.Kes	MTBS	TTBS	MTBS	Fisik
2	15.30-16.00	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik
3	16.00-16.30	Fisik	Teknik	Fisik	Teknik	Fisik	Teknik
4	16.30-16.40	Istirahat					
5	16.40-17.10	Teknik	Taktik	Teknik	Taktik	Teknik	Taktik
6	17.10-17.30	game	game	game	Game	game	Game

Tabel 3.8
Jadwal pelatihan U-18 di sekolah sepakbola selama satu minggu

U-18							
Tingkat I							
Jam Pelatihan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	
1	15.00-15.30	Ilmu.Kes	KFP	TTBS	Fisik	Fisik	MTBS
2	15.30-16.00	Fisik	Fisik	Fisik	Teknik	Teknik	Fisik
3	16.00-16.30	Teknik	Fisik	Teknik	Taktik	Teknik	Teknik
4	16.30-16.40	Istirahat					
5	16.40-17.10	game	Teknik	game	Taktik	game	Game
6	17.10-17.30	game	game	game	Game	game	Game
Tingkat II							
Jam Pelatihan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	
1	15.00-15.30	KFP	TTBS	MTBS	Fisik	Fisik	Fisik
2	15.30-16.00	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Teknik	Teknik
3	16.00-16.30	Fisik	Taktik	Teknik	Teknik	Taktik	Teknik
4	16.30-16.40	Istirahat					
5	16.40-17.10	game	Taktik	Teknik	Game	Taktik	Game
6	17.10-17.30	game	game	game	Game	game	Game
Tingkat III							
Jam pelatihan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	
1	15.00-15.30	Fisik	KFP	MTBS	TTBS	KFP	Fisik
2	15.30-16.00	Teknik	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Teknik
3	16.00-16.30	Teknik	Fisik	Teknik	Taktik	Fisik	Teknik
4	16.30-16.40	Istirahat					

5	16.40-17.10	Taktik	Game	Teknik	Taktik	Taktik	Game
6	17.10-17.30	Game	game	game	Game	Game	Game

3.2.4. Jadwal Kegiatan Pelatihan Siswa Asrama

Beda halnya dengan jadwal kegiatan pelatihan siswa non-asrama yang dimulai pada sore hari yaitu pukul 15.00 sampai dengan pukul 17.30, tetapi sebagaimana diketahui bahwa setiap asrama mempunyai peraturan serta jadwal kegiatan agar siswa tersebut terbiasa dengan disiplin dan tertib sebagaimana tujuan dari asrama tersebut untuk membentuk jiwa yang mandiri, disiplin, bertanggung jawab, dan kekeluargaan, jadi siswa yang tinggal diasrama mempunyai jadwal kegiatan mulai dari siswa tersebut bangun dipagi hari sampai mereka istirahat tidur pada malam hari setiap harinya dari senin sampai dengan sabtu, dan pada hari minggu siswa diberi libur atau kebebasan untuk mengatur jadwalnya sendiri dengan kata lain siswa tersebut boleh dikatakan bebas dari jadwal yang ditentukan, apakah siswa tersebut mau pulang kerumah, shoothing, rekreasi, jalan-jalan atau pertandingan ujicoba pada sore harinya jika ada jadwal dari pihak SSB yang mengadakan pertandingan ujicoba antar SSB dalam sebulan sekali. Berikut jadwal siswa yang tinggal diasrama Asrama

Tabel 3.9
Jadwal siswa yang tinggal di asrama setiap harinya

Jam	Kegiatan
05.30	Bangun, Shalat, Belajar
06.00	Melakukan kegiatan rutin (mandi, makan)
07.00	Belajar di sekolah
13.00	Kegiatan rutin (makan, shalat, istirahat)
15.00	Pelatihan sepakbola (belajar dikelas, latihan fisik, teknik, taktik, dsb)
17.30	Kegiatan rutin (mandi, Shalat, makan)
19.00	Belajar
20.00	Kegiatan rutin (bersosialisasi, hiburan, bersantai)
22.00	Tidur

Keterangan : hari minggu siswa diliburkan dan boleh pulang kerumah masing-masing dan pagi senin kembali ke Asrama

Sumber : Analisa

Berikut jumlah jam pelatihan siswa sekolah sepakbola selama satu minggu berdasarkan program pelatihannya.

Tabel 3.10
Jumlah jam pelatihan U-12 setiap minggunya

U-12				
Mata Pelajaran pelatihan		Tingkat I	Tingkat II	Tingkat III
Teori	Ilmu Kesehatan	2	2	1
	PIPS	2	2	2
	Materi Teknik bermain sepakbola	8	2	3
Praktek	Teknik	6	9	8
	Fisik	6	6	8
	Game (permainan)	6	9	8
Jumlah		30	30	30

Tabel 3.11
Jumlah jam pelatihan U-15 setiap minggunya

U-15				
Mata Pelajaran pelatihan		Tingkat I	Tingkat II	Tingkat III
Teori	Ilmu Kesehatan	2	2	1
	PIPS	1	1	-
	Materi teknik bermain sepakbola	2	2	2
	Teori taktik bermain sepakbola	1	1	2
Praktek	Teknik	8	8	6
	Fisik	8	6	10
	Taktik	2	2	3
	Game (permainan)	6	8	6
Jumlah		30	30	30

Tabel 3.12
Jumlah jam pelatihan U-18 setiap minggunya

U-18				
Mata Pelajaran pelatihan		Tingkat I	Tingkat II	Tingkat III
Teori	Ilmu Kesehatan	1	-	-
	PIPS	-	-	-
	Materi teknik bermain sepakbola	1	1	1
	Teori taktik bermain sepakbola	1	1	1
	Kajian formasi pemain (KFP)	1	1	2
Praktek	Teknik	7	6	6
	Fisik	7	8	8
	Taktik	2	4	4
	Game (permainan)	10	9	8
Jumlah		30	30	30

Sumber : Pemikiran

3.2.5. Sistem Kelulusan

Pada sekolah sepakbola ini memakai sistem kelulusan yang tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah formal lainnya, karena di sekolah sepakbola ini memiliki ujian kenaikan tingkat dan ujian kelulusan akhir untuk selanjutnya diberikan semacam ijazah atau sertifikat sebagai tanda bahwa siswa tersebut dinyatakan lulus.

Materi ujiannya terbagi dua yaitu ujian tertulis dan ujian praktek, berikut uraian materi ujiannya :

A. Ujian Tertulis

- Peraturan dan istilah dalam permainan sepakbola
- Ilmu kesehatan
- Taktik bermain sepakbola

B. Ujian Praktek

- Ujian fisik

Ujian fisik dilakukan untuk mengetahui tingkat ketahanan tubuh seorang pemain sepakbola, ujiannya bisa seperti di kolam renang, sprint atau lari cepat berjarak pendek dan lari maraton serta gerakan-gerakan senam seperti, sit-up, push-up dan sebagainya.

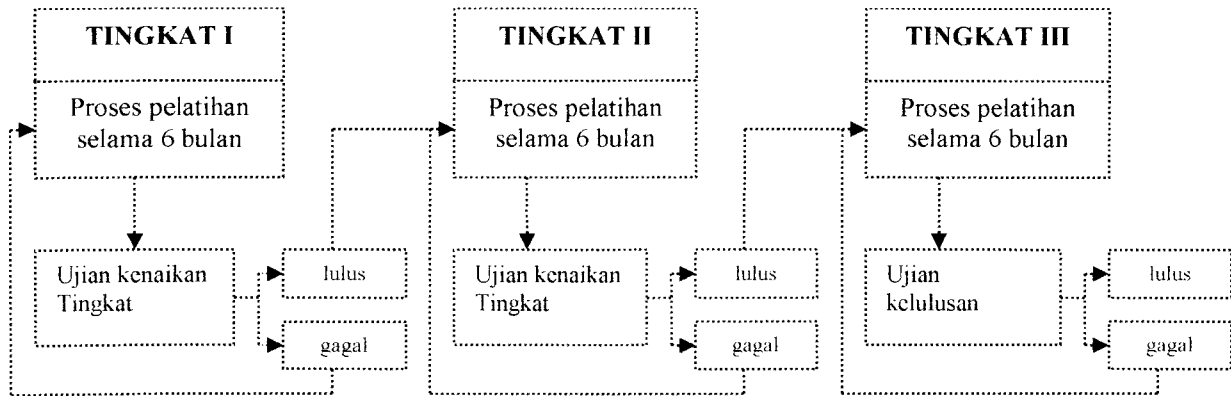
- Ujian teknik

Ujian ini dilakukan untuk mengetahui teknik bermain seorang siswa. Materinya seperti, menggiring bola, menendang bola, passing, menyundul bola dan mengontrol bola.

- Game atau permainan sepakbola

Penilaian juga dilakukan melalui pengamatan penguji dari permainan sepakbola siswa, dan melalui permainan tersebut penguji atau penilai bisa melihat seberapa kemampuan bermain, seberapa jauh seorang siswa mampu menyerap teori yang telah diberikan pelatih.

Bagan 3.1
sistem kelulusan tiap program pelatihan

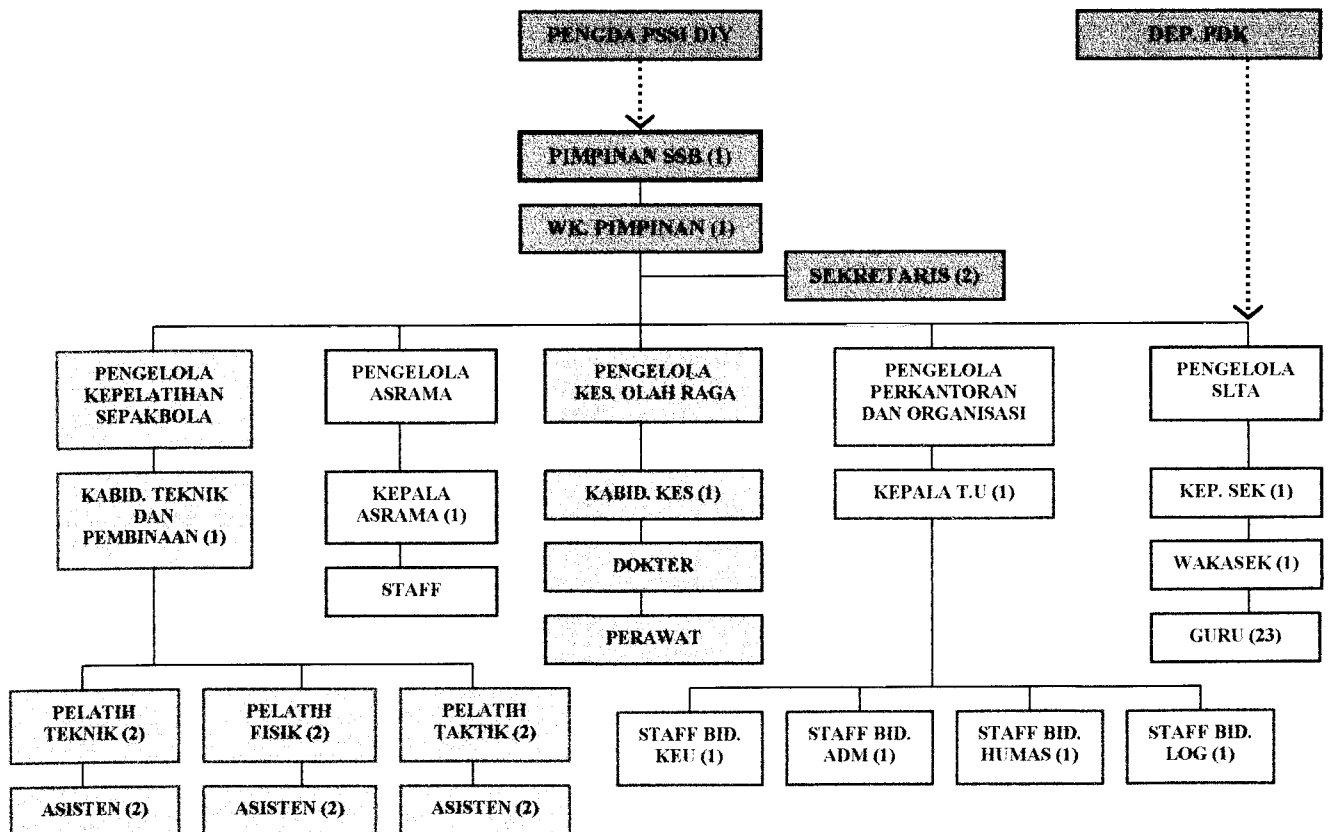


sumber : Analisa

3.3. ANALISIS AKTIVITAS

3.3.1. Struktur Organisasi

Bagan 3.2
Struktur organisasi pengelola



Sumber : pemikiran

3.3.2. Aktivitas Pengguna dan Pola kegiatan

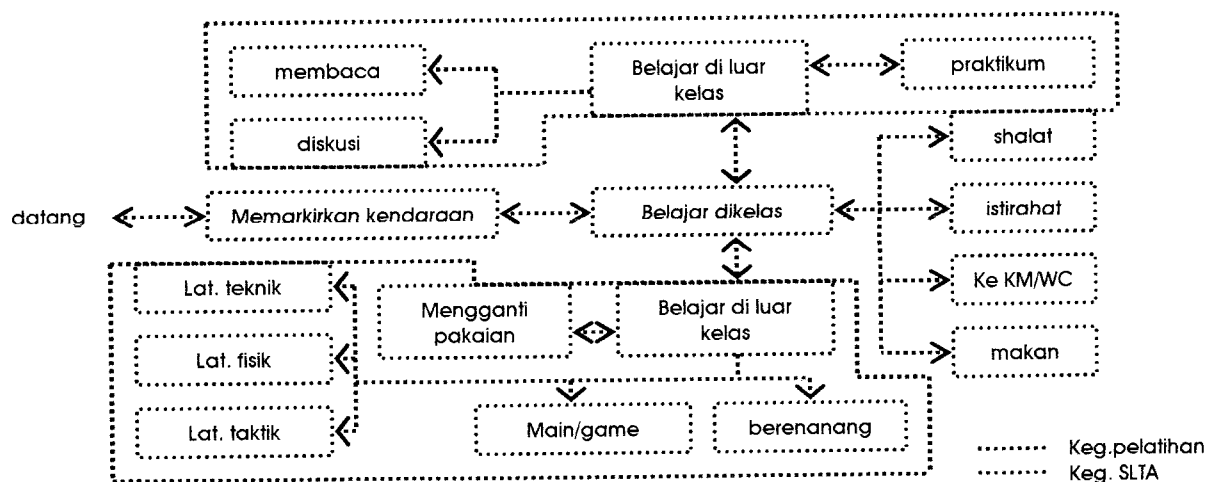
FUNGSI	KELOMPOK KEGIATAN	FASILITAS
Utama	- SSB - SLTA	- Fas. Pelatihan - Fasilitas belajar mengajar
Pendukung	- Pengelola - Asrama - Kesehatan	- Ruang pengelola - Poliklinik - Bangunan Asrama
Pelengkap	- Membaca - Perletakan barang-barang - Ibadah - Hiburan	- perpustakaan - gudang - Mushalla - Fasilitas hiburan

Tabel 3.13
Fungsi kelompok kegiatan dan fasilitas yang digunakan

Berikut pola kegiatan dan pengguna dan pola hubungan ruang dari masing-masing kelompok kegiatan :

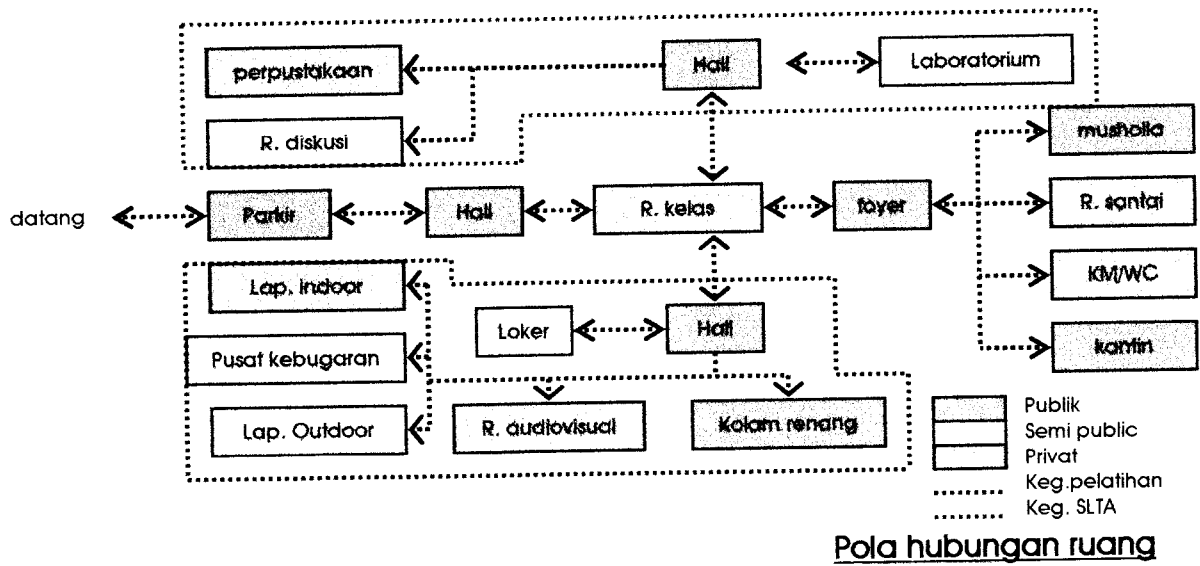
A. Kegiatan pelatihan sepakbola dan SLTA

Siswa Non-Asrama



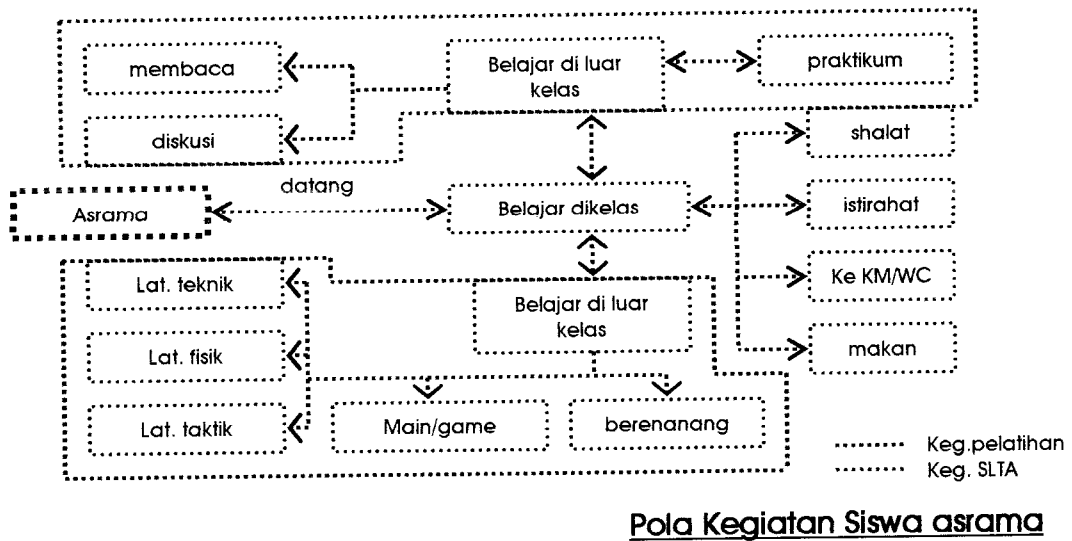
Pola Kegiatan Siswa Non-asrama

Bagan 3.3
Pola kegiatan siswa Non-asrama

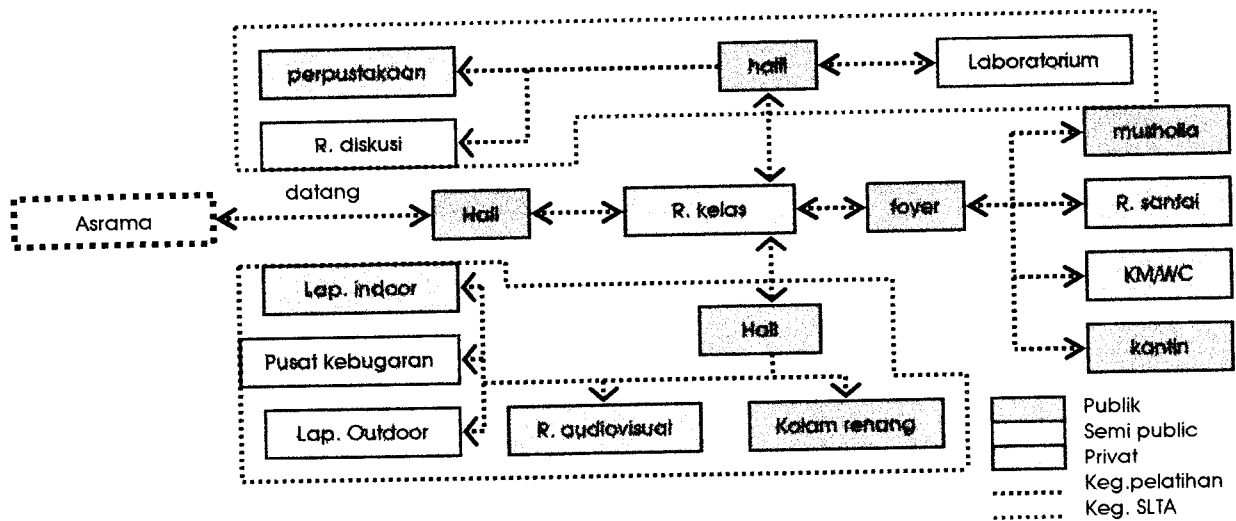


Bagan 3.4
Pola hubungan ruang siswa Non-asrama

Siswa Asrama



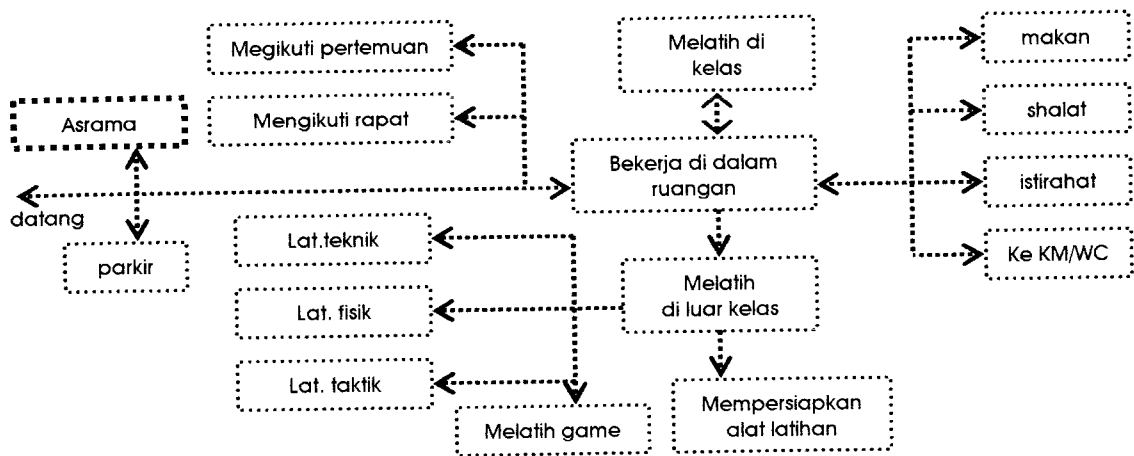
Bagan 3.5
Pola kegiatan siswa asrama



Pola hubungan ruang

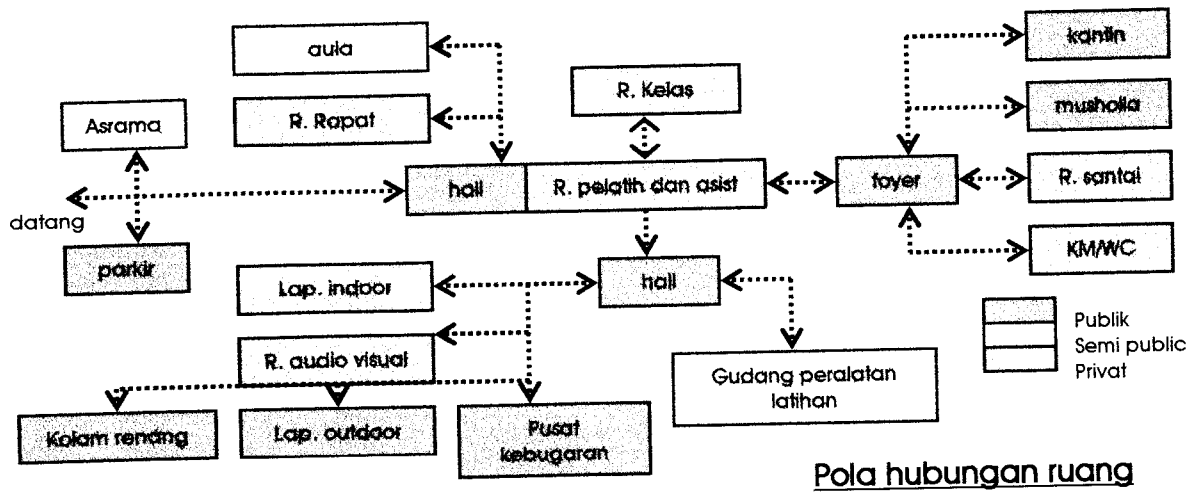
Bagan 3.6
Pola hubungan ruang siswa asrama

Pelatih dan Asisten Pelatih



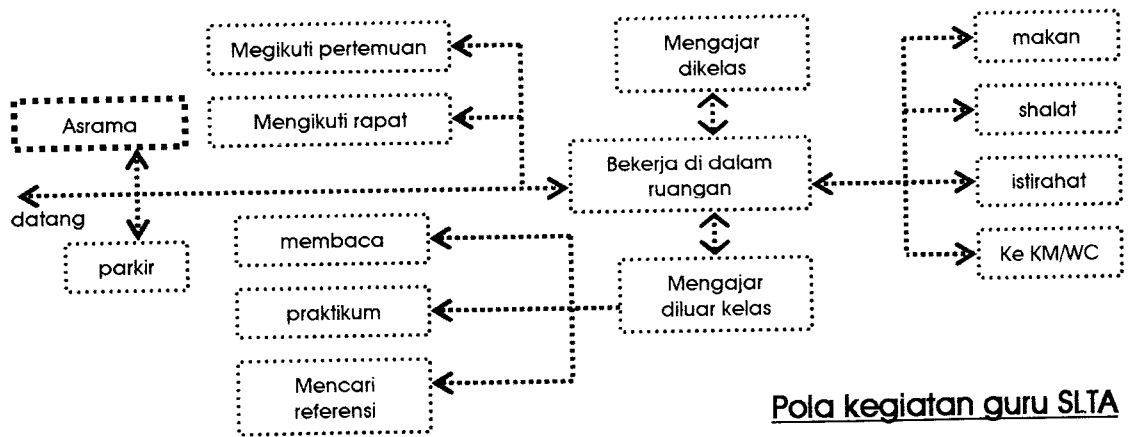
Pola kegiatan pelatih dan asisten

Bagan 3.7
Pola kegiatan Pelatih dan asisten pelatih

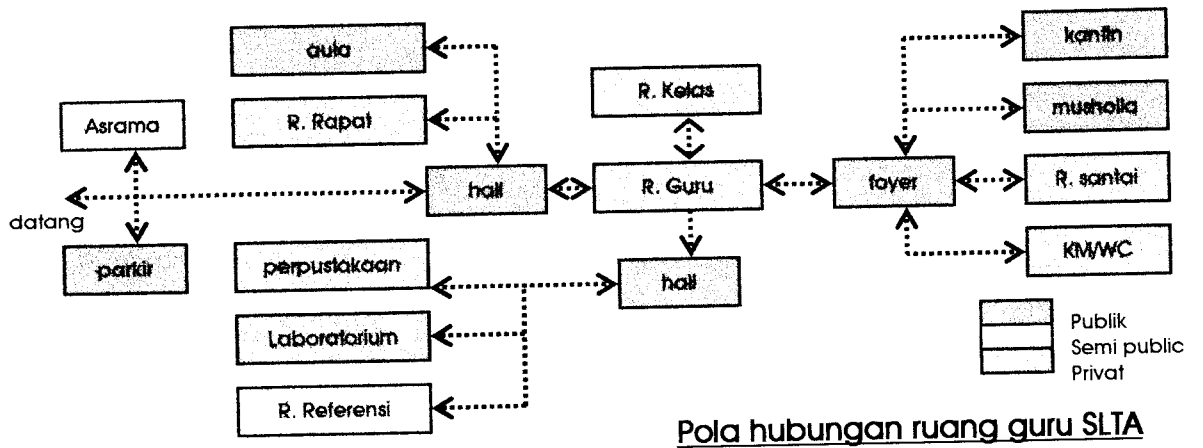


Bagan 3.8
Pola hubungan ruang pelatih dan asisten pelatih

Guru SLTA



Bagan 3.9
Pola kegiatan guru SLTA



Bagan 3.10
Pola hubungan ruang guru SLTA

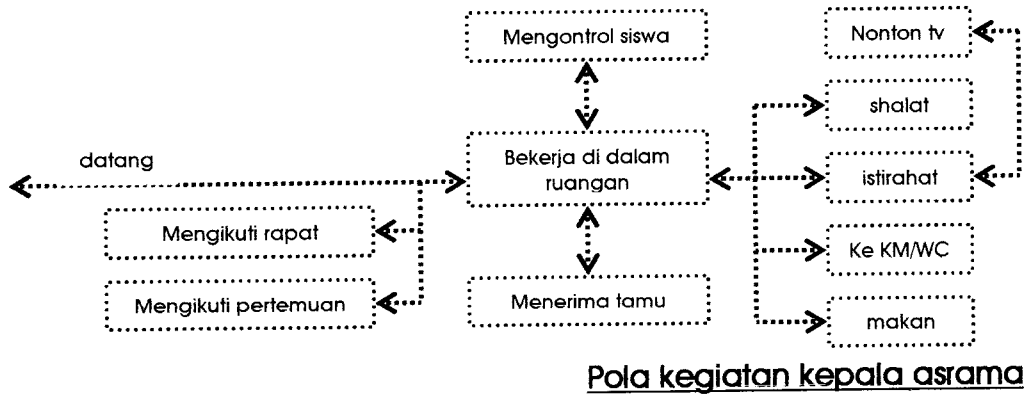
Komponen Fungsi Kegiatan Pelatihan

FUNGSI KEGIATAN	PELAKU	AKTIFITAS	KEBUTUHAN RUANG
Kegiatan Utama : Pelatihan- Sepakbola SLTA	Siswa Pelatih Asisten Guru SLTA	Pelatihan fisik Pelatihan teknik Pelatihan taktik Permainan/game Belajar dikelas Mengganti pakaian Praktikum Membaca Mencari referensi Menyimpan barang-barang	Kolam renang Sarana kebugaran Jalur lari Lapangan bola uotdoor Lapangan bola indoor Ruang kelas Laboratorium Perpustakaan Ruang referensi Ruang audio visual Ruang guru Ruang asisten Ruang pelatih loker
Kegiatan- Pendukung : Pengelolaan	Kabid Teknik dan pembinaan. Kepala SLTA Pengelola SSB Pengelola SLTA	Menerima tamu Mengadakan rapat Mengadakan pertemuan Memelihara peralatan latihan. Melakukan pembersihan	R. Kabid. Teknik dan pembinaan R. kepala sekolah dan wakil R. pertemuan R.rapat R. tamu R. peralatan R. staf pengelola
Kegiatan- Pelengkap : Aktifitas- lainnya		Sholat Makan Ke toilet Pergudangan Menonton istirahat	Musholla Kantin KM/WC Gudang Runag TV Ruang santai

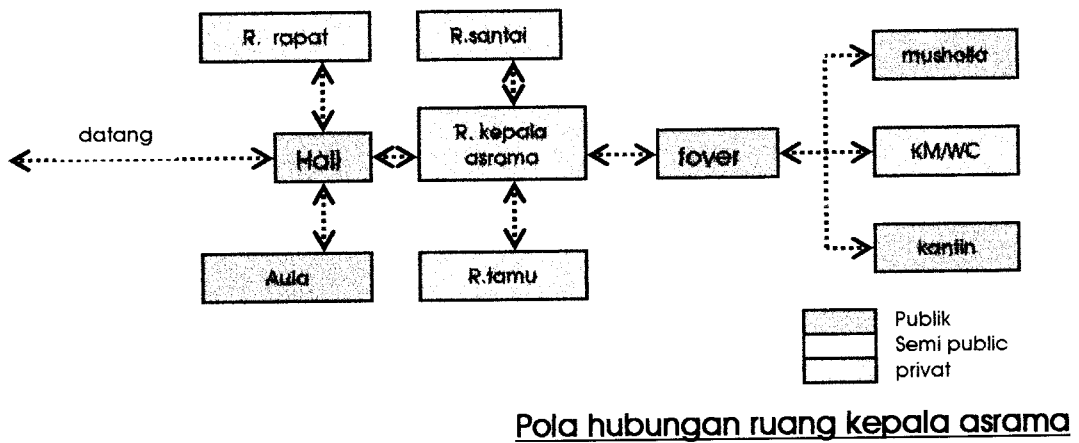
Tabel 3.14
Komponen fungsi kegiatan pelatihan

B. Kegiatan Asrama

Kepala asrama

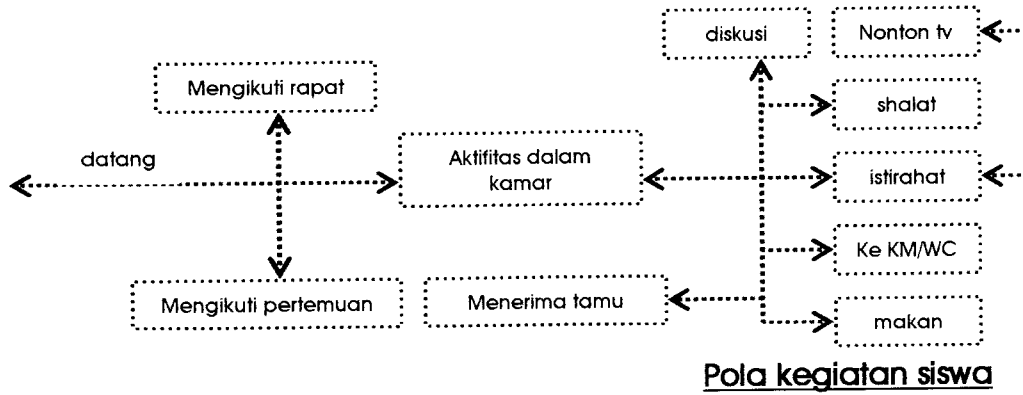


Bagan 3.11
Pola kegiatan kepala asrama



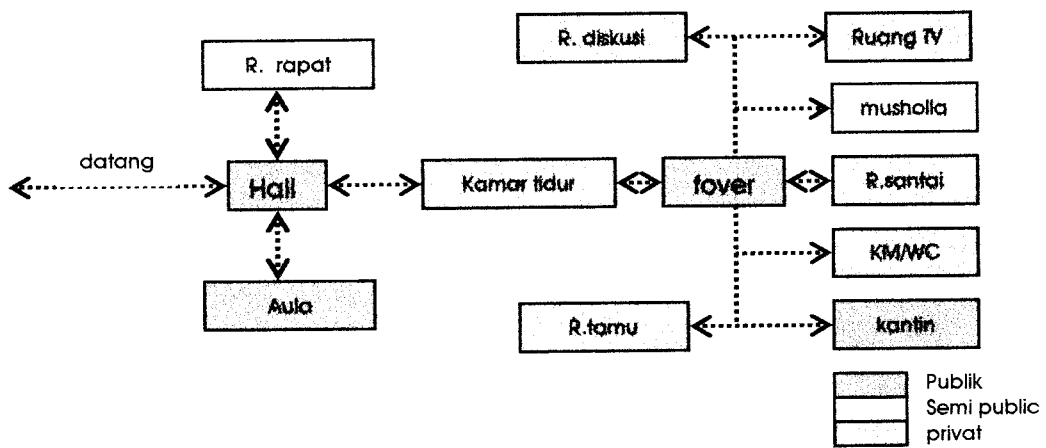
Bagan 3.12
Pola hubungan ruang kepala asrama

Siswa



Pola kegiatan siswa

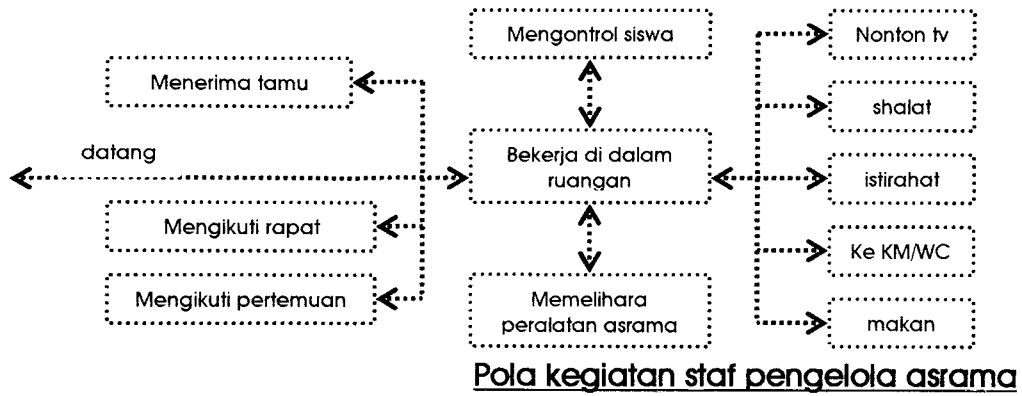
Bagan 3.13
Pola kegiatan siswa



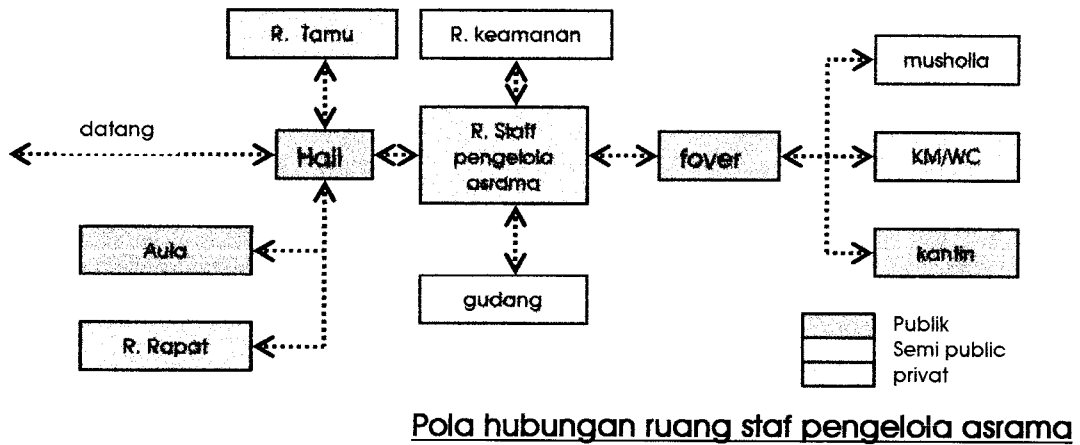
Pola hubungan ruang siswa

Bagan 3.14
Pola hubungan ruang siswa

Staff pengelola asrama



Bagan 3.15
Pola kegiatan staff pengelola asrama



Bagan 3.16
Pola hubungan ruang staff pengelola asrama

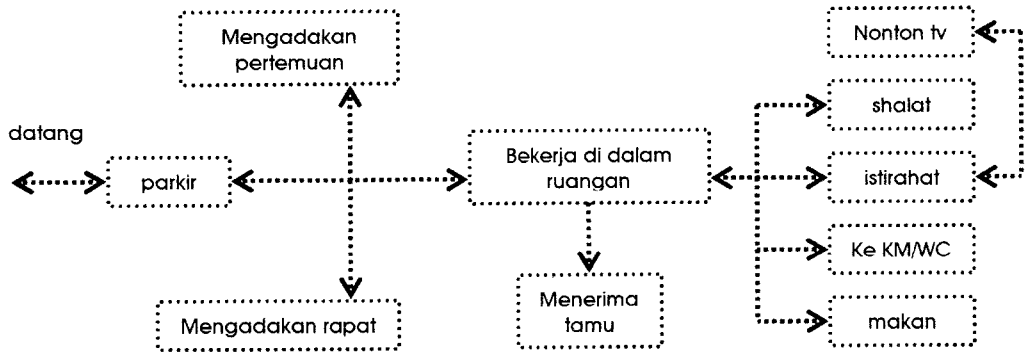
Komponen Fungsi Kegiatan Asrama

FUNGSI KEGIATAN	PELAKU	AKTIFITAS	KEBUTUHAN RUANG
Kegiatan Utama : Asrama	Siswa	Belajar Tidur Diskusi Membaca Mengikuti rapat Menerima tamu	Kamar tidur Ruang diskusi Ruang baca Ruang rapat Ruang tamu
Kegiatan- Pendukung : Pengelolaan	Kepala asrama Staf pengelola keamanan	Menerima tamu Mengadakan rapat Mengadakan pertemuan Memelihara peralatan asrama Melakukan pembersihan Mengontrol siswa Menjaga keamanan Menyiapkan makanan	Ruang kepala asrama Ruang staff R. pertemuan R. rapat R. tamu R. peralatan Ruang keamanan
Kegiatan- Pelengkap : Aktifitas- lainnya		Sholat Makan Ke toilet Pergudangan Menonton istirahat	Musholla Kantin KM/WC Gudang Runag TV Ruang santai dan hiburan Ruang bermain

Tabel 3.15
Komponen fungsi kegiatan asrama

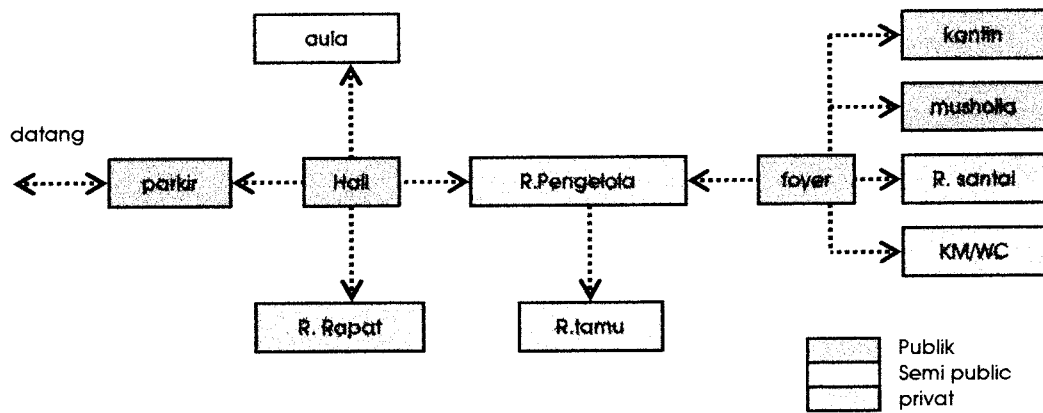
C. Kegiatan Pengelola

Pimpinan, Wk. pimpinan dan sekretaris



Pola kegiatan pengelola SSB

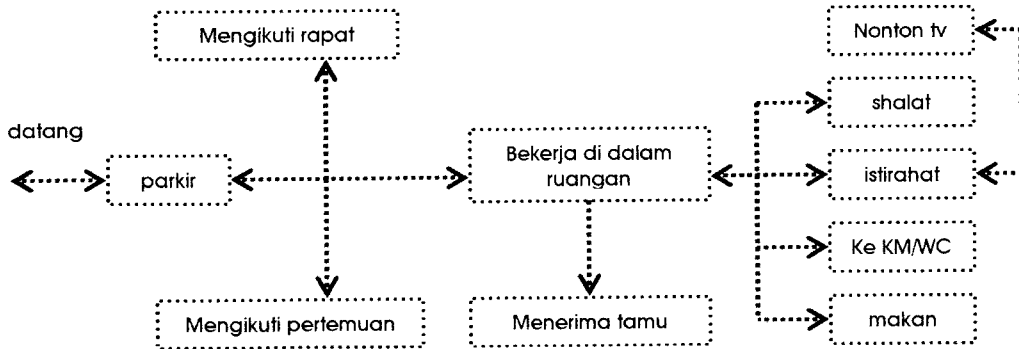
Bagan 3.17
Pola kegiatan pengelola SSB



Pola hubungan ruang Pengelola SSB

Bagan 3.18
Pola hubungan pengelola SSB

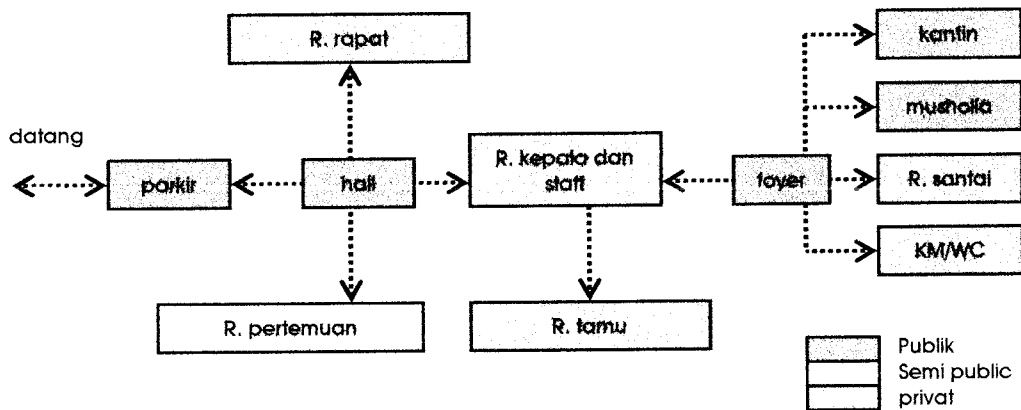
Pengelola perkantoran dan administrasi



Pola kegiatan pengelola perkantoran dan administrasi

Bagan 3.19

Pola kegiatan pengelola perkantoran dan administrasi



Pola hubungan ruang pengelola perkantoran dan administrasi

Bagan 3.20

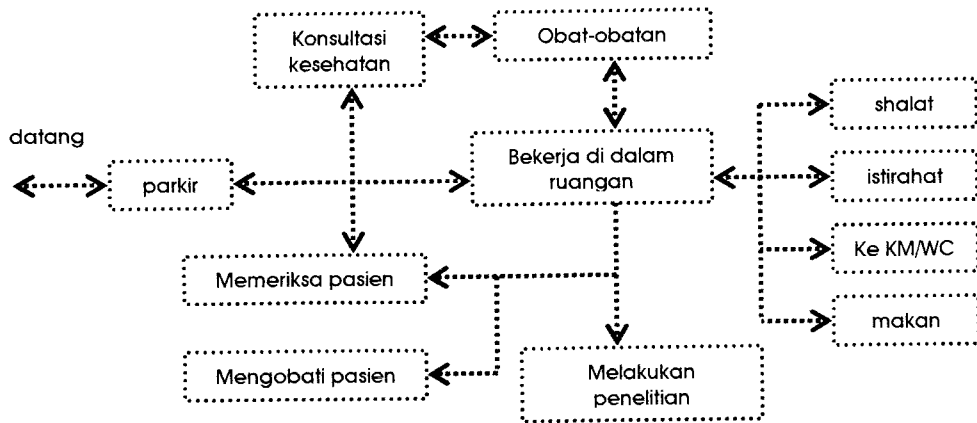
Pola hubungan pengelola perkantoran dan administrasi

Komponen Fungsi Kegiatan Pengelola perkantoran dan administrasi

FUNGSI KEGIATAN	PELAKU	AKTIFITAS	KEBUTUHAN RUANG
Kegiatan Utama : Pengelolaan	Pimpinan Wk. Pimpinan Sekretaris Kepala T.U Staff keamanan	Mengikuti rapat Menerima tamu Bekerja didalam ruangan Menjaga keamanan	R. pimpinan R. Wk. Pimpinan R. sekretaris R. kepala T.U Ruang staff-staff R. keamanan
Kegiatan- Pendukung : pelayanan	Pengelola	Resevsion Penerimaan siswa baru Pelayanan administrasi Melayani pembayaran SPP Surat menyurat Dokumentasi dan Arsip Kerumah tanggaan	R. resevsionis Ruang pendaftaran R. pelayanan administrasi Loket pembayaran Loket surat menyurat R. dokumentasi dan arsip Dapur
Kegiatan- Pelengkap : Aktifitas- lainnya		Sholat Makan Ke toilet Pergudangan Menonton istirahat	Musholla Kantin KM/WC Gudang Runag TV Ruang santai dan hiburan Ruang bermain

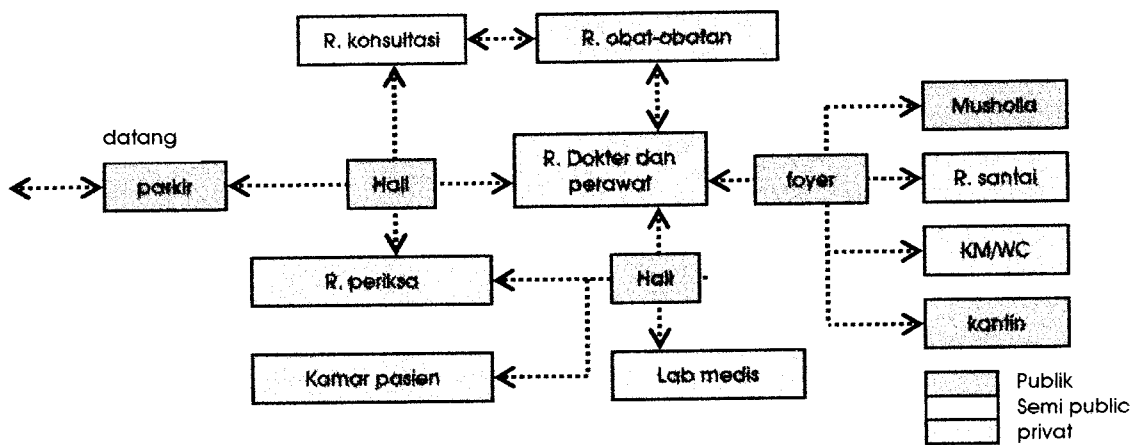
Tabel 3.16
Komponen fungsi kegiatan pengelola perkantoran dan administrasi

D. Kegiatan Kesehatan
Dokter dan perawat



Pola kegiatan dokter dan perawat

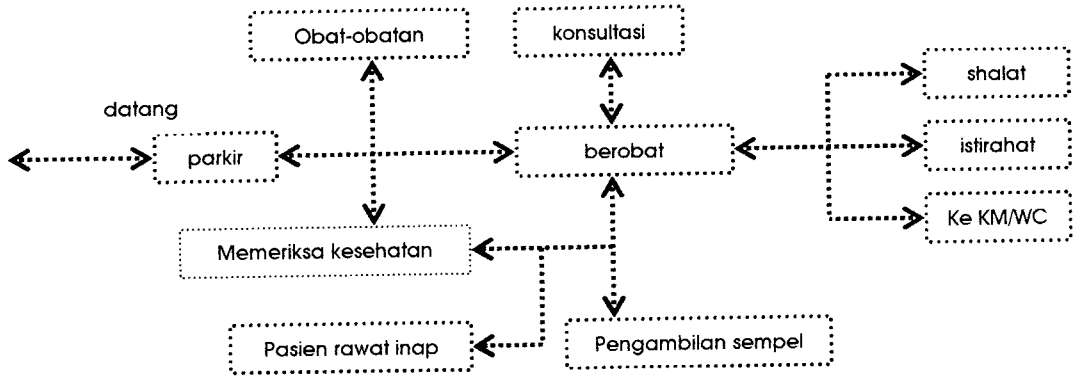
Bagan 3.21
 Pola kegiatan dokter dan perawat



Pola hubungan ruang dokter dan perawat

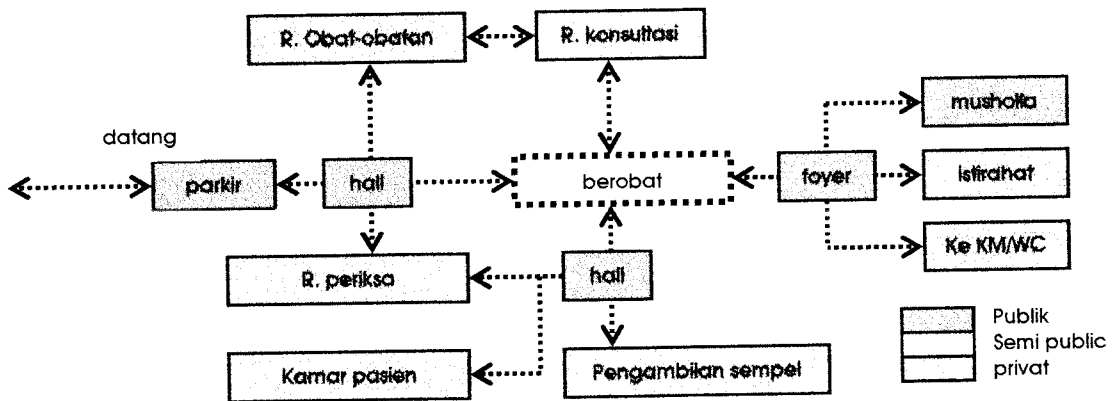
Bagan 3.22
 Pola hubungan ruang dokter dan perawat

Pasien



Pola kegiatan pasien

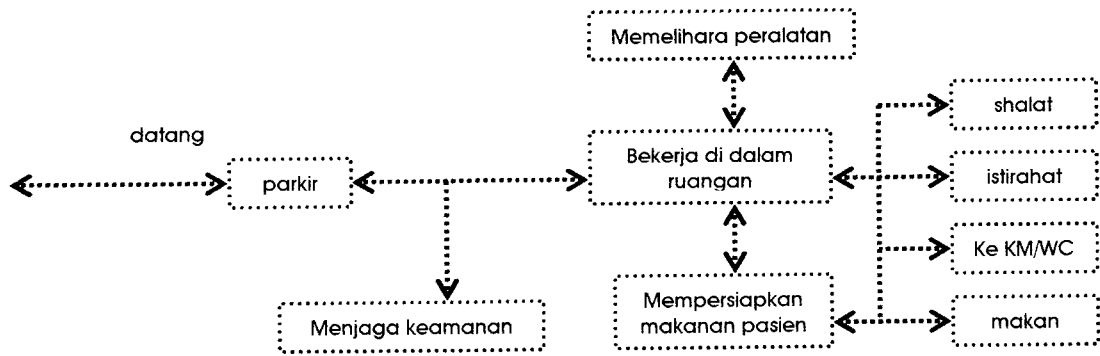
Bagan 3.23
Pola kegiatan pasien



Pola hubungan ruang pasien

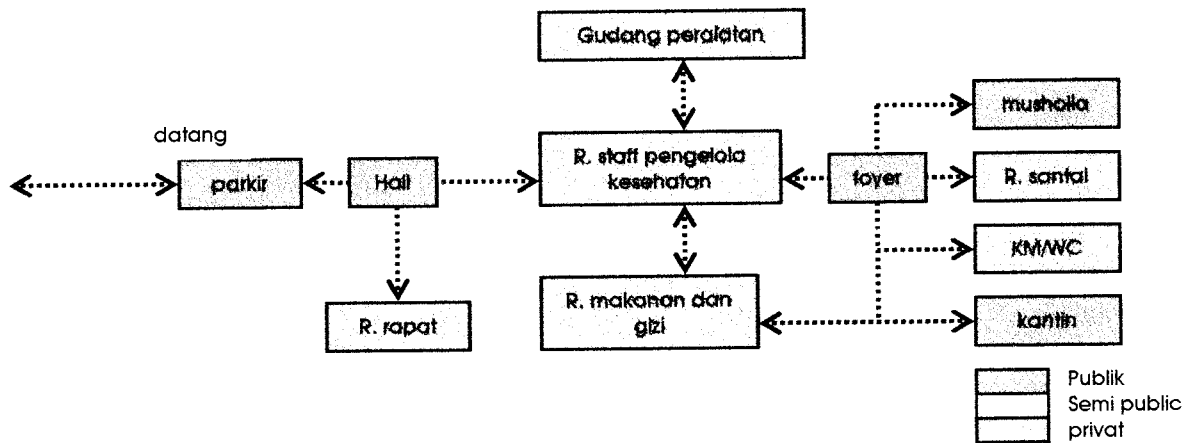
Bagan 3.24
Pola hubungan ruang pasien

Pengelola Kesehatan



Pola kegiatan pengelola kesehatan

Bagan 3.25
Pola kegiatan pengelola kesehatan



Pola hubungan ruang pengelola kesehatan

Bagan 3.26
Pola hubungan ruang pengelola kesehatan

Komponen Fungsi Kegiatan Kesehatan

FUNGSI KEGIATAN	PELAKU	AKTIFITAS	KEBUTUHAN RUANG
Kegiatan Utama : Pengobatan	Dokter Perawat Pasien	Menerima tamu Melakukan penelitian Konsultasi Rawat inap Bekerja didalam ruangan	R. praktek dokter R. perawat Kamar pasien Laboratorium medis R. konsultasi R. obat-obatan
Kegiatan – Pendukung : pelayanan	Pengelola	Resevsion Penerimaan pasien Pelayanan administrasi Melayani pembayaran obat Dokumentasi dan Arsip Penyediaan makanan dan gizi Kerumah tanggaan Menjaga keamanan	R. resevsionis Ruang pendaftaran pasien R. pelayanan administrasi Loket pembayaran Loket surat menyurat R. dokumentasi dan arsip Dapur R. keamanan
Kegiatan – Pelengkap : Aktifitas- lainnya		Sholat Makan Ke toilet Pergudangan Menonton istirahat	Musholla Kantin KM/WC Gudang Runag TV Ruang santai dan hiburan Ruang bermain

Tabel 3.17
Komponen fungsi kegiatan kesehatan

3.4. PROGRAM RUANG

3.4.1. Kebutuhan dan Besaran Ruang Komponen Fungsi Kegiatan Pelatihan

Fungsi Kegiatan	Nama Ruang	Kapasitas	Luas Ruang	Jumlah Ruang	Luas Total
Kegiatan Utama : Pelatihan Sepakbola SLTA	Kolam renang	-	750	1	750
	Sarana Kebugaran	-	300	1	300
	Jalur lari	-	920	1	920
	Lapangan Outdoor	-	5000	1	5000
	Lapangan Indoor	-	1125	1	1125
	Ruang kelas	32	118	20	2360
	Laboratorium	32	100	4	400
	Perpustakaan	-	120	1	120
	Ruang Guru	25	100	1	100
	Ruang Pelatih dan Asisten	12	48	1	48
Loker	68	84	1	84	
Kegiatan pendukung : Pengelolaan	R. kabid Teknik dan pembinaan	1	16	1	16
	R. kepala sekolah dan wakil	2	16	2	32
	R. Rapat	17	70	1	70
	R. Tamu	-	12	1	12
	R. peralatan	-	20	2	40

Kegiatan pelengkap : Aktifitas lainnya	Musholla	-	20	1	20
	Kantin	-	30	1	30
	KM/WC	4	16	5	80
	Gudang	-	16	1	-
	Parkir	-	-	-	-
Luas Total					10523

Tabel 3.18
Kebutuhan dan Besaran Ruang Komponen Fungsi Kegiatan Pelatihan

3.4.2. Kebutuhan dan Besaran Ruang Komponen Fungsi Kegiatan asrama

Fungsi Kegiatan	Nama Ruang	Kapasitas	Luas Ruang	Jumlah Ruang	Luas Total
Kegiatan Utama : Asrama	Kamar tidur	2	30	40	1200
	R. Diskusi	12	34	2	68
	R. Baca	4	15	2	30
	R. Rapat Siswa	-	35	1	35
	Ruang tamu siswa	5	20	4	80
	R. cuci pakaian	-	15	2	30
	R. Jemur pakaian	-	30	2	60
Kegiatan pendukung : Pengelolaan	R. kepala asrama	1	20	1	20
	R. Staf pengelola asrama	2	30	1	30
	R. rapat	17	70	1	70
	R. tamu	1	20	1	20
	R. peralatan	-	20	1	20
	R. keamanan	2	5	1	5
Kegiatan pelengkap : Aktifitas lainnya	Musholla	-	35	1	35
	Kantin	-	32	1	32
	KM/WC	-	16	2	32
	Gudang	-	16	1	16
	R. santai dan hiburan	-	24	2	48
	Parkir	-	-	-	-
Luas Total					1831

Tabel 3.19
Kebutuhan dan Besaran Ruang Komponen Fungsi Kegiatan asrama

3.4.3. Kebutuhan dan Besaran Ruang Komponen Fungsi Kegiatan Pengelolaan Perkantoran dan Administrasi

Fungsi Kegiatan	Nama Ruang	Kapasitas	Luas Ruang	Jumlah Ruang	Luas Total
Kegiatan Utama : Asrama	R. pimpinan	1	20	1	20
	R. wakil pimpinan	1	16	1	16
	R. sekretaris	1	12	1	12
	R. kepala TU	1	16	1	16
	R. staf-staf	1	12	4	48
	R. keamanan	2	5	1	5

Kegiatan pendukung : Pengelolaan	R. meeting	17	70	1	70
	Auditorium	1	280	1	280
	R. recepsionos	2	7,5	1	7,5
	R. pendaftaran	-	24	1	24
	R. pelayanan administrasi	-	24	1	24
	Loket pembayaran	-	6	1	6
	Loket surat menyurat	-	6	1	6
	R. dokumentasi dan arsip	-	12	1	12
Dapur	-	12	1	12	
Kegiatan pelengkap : Aktifitas lainnya	KM/WC	4	2	2	32
	Gudang	-	1	1	16
	R. tunggu tamu	-	1	1	24
	Parkir	-	-	-	-
Luas Total					630,5

Tabel 3.20
Kebutuhan dan Besaran Ruang Komponen Fungsi Kegiatan pengelolaan perkantoran dan administrasi

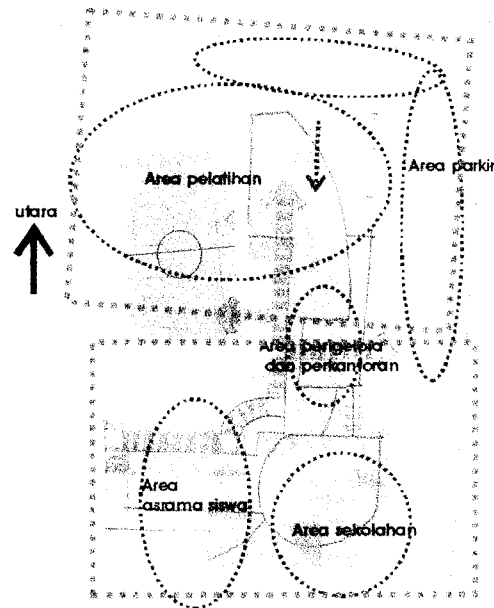
3.4.4. Kebutuhan dan Besaran Ruang Komponen Fungsi Kegiatan Kesehatan

Fungsi Kegiatan	Nama Ruang	Kapasitas	Luas Ruang	Jumlah Ruang	Luas Total
Kegiatan Utama : Asrama	R. prakter dokter dan perawat	2	20	1	20
	Kamar pasien dan R. rawat	10	16	1	16
	Laboratorium medis	-	12	1	12
	R. konsultasi	-	16	1	16
	R. obat-obatan	-	12	4	48
			5	1	5
Kegiatan pendukung : Pengelolaan	R. recepsionis	2	70	1	70
	R. pendaftaran pasien	-	280	1	280
	R. pelayanan administrasi	-	7,5	1	7,5
	R. dokumentasi dan arsip	-	24	1	24
	Dapur	-	24	1	24
	R. keamanan	2	6	1	6
			6	1	6
			12	1	12
			12	1	12
Kegiatan pelengkap : Aktifitas lainnya	KM/WC	4	2	2	32
	Gudang	-	1	1	16
	R. tunggu	-	1	1	24
	Parkir	-	-	-	-
Luas Total					630,5

Tabel 3.21
Kebutuhan dan Besaran Ruang Komponen Fungsi Kegiatan kesehatan

3.4.5. Penzoningan

Penzoningan dibagi menjadi dua area yaitu area yang tingkat kebisingannya tinggi mewadahi ruang-ruang pelatihan, dan lapangan outdoor, sedangkan zona yang tingkat kebisingannya rendah atau area nyaman mewadahi kegiatan belajar mengajar, pengelolaan perkantoran dan komponen kegiatan asrama.



Gambar 3.1
Penzoningan

3.5. PEMILIHAN LOKASI

3.5.1. Latar Belakang Lokasi Sekolah Sepakbola di DIY

Sebagai sarana Olah raga yang menekankan pada disain yang rekreatif dan edukatif maka faktor lokasi sangat menentukan efektifitas dari fungsi bangunan itu sendiri.

Untuk kegiatan Olah raga rekreasi di Yogyakarta, peruntukan lokasi dimasukkan kedalam peruntukan sarana pelayanan rekreasi dan wisata, sebab kegiatan olah raga rekreasi membutuhkan tempat yang dapat mendukung suasana rekreasinya dan tidak mengganggu peruntukan yang lainnya.¹²

¹² Purnama Alam, Dadang, Fasilitas Olah Raga Rekreasi Di Jogjakarta, Tugas Akhir, Jurusan Teknik Arsitektur FTSP UII, Yogyakarta, 2002

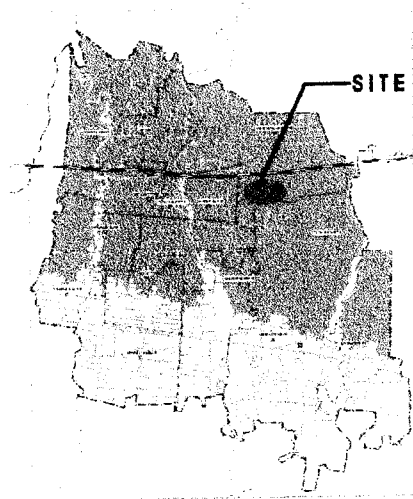
Dilihat dari wilayah pembangunan di Propinsi DIY maka semua kawasan dapat digunakan untuk lokasi kegiatan olah raga rekreasi yang lebih ditekankan pada kawasan yang berhubungan dengan wisata alam, tetapi faktor lain yang harus dipertimbangkan adalah faktor aksesibilitas dengan kata lain mudah dijangkau dengan menggunakan angkutan kota dan kendaraan umum karena pada Sekolah Sepakbola ini juga mewadahi Sekolah Menengah Umum yang mungkin saja para siswanya ada sebagian kecil yang tidak tinggal di asrama, belum lagi siswa-siswa sekolah dasar (SD) dan SLTP yang berlatih disini, maka kriteria pemilihan lokasi adalah sebagai berikut :

1. Potensi alam, potensi alam yang mendukung bangunan fasilitas olah raga dan pendidikan yang menekankan pada bangunan yang rekreatif.
2. Harga tanah yang murah mengingat luasnya site yang dibutuhkan untuk lapangan dan bangunan pendukung sekolah sepakbola ini.
3. Aksesibilitas, lokasi mudah dicapai dan telah ditunjang oleh system transportasi kota baik prasarana jalan maupun sarana angkutan umum.
4. Strategis, lokasi dekat dengan kawasan pendidikan dan pemukiman serta kos-kosan
5. Banyak terdapat SLTA di sekitarnya. Mengingat Sekolah sepakbola ini di prioritaskan untuk tingkat siswa sekplah menengah khususnya SLTA.
6. Tingkat kelancaran arus transportasi, artinya untuk mencapai lokasi tngkat kemacetannya tidak terlalu tinggi, karena kompleksitas fungsi dan banyaknya pengguna bangunan akan mempengaruhi kelancaran transportasi disekitar lokasi.

Alternatif pemilihan lokasi, yaitu :

Alternatif I : Kawasan Disekitar Mandala Krida, Di Utara Stadion mandala krida (Mess PSIM sekarang).

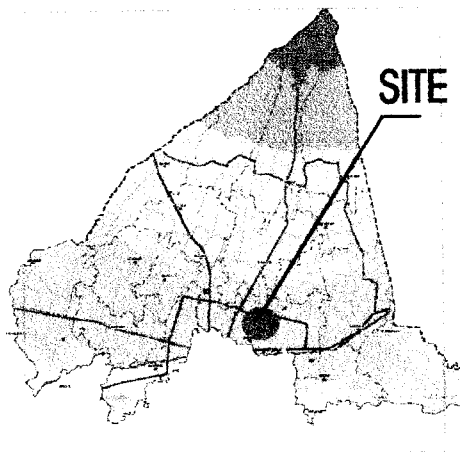
Gambar 3.2
Peta Wilayah Kotamadya Yogyakarta



Sumber : YUDP, 2002

Alternatif II : Kawasan Condongcatur, di selatan Real Estate Casa Grande (Jl.Lingkar Utara)

Gambar 3.3
Peta Wilayah Kabupaten Sleman



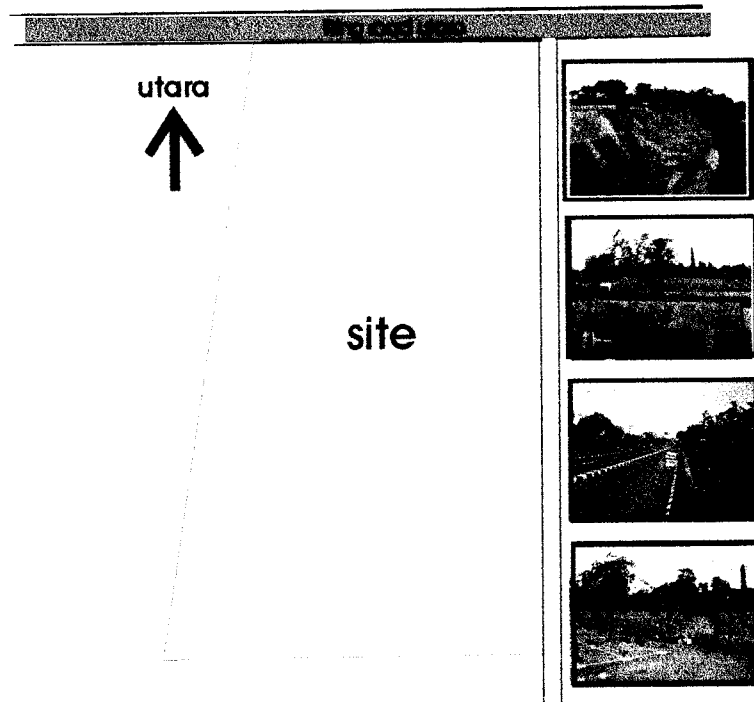
Sumber : YUDP, 2002

Tabel 3.22
Kriteria pemilihan lokasi

KRITERIA Pemilihan Lokasi	ALTERNATIF	
	I	II
Potensi Alam	1	4
Tingkat daya beli lahan	1	3
Aksesibilitas	3	2
Tingkat Strategis	3	2
Jumlah SMU dan Fasilitas Olah raga disekitarnya	3	1
Tingkat Kelancaran arus Transportasi	1	3
JUMLAH	12	15

Sumber : Pemikiran

Lokasi terpilih : Alternatif II, yaitu Kawasan Condongcatur, di selatan Real Estate Casa Grande (Jl.Lingkar Utara)

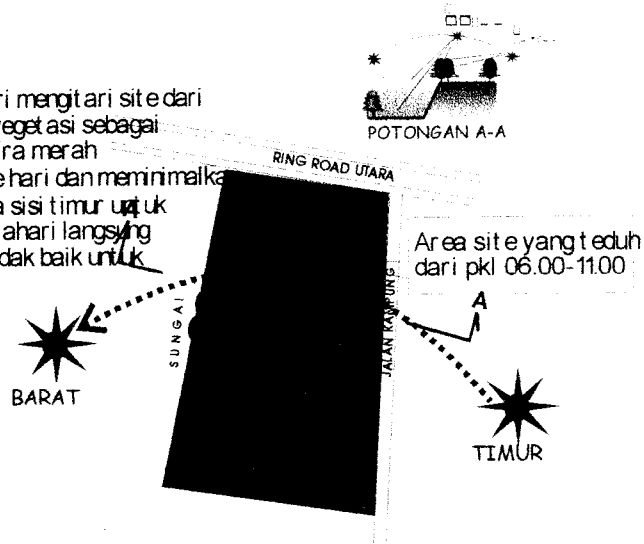


Gambar 3.4
Lokasi terpilih

3.5.2. Analisis Site

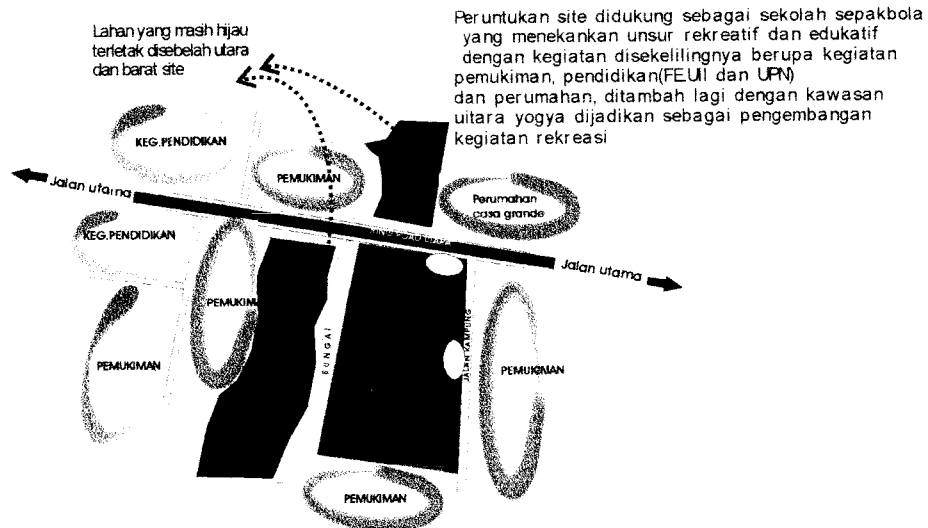
Matahari

Matahari sepanjang hari mengitari site dari arah timur ke barat, vegetasi sebagai pelindung dari sinar infra merah yang terjadi pada sore hari dan meminimalkan bukaan bangunan pada sisi timur untuk menghindari sinar matahari langsung pada sore hari yang tidak baik untuk kesehatan



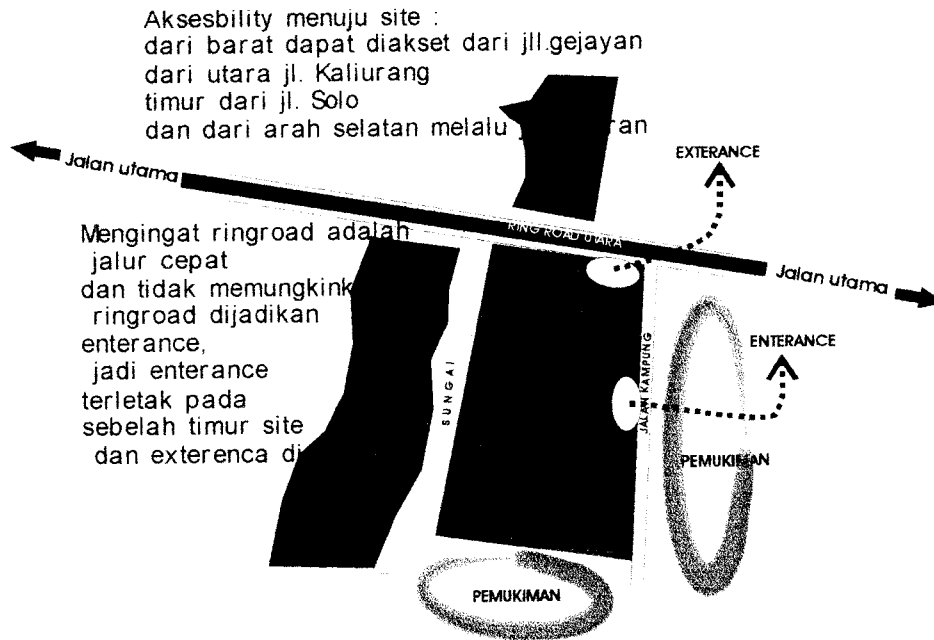
Gambar 3.5 Analisis site terhadap cahaya matahari

Site Terhadap Lingkungan Sekitar



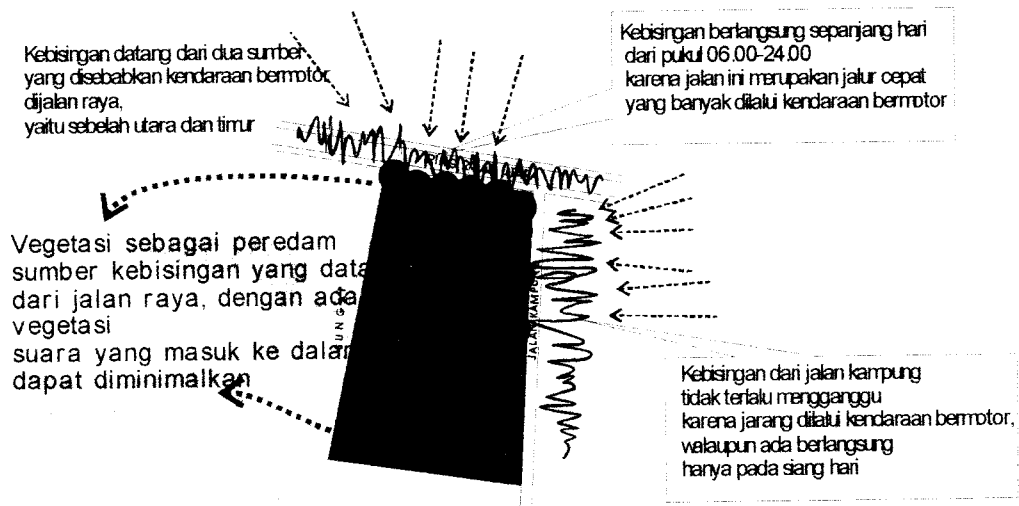
Gambar 3.6 Analisis site terhadap lingkungan sekitar

Aksesibilitas



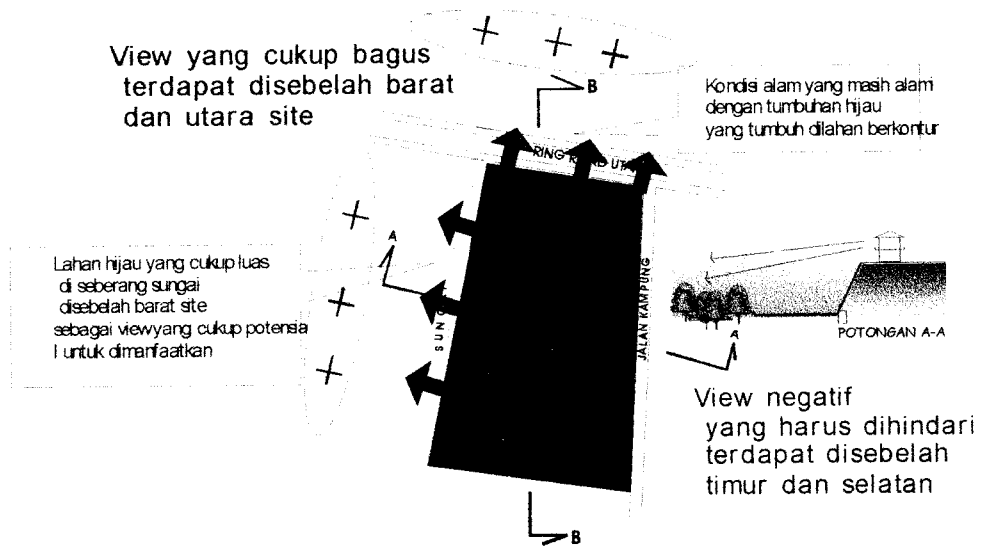
Gambar 3.7
 Analisis site terhadap aksesibilitas

Kebisingan



Gambar 3.8
 Analisis site terhadap kebisingan

View



Gambar 3.9
Analisis terhadap view disekitar site

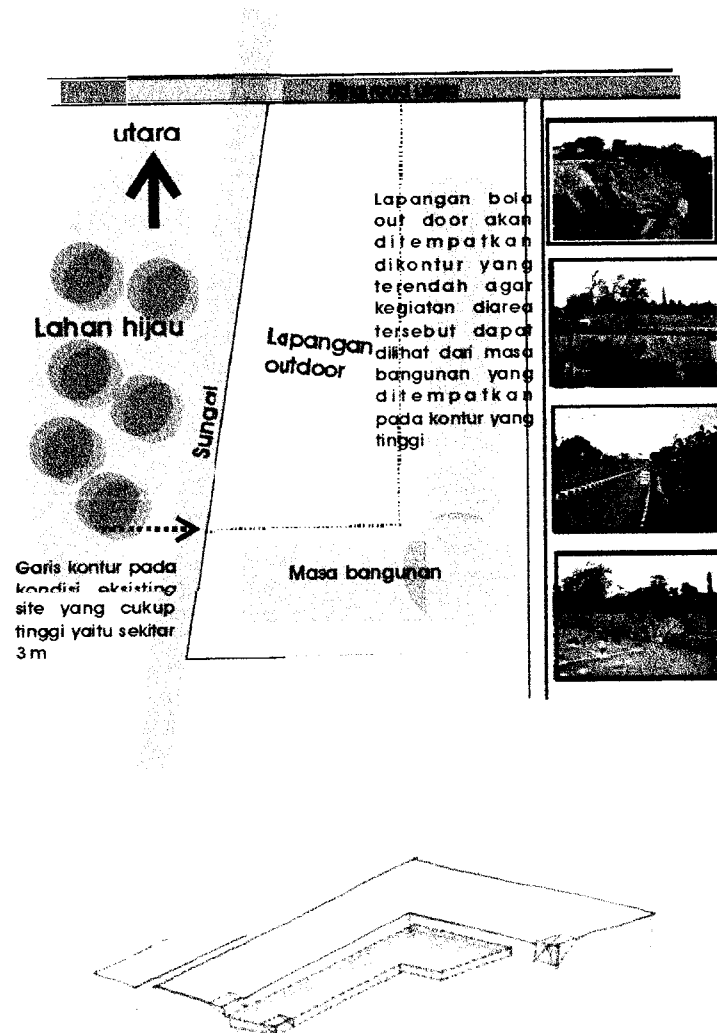
BAB IV

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN SEKOLAH SEPAKBOLA DI DIY

4.1. KONSEP PERENCANAAN

4.1.1. Perencanaan Tapak

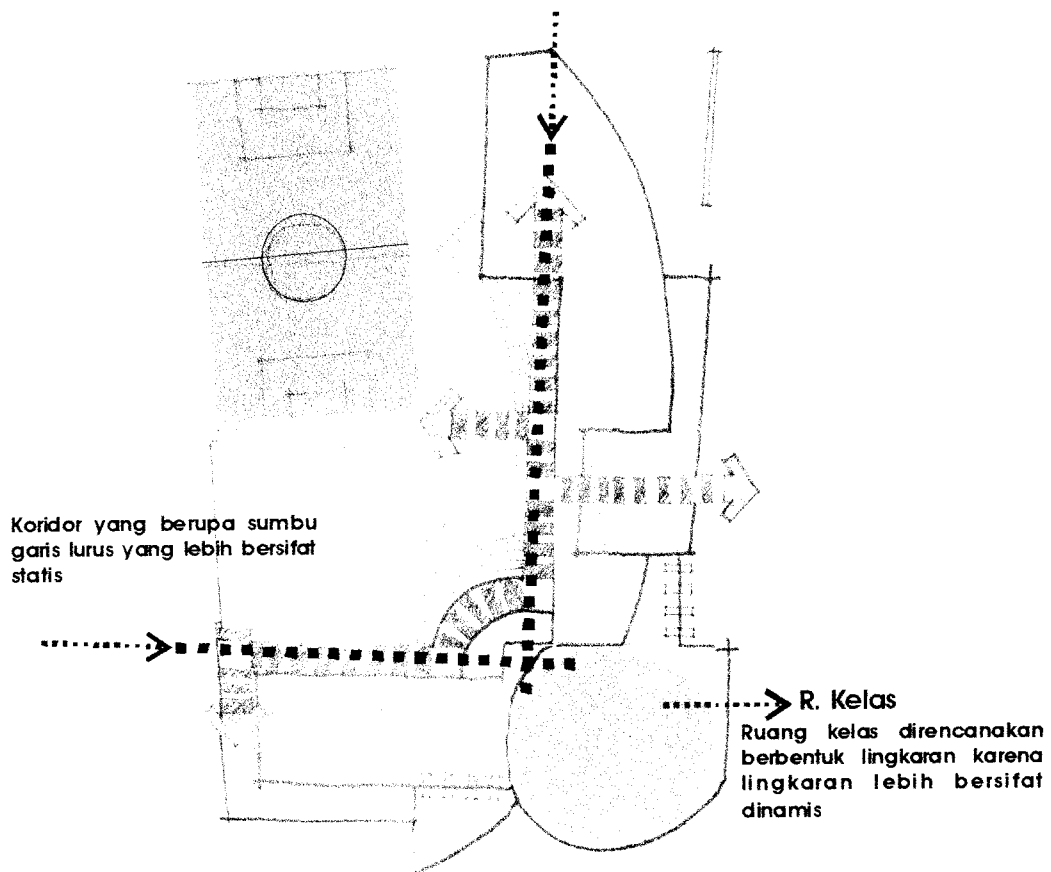
site terpilih sangat berpotensi untuk memunculkan kesan-kesan rekreatif dengan permainan kontur, potensi lain yang ada pada site adalah terdapatnya sebuah lahan hijau dan sebuah sungai kecil yang mengalir dengan alaminya di sebelah barat site.



Gambar 4.1
Konsep perencanaan tapak

4.1.2. Konsep bentuk

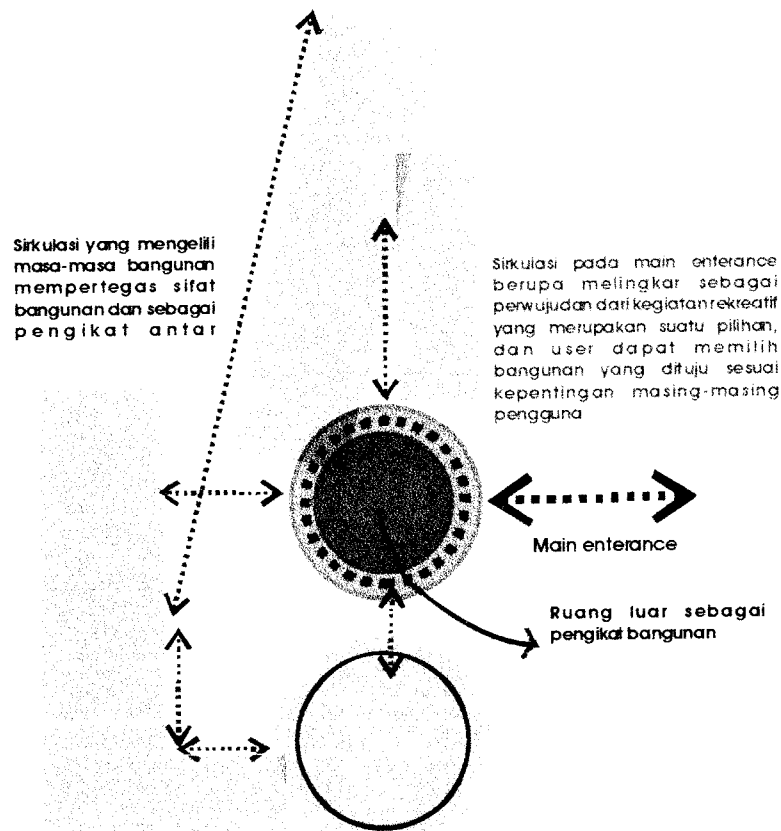
Kegiatan rekreatif dan edukatif mempunyai sifat yang berbeda, dimana kegiatan rekreatif merupakan kegiatan yang lebih santai, menyenangkan, dan lebih dinamis, sedangkan kegiatan edukatif lebih bersifat formal yang cenderung statis. Maka kedua dari sifat-sifat kegiatan yang berbeda inilah yang akan dijadikan konsep pencarian bentuk dari bangunan sekolah sepakbola di Yogyakarta ini.



Gambar 4.2
Konsep bentuk

4.1.3. Sirkulasi

Sirkulasi pada main entrance di bangunan sekolah sepakbola ini berupa lingkaran dengan tujuan memunculkan kesan rekreatif dan pola sirkulasi yang tidak monotone, dan lingkaran juga merupakan pusat semua sirkulasi pada masa-masa bangunan.

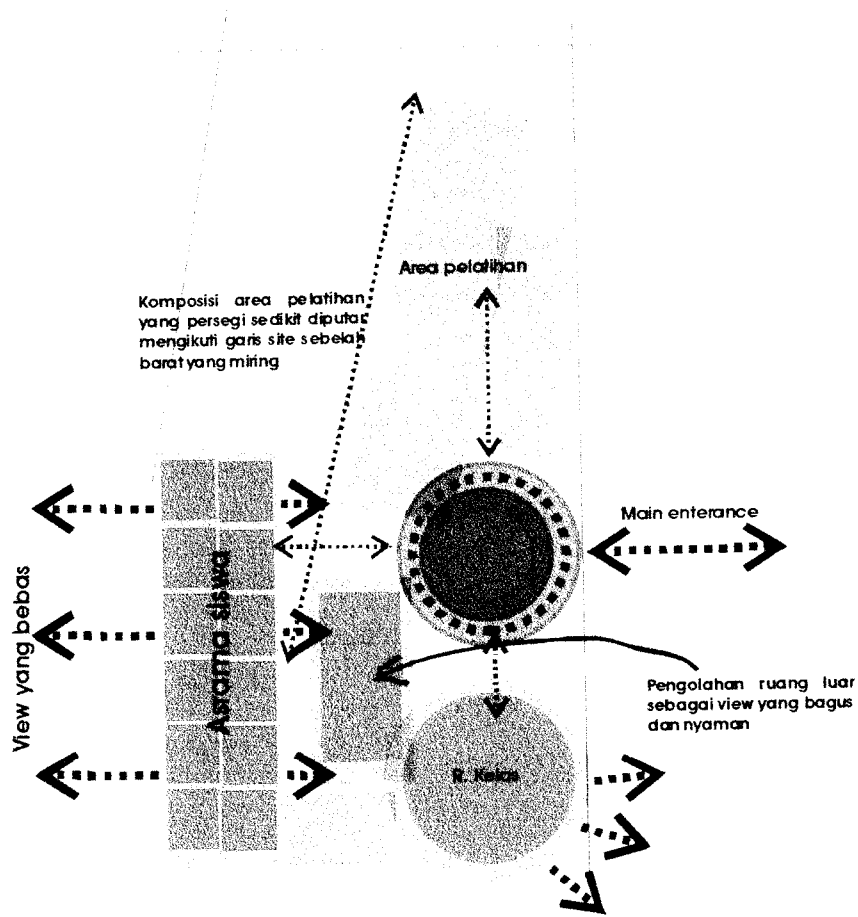


Gambar 4.3
Konsep perencanaan sirkulasi

4.1.4. Konsep Komposisi dan Bentuk Ruang

Bentuk Ruang kelas dibuat melingkar untuk memberi kesan santai dan menyenangkan sebagai tempat kegiatan belajar dan mengajar yang bersifat formal dan edukatif agar siswa tidak cepat merasa jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar.

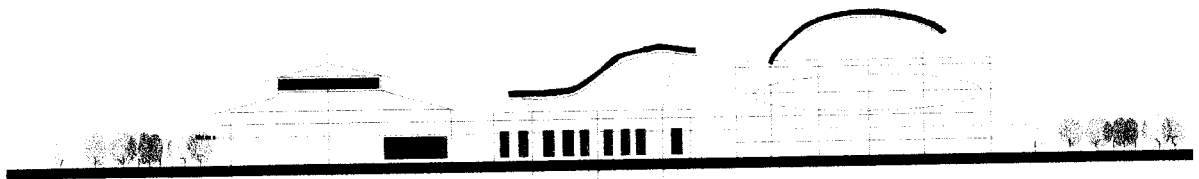
Ruang kelas dan asrama membutuhkan ketenangan maka kedua komponen fungsi kegiatan tersebut ditempatkan di area tenang yang jauh dari kebisingan dengan view yang nyaman.



Gambar 4.4
Konsep komposisi dan bentuk ruang

4.1.5. Konsep Perencanaan Tampak

Unsur Rekreatif dan edukatif pada konsep perencanaan tampak ditransformasikan dalam bentuk garis-garis lurus vertical dan horizontal yang bersifat statis dan digabungkan dengan bentukan yang melengkung yang lebih bersifat dinamis.



Gambar 4.5
Konsep perencanaan tampak

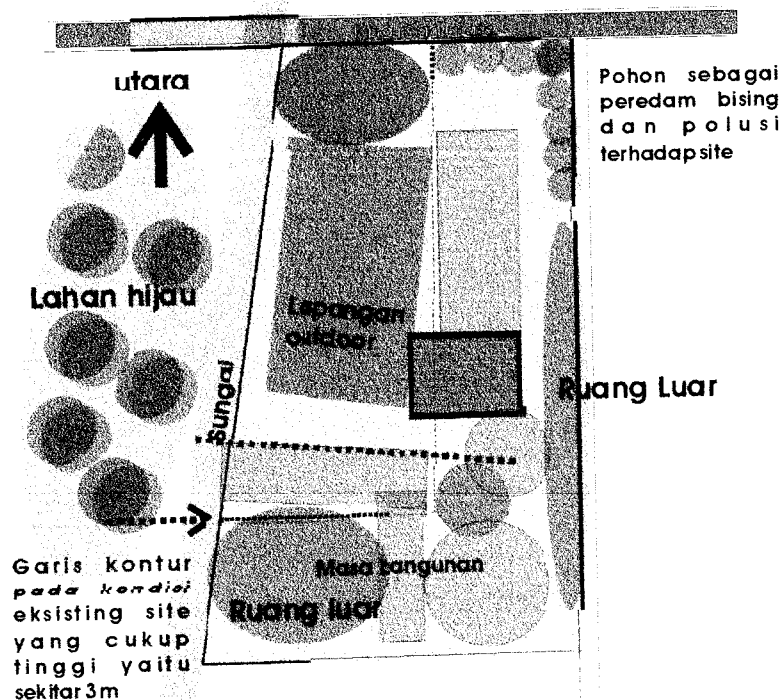
4.1.6. Perencanaan Struktur

Bangunan Sekolah Sepakbola ini nantinya akan mempunyai bentang yang sangat beragam dan terdiri dua jenis bentangan yaitu bentang pendek dan bentang lebar, sesuai dengan fungsi kegiatan untuk penggunaan ruang seperti area pelatihan, lapangan indoor dan area kolam renang indoor yang dituntut bebas dari kolom-kolom agar fungsi ruang tersebut dapat terpenuhi dengan baik sebagai penunjang kegiatan.

Ruang-ruang yang berbentuk pendek akan menggunakan system struktur rangka, sedangkan untuk ruang bentang lebar seperti area lapangan indoor dan kolam renang indoor penutup atapnya menggunakan struktur baja yang lebih dapat digunakan untuk bentang lebar.

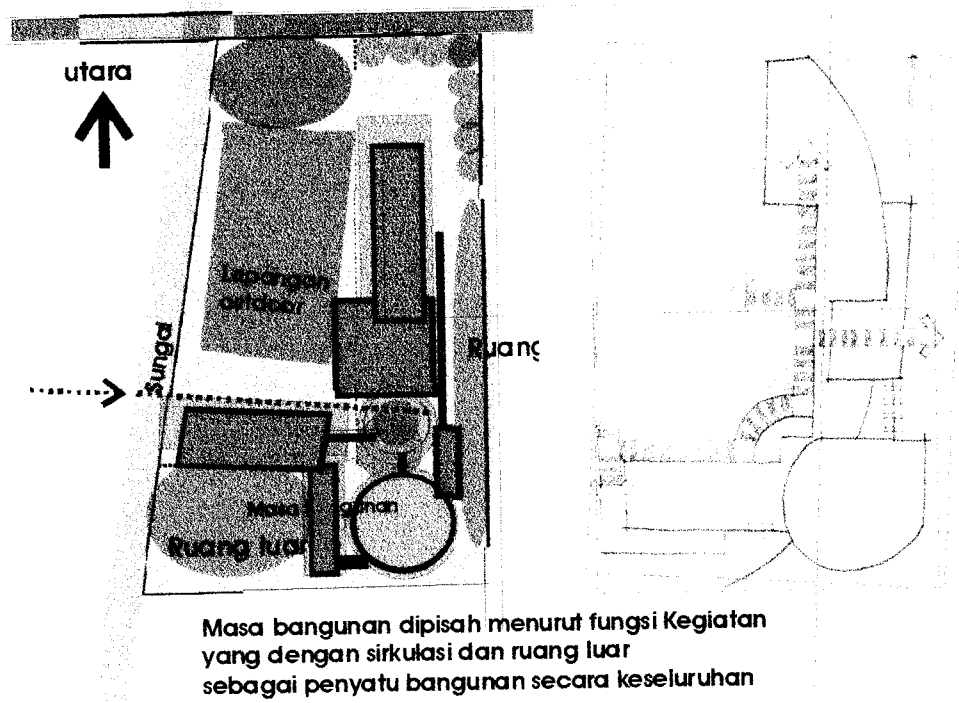
4.2. KONSEP PERANCANGAN

4.2.1. Konsep perancangan Tapak

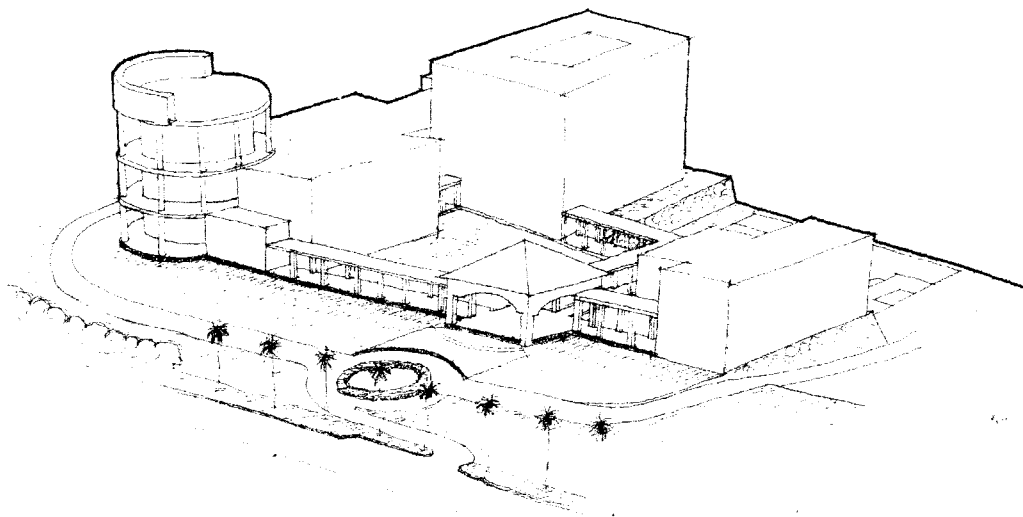


Gambar 4.6
Konsep perancangan tapak

4.2.2. Konsep komposisi masa bangunan



Gambar 4.7
Konsep perancangan komposisi masa bangunan

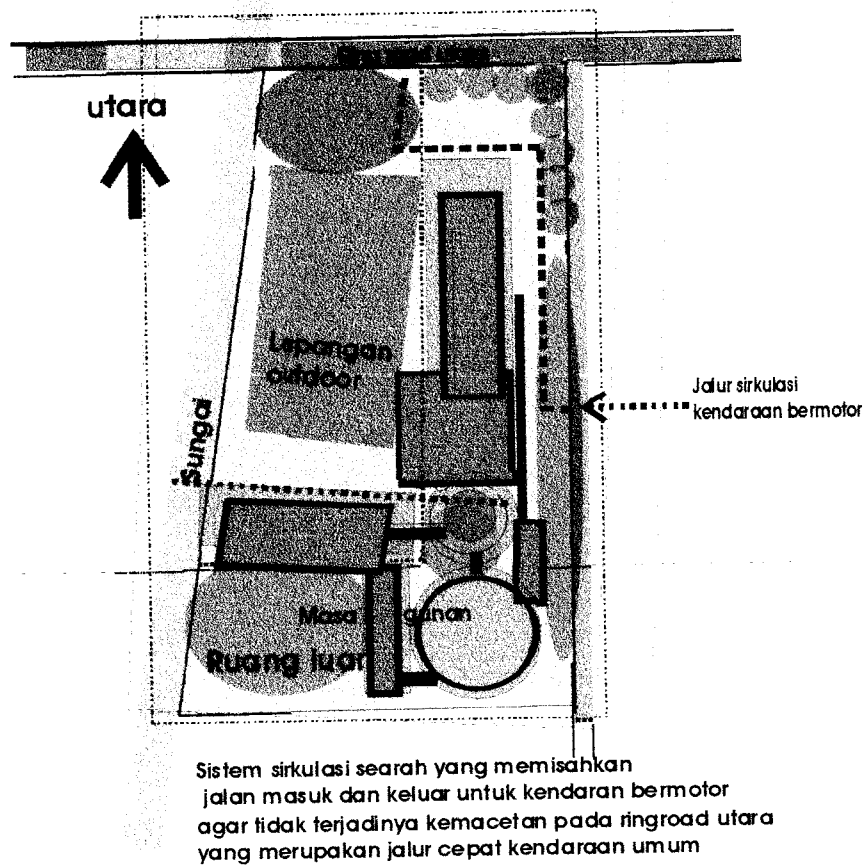


Gambar 4.8
Sketsa perancangan komposisi masa bangunan

4.2.3. Sirkulasi Antar masa Bangunan dan Site

Bangunan yang terpisah-pisah dihubungkan oleh koridor terbuka untuk memunculkan kesan rekreatif pengguna bila berjalan dari bangunan satu ke bangunan lainnya dengan menikmati ruang luar yang nyaman dengan pengolahan taman luar yang alami.

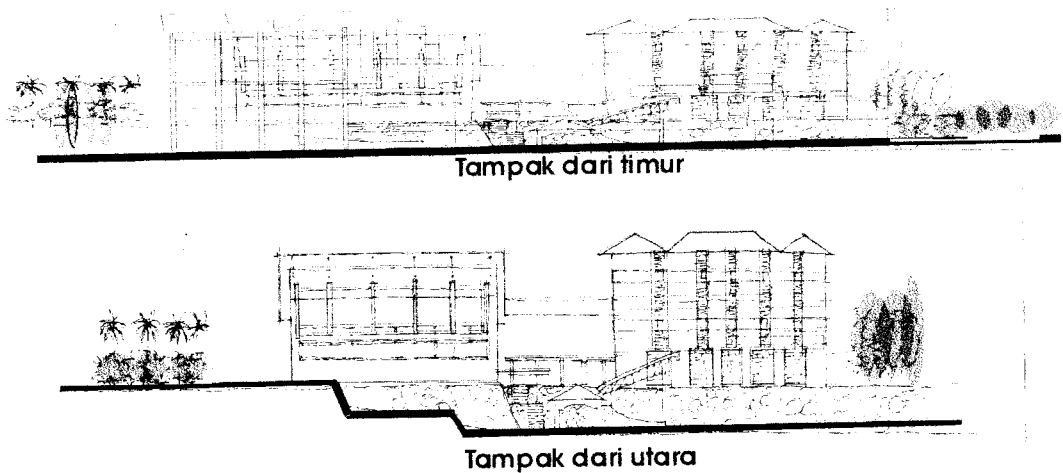
Entrance dan exterance untuk sirkulasi kendaraan bermotor pada site dipisah, entrance dibuat dari sebelah timur site yang merupakan jalan kampung dan exterance pada ringroad utara atau sebelah utara site untuk meminimalkan kemacetan pada jalan ringroad utara.



Gambar 4.9
Konsep perancangan sirkulasi antar masa bangunan dan site

4.2.4. Perancangan Tampak

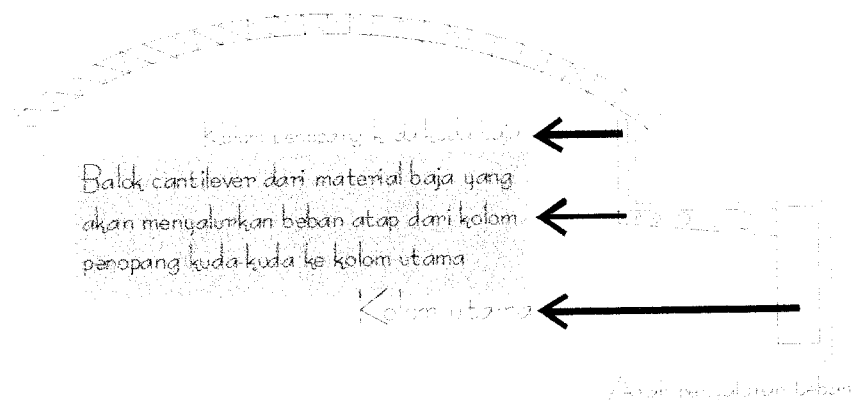
Konsep perancangan tampak yaitu penggabungan garis-garis vertical dan horizontal yang lebih bersifat statis dengan garis-garis melengkung pada penutup atap membuat bangunan ini lebih dinamis dan mengandung unsure rekreatif.



Gambar 4.10
Sketsa konsep perancangan tampak

4.2.5. Konsep Perancangan Struktur

Struktur bangunan Sekolah Sepakbola ini menggunakan sistem struktur rangka, kecuali pada penutup atapnya. Penutup atap pada bangunan yang berbentuk lebar seperti lapangan indoor dan kolam renang indoor menggunakan struktur baja.

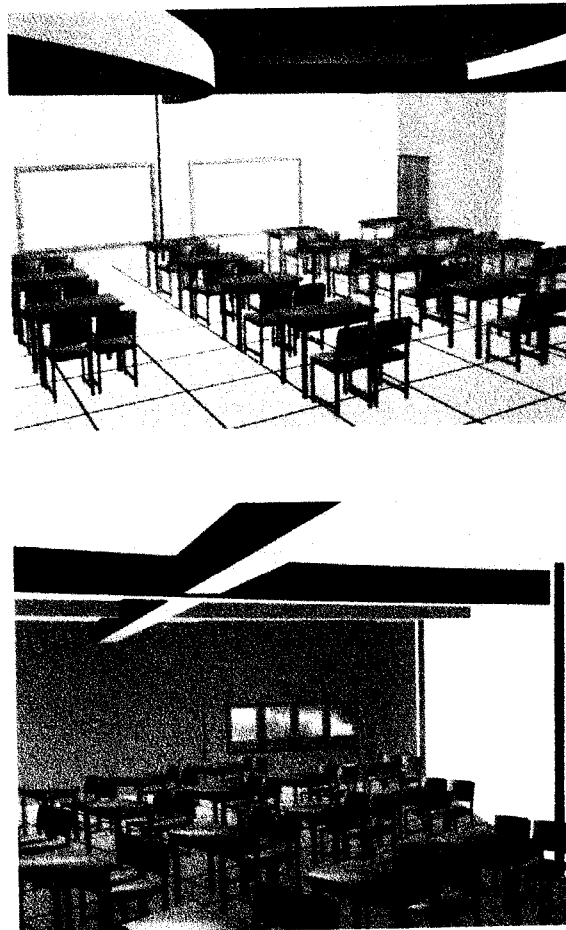


Gambar 4.11
konsep perancangan struktur pada lapangan indoor

4.2.6. Konsep Perancangan Interior Ruang Kelas dan Ruang Tidur Asrama Siswa

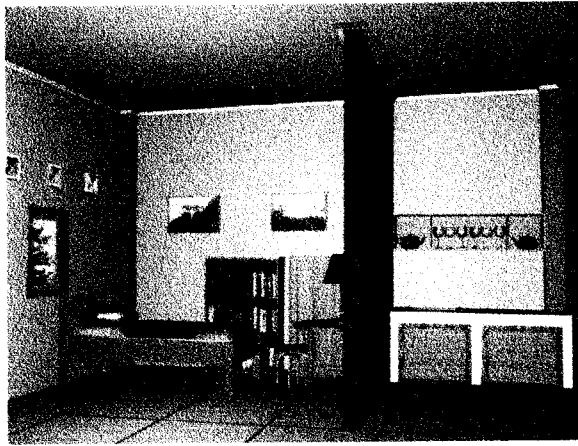
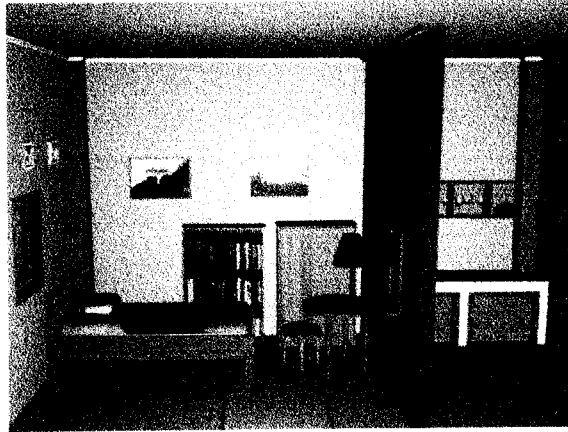
Kenyamanan sangat dibutuhkan pada ruang kelas dan ruang tidur asrama siswa karena siswa sangat banyak melakukan kegiatan dan menghabiskan diruang tersebut, untuk itu interior dirancang senyaman mungkin. Kenyamanan dapat dimunculkan melalui berbagai unsur, seperti bukaan, system pencahayaan, maupun warna dinding, untuk itu pemilihan warna pada ruang kelas dan ruang tidur asrama siswa sangat menentukan tingkat kenyamanan dari ruang tersebut berdasarkan fungsinya masing-masing.

Ruang kelas dipilih warna cerah untuk membangkitkan semangat belajar dan tetap bersifat formal sebagai unsur edukatif, maka ruang kelas dipilih warna kuning muda, sedangkan ruang tidur asrama sebagai tempat peristirahatan dipilih warna yang agak sejuk yaitu warna biru yang lembut dan tidak terlalu cerah.



Gambar 4.12

Interior ruang kelas

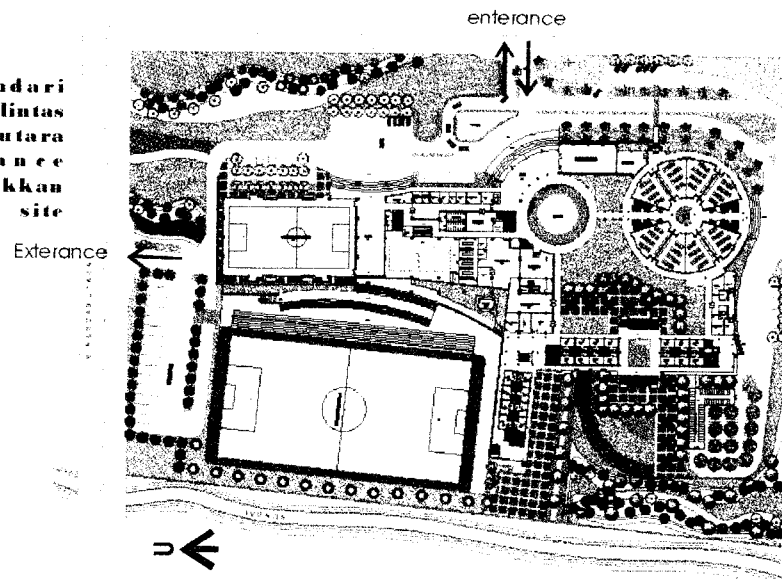


Gambar 4.13
Interior ruang tidur asrama siswa

BAB V PENGEMBANGAN DISAIN

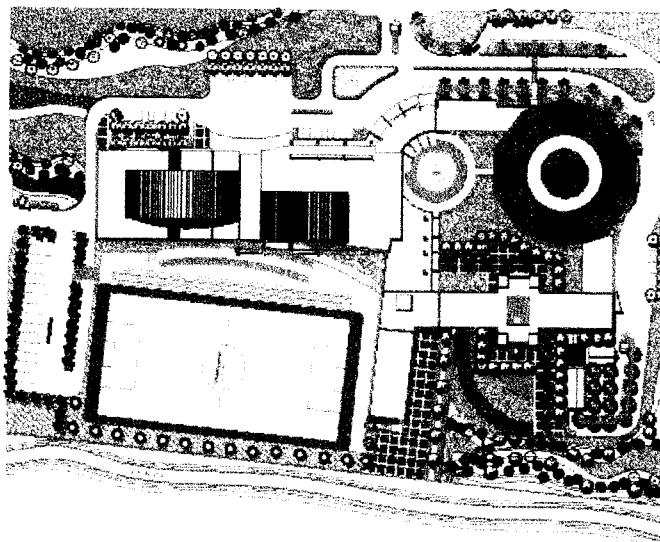
5.1. SITEPLAN

Untuk menghindari kemacetan lalu lintas pada ringroad utara maka entrance bangunan diletakkan disebelah timur site



Gambar 5.1
Siteplan

5.2. SITUASI



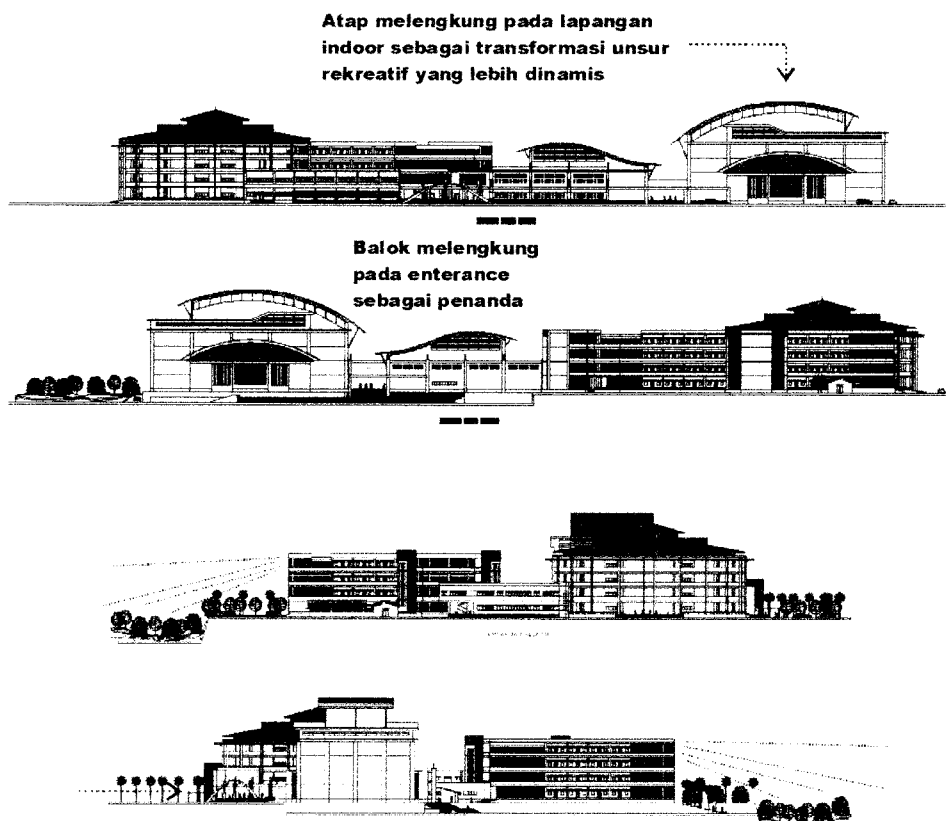
Gambar 5.2
Situasi

5.3. DENAH



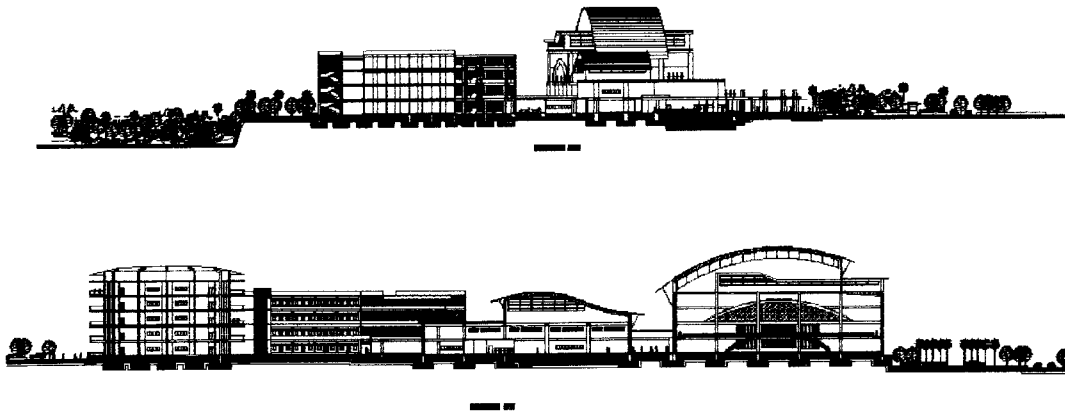
Gambar 5.3
Denah lantai 1

5.4. TAMPAK



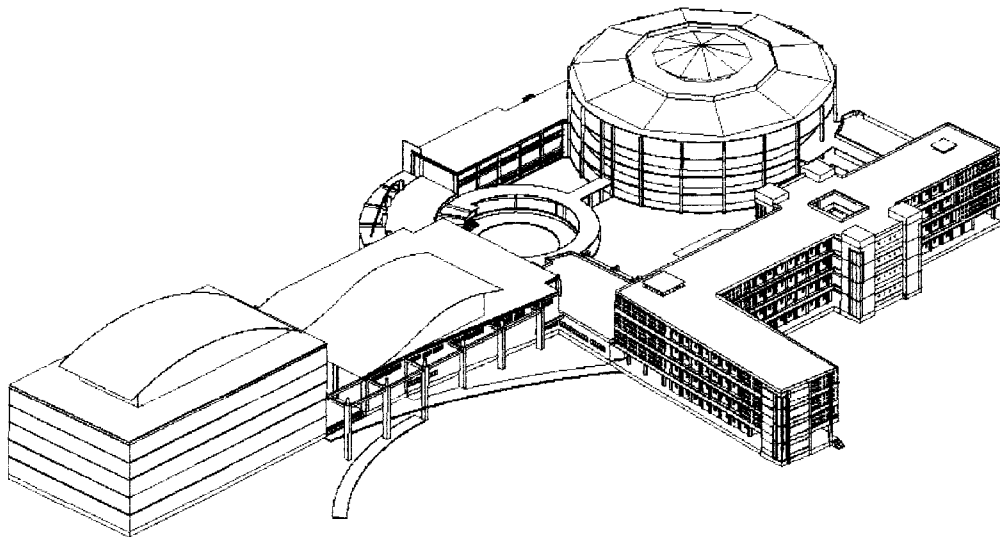
Gambar 5.4
Tampak

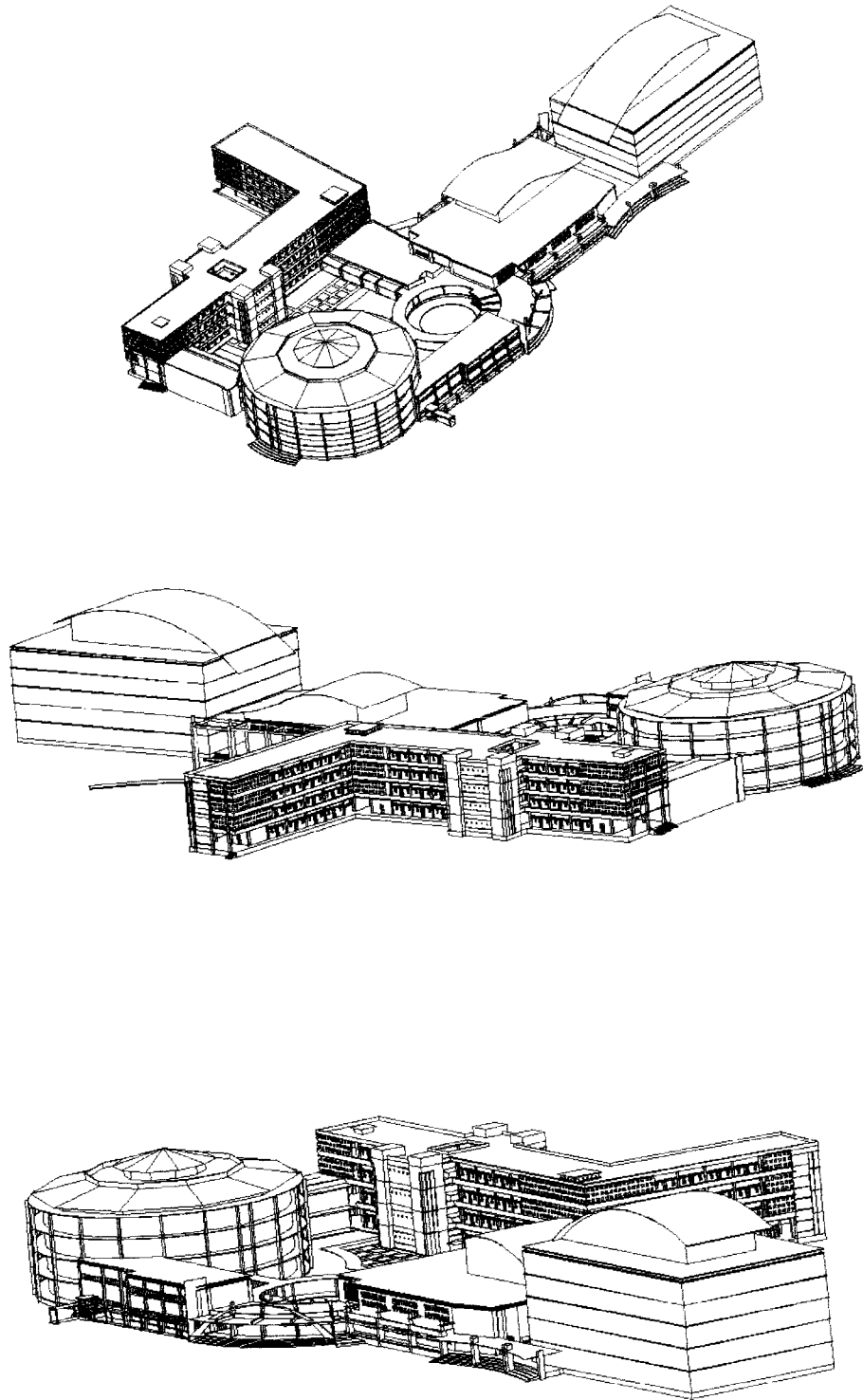
5.5. POTONGAN



Gambar 5.5
Potongan

5.6. PERSPEKTIF





Gambar 5.6
Perspektif

DAFTAR PUSTAKA

Cs. Anadi Arpad, *Soccer*, Corvina Press, Budapest, 1972

Ching, Francis D.K, *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Tatahan*, Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta, 2000

Dryden dan Vos, *The Learning Revolution-Buku I: Keajaiban Fikiran*, Kaifa, Bandung, 1999

dkk, Drs. Sardjono, *Pengaruh Latihan Kondisi Fisik Terhadap Kecakapan Bermain Sepakbola*, Laporan Penelitian, Fak. Keguruan Ilmu Keolahragaan IKIP Yogyakarta, 1981

Depdiknas, *Kurikulum 1994 Untuk SMU*, Jakarta, 1998

Haryono, *Pariwisata Rekreasi dan Intertainment*, 1979

Kando, Thomas M, *Leisure and Popular Culture in Transition*, 1980

Luxbacher, Joe, *SEPAKBOLA, Taktik dan Teknik Bermain*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Neufert, Ernst (Sunarto Tjahjadi), *Data Arsitek*, Jilid 1, Edisi 33, Erlangga, Jakarta, 1996

Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1983

R, an dan Cooper, *Dalam TPS Dwi Yuwono*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1994

LITERATUR TUGAS AKHIR

Hayati, Farida, Pusat Pelatihan Sepakbola Terpadu PSIM di Yogyakarta, Tugas Akhir, Jurusan arsitektur FTSP UII, Yogyakarta, 1998

Mahardika, Wendi, Fasilitas Pusat Pelatihan Sepakbola Anak-anak di Yogyakarta, Tugas Akhir, Jurusan Arsitektur FTSP UII, 2002

Mulkan, Syed, Sekolah Sepakbola di Yogyakarta, Tugas Akhir, Jurusan Arsitektur FTSP UII, 2004

Purnama Alam, Dadang, Fasilitas Olah Raga Rekreasi Di Jogjakarta, Tugas Akhir, Jurusan Teknik Arsitektur FTSP UII, Yogyakarta, 2002

Suryawan, Haris Arie, Pusat Pelatihan Sepakbola Terpadu PSS Sleman, Tugas akhir, Jurusan Arsitektur FTSP UII, Yogyakarta, 2002

Silfia, Ani, Sekolah Menengah Umum (Plus) di Yogyakarta, Tugas Akhir, Jurusan Arsitektur FTSP UII, 2001

Yunianto, Budi, Fasilitas Rekreasi Pemandian Air Panas di Bayanan Kabupaten Sragen, Tugas Akhir, Jurusan Arsitektur FTSP UII, 2002

LITERATUR SURAT KABAR

Tabloid Bola

Harian Kedaulatan Rakyat

Harian Jawa Pos

Divisi Satu

Bantul-Manado Selamat

Walaupun dengan susah payah, akhirnya Persiba Bantul dan Persma Manado berhasil lolos dari ancaman degradasi dan tetap bertahan di divisi satu.

Segecap pemain, pelatih, maupun official Persiba kini layak berlega hati menyusul keberhasilan memaksa tuan rumah Persid Jember bermain seri 1-1, Rabu (3/8). Akibatnya Barito Putra dan Persedikab

Kab. Kediri terdepak dari divisi satu.

"Hasil ini melegakan. Asal tidak terdegradasi, itu sudah bagus. Umur pemain kami masih muda dan bisa diperbaiki tahun depan," ucap Idham Samawi, manajer Persiba.

Rasa lega juga dirasakan Persma, yang



Sahlul Fahmi

Achmad Junaidi (kanan), tak terdegradasi.

memukul Perseden 1-0. "Semua orang Manado bergembira, Persma akhirnya berhasil lolos dari degradasi," kata Junaedy Tegela, Sekum Persma.

Tim lain yang tak berpeluang lolos mulai tak bersemangat, sedang yang lolos menyimpan tenaga. "Para pemain masih percaya diri. Apalagi ini laga terakhir," ujar Hanafi, pelatih Persipur yang

akan menjamu Persiba.

"Saya berusaha menyemangati pemain supaya tak loyo akibat gagal ke 6 Besar," kata Erents Paheierang, pelatih Persekaba.

"Saya hanya khawatir cedera," ungkap Sanusi Rahman, pelatih Persibo Bojonegoro yang kalah 0-3. **(lul/kim/tot/ning)**

PSIM Jamu PSBL Tanpa Dony

PERSIBA INGIN PERBAIKI PERINGKAT

YOGYA (KR) - PSIM Yogya dipasutikan tanpa diperku-

at salah satu pemain pilarnya, **Dony Hermawan** yang

terkena akumulasi dua kartu kuning, saat menjamu **PS-**

BL Bandar Lampung lanjutan Kompetisi Divisi I

PSI Wilayah I di Stadion Mandala Krida Yogya, Minggu

(7/8) malam.

kan, salah satu penyerang asing-

nya, yakni **Rodrigue Garrido** ju-

ga kambuh cedernya saat men-

jamu **PS Palembang** sehingga

harus ditarik keluar di awal ba-

bak kedua dan digantikan **Phi-**

lips **S Toriue**. Pada pertandingan

yang dimenangi **PSIM** dengan

skor tipis **1-0** ini, **Garrido** me-

Senai menghadapi **PS Pa-**

lembang tersebut, semua pe-

main **PSIM** diberi kesempatan

istirahat penuh, sehari kemarin

dan akan kembali menjalan-

latihan mulai, pagi ini. **Marjono**

diangkat kembali dari **PSBL**.

Untuk memastikan lolos ke

jua **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

perbaiki pertingkaranya dalam

klasemen sementara kompetisi

Divisi I PSSI Wilayah II dengan

memibidik poin atas tuan rumah

Ferispur Purwodadi dalam per-

andingan, Minggu (7/8) di Sta-

dion **Simpang Lima Purwodadi**.

Hal tersebut seperti diungkap-

kan **Asisten Manajer** **Persiba**

Bagus Eddy yang dihubungi **KR**,

kemarin. Setelah melakukan

perjalanan darat yang cukup

siba tiba di **Hotel Harmoni Indah**

Purwodadi, kemarin sore.

melelahkan, para pemain **Per-**

menyatakan, hasil imbang **1-1**

memastikan, karena mampu

menjadi **PSSI**. Pertandingan ini,

para pemain **Persiba** sangat dis-

plin dalam menjaga lawan. Se-

hingga pertahanan cukup suli-

ketat dalam menjaga lawan, ma-

ka serangan **Persiba** malah men-

jadi kendur, sehingga tidak ba-

nyak peluang yang diciptakan,

(Tim KR-d

nyanya.

nya.

nya.

nya.

nya.

nya.

nya.



Dony mendapat kartu kuning kedua saat **PSIM** mengalahkan **PS Palembang**, Rabu (3/8). **PS Palembang**, Namun malam di tempat sama. **PS Palembang**, **Dony** ini tidak membu- absemnya **Dony** ini tidak membu- at Pelatih **PSIM** **Sofyan Hadi** khawatir karena masih mem- dan akan kembali menjalan- latihan mulai, pagi ini. **Marjono** dia untuk menghadapi par- diant untuk menghadapi par- Untuk memastikan lolos ke

Untuk memastikan lolos ke

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

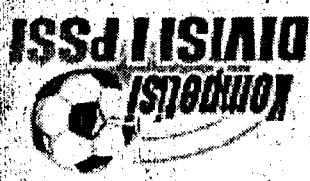
juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

juara **Wilayah I**, **PSIM** harus

BRAJAMUSTI GELAR TOUR FINAL DE BANDUNG

PSIM Ingin Raih Juara Divisi I



Utama, setelah dalam laga terakhir babak enam besar Grup C Kamis (1/9) sore, mengalahkan Persibo Bojonegoro 3-1. Kemenangan PSIM ini juga memberi keuntungan pada Persiter Ternate, yang ikut promosi sebagai runner up Grup C Swasto. "Ini kado Ulah saya yang paling istimewa, unkap-nya. Cuma penduduk PSIM yang berprestasi di final lawan Persibo, Minggu (4/9) sore, Brajamusti kembali menggelar turnamen besar Hendri Fuji Kumawan.

Usai pertandingan, sempat terjadi insiden saat salah satu pemain PSIM Wawan Sudojo mengulurkan tangannya untuk berjabat tangan dengan lawan pemain Persibo ini justru menempeling Wawan. Kejadian ini berkembang dengan terjadinya saling pukul antar-dua tim. Melihat kejadian ini, sejumlah pemain dan ofisial ke-20, melalui sundulan kepala ke-16. Persibo sempat mem-berikan keterangan kepada Wang Persibo yang dijaga Nu-Grup Brajamusti pada menit 15.00 pun terus berse-aktif. Brajamusti sempat men-akibatkan terjadinya insiden ini. Brajamusti sempat men-akibatkan terjadinya insiden ini. Brajamusti sempat men-akibatkan terjadinya insiden ini.

Utama, setelah dalam laga terakhir babak enam besar Grup C Kamis (1/9) sore, mengalahkan Persibo Bojonegoro 3-1. Kemenangan PSIM ini juga memberi keuntungan pada Persiter Ternate, yang ikut promosi sebagai runner up Grup C Swasto. "Ini kado Ulah saya yang paling istimewa, unkap-nya. Cuma penduduk PSIM yang berprestasi di final lawan Persibo, Minggu (4/9) sore, Brajamusti kembali menggelar turnamen besar Hendri Fuji Kumawan.

Usai pertandingan, sempat terjadi insiden saat salah satu pemain PSIM Wawan Sudojo mengulurkan tangannya untuk berjabat tangan dengan lawan pemain Persibo ini justru menempeling Wawan. Kejadian ini berkembang dengan terjadinya saling pukul antar-dua tim. Melihat kejadian ini, sejumlah pemain dan ofisial ke-20, melalui sundulan kepala ke-16. Persibo sempat mem-berikan keterangan kepada Wang Persibo yang dijaga Nu-

Keputusan Final

Walikota Yogya Langsung Beri Bonus

BANDUNG (KR) - Walikota Herry Zudianto langsung menambahkan bonus dengan jumlah total Rp 5 juta untuk setiap pemain. "Kami sengaja menambahkan tambahan bonus di pertandingan PSIM Yogya promosi ke Divisi Utama. Begitu sampai di Hotel Pago Bandung, tempat menginap rombongan PSIM selama di Bandung, usai mengalahkan Persibo Bojonegoro, Kamis (1/9), Walikota langsung menandatangani surat tanda bonus yang bisa ditukar dengan satu unit sepeda motor untuk setiap kupon.

Walikota memang menjanjikan bonus satu unit sepeda motor Suzuki untuk setiap pemain sebagai tanda penghargaan dan rasa terima kasih kepada para pemain yang telah berhasil memenuhi harapan masyarakat Yogya, membawa PSIM promosi ke Liga Utama. Sepeda motor ini pun merupakan produk edisi terbatas dengan ciri khas khusus bertubut PSIM.

Sedang atas keberhasilan mengalahkannya Persibo itu, para

pemain PSIM juga mendapat tambahan bonus dengan jumlah total Rp 5 juta untuk setiap pemain. "Kami sengaja menambahkan tambahan bonus di pertandingan PSIM Yogya promosi ke Divisi Utama. Begitu sampai di Hotel Pago Bandung, tempat menginap rombongan PSIM selama di Bandung, usai mengalahkan Persibo Bojonegoro, Kamis (1/9), Walikota langsung menandatangani surat tanda bonus yang bisa ditukar dengan satu unit sepeda motor untuk setiap kupon.

Walikota memang menjanjikan bonus satu unit sepeda motor Suzuki untuk setiap pemain sebagai tanda penghargaan dan rasa terima kasih kepada para pemain yang telah berhasil memenuhi harapan masyarakat Yogya, membawa PSIM promosi ke Liga Utama. Sepeda motor ini pun merupakan produk edisi terbatas dengan ciri khas khusus bertubut PSIM.

Sedang atas keberhasilan mengalahkannya Persibo itu, para

melaui perjalanan yang panjang dan berliku. Sedangkan mantan manajer promosi PSIM Ajiek Tarmizi SH yang ikut menyalakan semangat per-tandingan itu mengucapkan selamat atas keberhasilan PSIM yang akhirnya berhasil sudah. Namun bukan berarti beban yang disandang PSIM menjadi ringan, tapi lebih berat untuk menghadapi Liga Utama, ungapnya.

Hadianto Ismangoen SpA mengemukakan, keberhasilan PSIM itu merupakan kado yang terdapat bagi akhir masa jabatan sebagai Ketua Umum PSIM. "Ini merupakan kado tahun menunggu akhirnya PSIM berhasil promosi. Hasil ini tentu tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari banyak pihak termasuk masyarakat Yogya, untuk itu kami mengucapkan terima kasih," ujarnya. (Tim KR)-e

PSTIM LOLOS

Kalahkan
Persibo, Jogja
Berpesta

BANDUNG - Setelah menunggu selama lima tahun, cita-cita PSTIM Jogja untuk berlaga kembali di divisi utama akhirnya tercapai. PSTIM memastikan diri lolos ke divisi utama tahun depan setelah meraih nilai sempurna di babak enam besar kompetisi Divisi I PSSI yang berlangsung di Bandung.

Pada pertandingan terakhir Grup C di stadion Jalak Harupat kemarin, PSTIM mengalahkan Persibo Bojonegoro 3-2. Tiga gol PSTIM diciptakan Samdee Gar-mojay menit ke-3 dan 15 serta Phillips Tarloe (33). Sementara Marjono, Abda Ali, dan Jaime Sandoval yang melapis penjaga gawang Ony Kurniawan.

Begitu wasit Hartyanto meniup peluit kick off, PSTIM langsung menggebrak pertahanan Persibo yang digalang pemain gaek Sasi Kirono. Pertandingan baru berjalan tiga menit, Samdee berhasil menjebol gawang Nugroho Bramantiko.

Phillips yang menerima umpan dari Harti di sebelah kanan pertahanan Persibo langsung menembakkan umpan ke Samdee yang berdiri bebas. Dengan sekali sentak, Samdee berhasil membobol gawang persibo. Tak pelak gol ini disambut antusias 1.500 Bra-jamusi yang langsung datang ke stadion.

Unggul satu gol tak mengendorkan semangat PSTIM. Persibo yang seharusnya bermain ngotot hasil menjebol gawang persibo. Gol ini tak lepas dari permainan playmaker PSTIM Asahari. Dengan menggelubi 3 pemain belakangnya, Asahari berhasil menggelubi 3 pemain belakang Persibo. Begitu masuk kotak penalti, Asahari memberikan

dan Samdee Carmojay dipasang Robby Maryadi, Phillips Tarloe, dan tiga penyerangnya sekaligus. Sofyan Hadi langsung menuruni PSTIM kemarin. Pelatih PSTIM Dalam pertandingan melawan

Klasemen Akhir Babak 6 Besar Divisi I PSSI

Grup	PSTIM	Persibo	Perswa	Persita	Persid
Grup C	2	2	2	2	2
Grup D	2	2	2	2	2
Perswa	2	2	2	2	2
Persita	2	2	2	2	2
Persid	2	2	2	2	2
Juara grup C PSTIM akan bertemu juara grup D Perswa Wamena di final untuk memperebutkan juara kompetisi divisi I PSSI. Tempa ketiga akan diperebutkan oleh Persita Jakarta Utara melawan Perswa Ternate. Kedua partai akan diunggulkan pada hari Minggu (4/9) sore dan malam.					

bola ke Samdee, dan berhasil menjebol gawang Persibo.

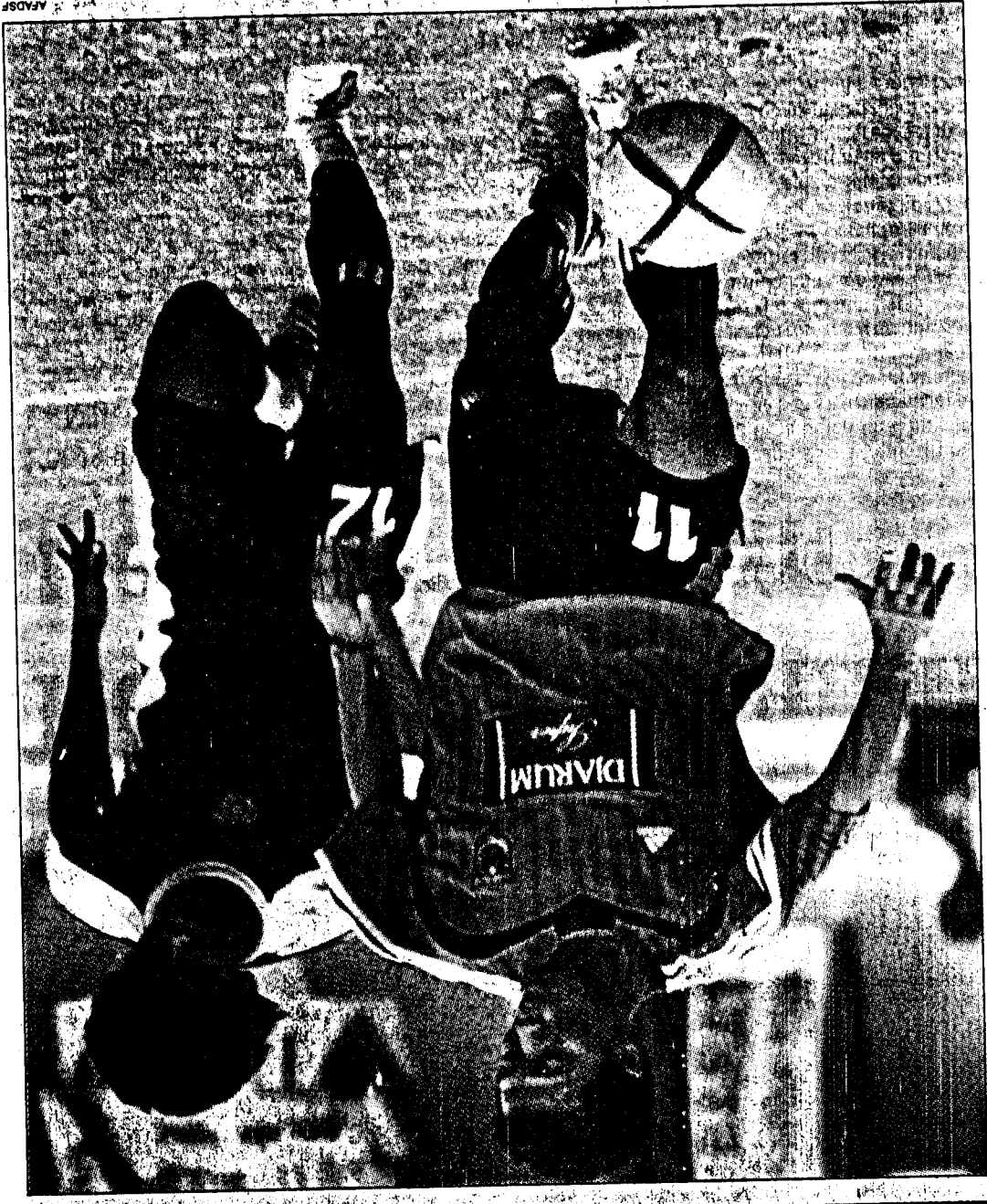
Urgul dua gol membuat permainan PSTIM sedikit kendur. Akibatnya setelah 5 menit gol PSTIM, Persibo berhasil membalas melalui mantan pemain PSTIM dan Persiba Bantul Rony Irawan. Begitu Persibo berhasil mem-balas, PSTIM kembali meningat-kan serangan. Di menit 33, Phillips berhasil mencetak gol spek-takuler. Umpan wing back PSTIM dari sebelah kiri pertahanan Harti disambut Phillips dengan tendangan salto. Bola pun me-luncur ke gawang Persibo tanpa berhasil ditahan Nugroho.

Di babak kedua, Persibo bern-saha untuk mengurng PSTIM. Namun pertahanan PSTIM tampil solid. Bahkan di menit 46 tusu-kan Samdee dan Phillips nyaris menjadi gol, sayangnya kiper Persibo tampil lebih cekatan.

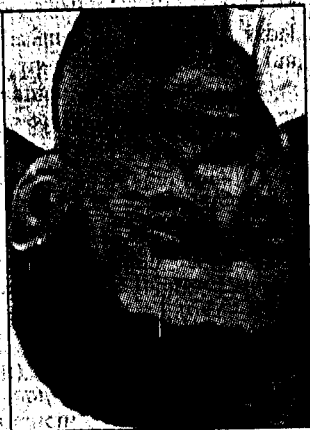
Di pertengahan babak kedua, Sofyan memasukkan kapten Sunarjono yang cedera dan memasukkan Wawan untuk menggantikan Dony.

PSTIM sebenarnya bisa menam-bah gol bila wasit memberi ha-las penalti karena jelas-jelas Wawan dilanggar di kotak ter-larang. Namun Persibo berhasil memperkecil ketinggalan di me-nit 88 melalui tendangan bebas Hendri Puji. Hingga peluit dibu-nyikan kedudukan tetap 3-2 untuk PSTIM. Wasit yang mem-m-pin pertandingan mengelarakan satu kartu kuning untuk Rashidi. (oto)

TEMPER KETAT: Pemain PSIM Doni Hermawan terus mengawal pemain Persibo Hendry Puji yang menyangkang satu gol untuk timnya. PSIM akhirnya memastikan lolos ke divisi utama musim kompetisi tahun depan setelah kemarin mengalahkan Persibo 3-2.



Kado Istimewa Buat Manajer



Nugroho Swasto

Hujan langit baru dan bahagia. Begitu wasit Haryanto menup peluit tanda berakhirnya pertandingan. Sempat terjadi insiden, di tengah lapangan antara pemain PSIM dan Persibo bertandanya pemain Persibo bertandanya tidak sportif dengan memproyokasi pemain PSIM. Untung petugas langsung bertindak tegas sehingga hal-hal yang tidak diinginkan bisa dihindari.

Usai pertandingan, Manajer PSIM Ir Nugroho Swasto tidak bisa menyembunyikan kebahagiaannya. "Ini kado ulang tahun terindah yang saya terima semur hidup," kata Inug yang kemarin merayakan ulang tahunnya ke-52.

Sementara itu pelatih PSIM Sofyan Hadi mengungkapkan rasa syukurnya atas kemenangan PSIM. Meski sebenarnya, anak buahnya bisa unggul lebih banyak. Menurut Sofyan, kemungkinan para pemain agak grogi sehingga gagal mencetak lebih banyak gol. Tapi dia merasa bersyukur atas kemenangan itu. "Kita bersyukur atas keberhasilan ini," ucapnya.

Sedangkan Wali Kota Jogja Henry Zudianto dengan mata berkaca-kaca menyatakan rasa syukurnya atas keberhasilan PSIM itu. "Terima kasih kami ucapkan atas dukungan masyarakat Jogja sehingga PSIM bisa lolos ke divisi utama," ucapnya. (oto)

Merasa Paling Plong

LOLOSNYA PSIM ke divisi utama langsung disambut sujud syukur Wakil Manajer yang juga Sekretaris Umum PSIM Dwi Irianto. Pria yang kerap dipanggil Mbah Putih itu mengaku paling plong dengan suksesnya tim kebanggaan Kota Jogja promosi ke divisi utama nasional. Diaku, selama ini dirinya merasa paling terbebani untuk meloskan ke divisi utama. Apalagi lebih dari lima tahun Dwi harus berjuang keras agar tim Biju bisa promosi kembali ke divisi utama.

"Alhamdulillah, saya sangat plong PSIM akhirnya bisa lolos ke divisi utama. Saya akui saya yang paling menanggung beban ini. Selesainya perjuangan ini saya merasa lega sekali," ucapnya dengan suara bergetar. Dwi pun tak luput mengucapkan terima kasih kepada seluruh warga Jogja yang telah ikut mendodakan dan mendukung tim Laskar Mataram. "Saya juga berterima kasih kepada teman-teman wartawan di Jogja atas bantuan dan dukungannya ini. Sebab keberhasilan ini tak lepas dari peran teman-teman media," sambungnya. (ayu)

Dwi Irianto



Untuk Ulang Tahun Pemkot



Anang Dwi Yalmoko

SEMENTARA menurut Asisten Manajer Humas dan Promosi PSIM Anang "Batas" Dwi Yalmoko, kemenangan dan promosi PSIM ke divisi utama merupakan kado istimewa bagi pemkot yang tengah memperingat ulang tahun dan Wali Kota Jogja Henry Zudianto yang baru saja menjadi seorang kakak dari putra pertamanya.

"Ini sebuah kado istimewa bagi Pemkot dan Pak Henry yang baru saja mendapat cucu pertama. Perjuangan berat yang selama ini dilakukannya para pengurus, manajemen PSIM, dan Pemkot Jogja sudah terkabul. Kita wajib bersyukur, alhamdulillah akhirnya bisa lolos ke divisi utama," komentar Anang kepada Radar Jogja.

Anang pun berharap dengan lolosnya ke divisi utama, seluruh jajaran PSIM semakin solid, bersatu, dan kompak untuk terus membawa nama Kota di pentas sepak bola tertinggi nasional yang telah lama ditunggu. Begitu pun dengan para pendukung dan supporter PSIM, agar lebih menata diri dan kompak untuk menjadi supporter yang lebih bagus lagi.

"Kembali PSIM di divisi utama menjadi kebanggaan kembali sepakbola di Jogja. Bukan hanya itu sebenarnya. Nama Jogja semakin berkibar di pentas sepak bola nasional. Dua tim asal DIJ, PSIM dan PSS merupakan kebanggaan Jogja. Kita berharap semua bisa saling mendukung dan menyupport," tandasnya.

Lebih dari itu, Anang juga berharap di musim yang akan datang persepakboan di Jogja (DIJ) akan semakin marak dan bersatu. "DIJ masih punya Persiba Bantul di divisi I, mudah-mudahan tiga tim DIJ bisa muncul di divisi utama. Selamat dan terima kasih buat seluruh warga masyarakat atas doanya serta para supporter PSIM yang telah ikut berjuang meloskan PSIM ke divisi utama ini," pungkasnya. (ayu)



HASIL LIGA DJARUM XI 2005

Kamis, 1 September 05

WILAYAH BARAT

Arema v Persib	1 - 0 (1-0)
PSMS v Deltras	1 - 0 (0-0)

KLASEMEN SEMENTARA

PAPAN ATAS

1. Persija	25	14	4	7	39-21	46*
2.(3) Arema	25	12	7	6	37-20	43*
3.(2) PSIS	25	10	12	3	36-19	42*
4.(6) PSMS	25	11	6	8	28-25	39

PAPAN TENGAH

5.(4) Persib	25	10	8	7	32-23	38
6.(5) Persekabpas	25	11	4	10	29-35	37
7. Semen Padang	25	9	5	11	23-27	32
8. Persikota	25	7	10	8	25-30	31

PAPAN BAWAH

9. PSS	25	9	4	12	20-32	31
10. Persita	25	7	8	10	28-24	29
11. Sriwijaya FC	25	8	5	12	27-33	29

ZONA DEGRADASI

12. PSDS	25	8	5	12	32-45	29
13. Deltras	25	7	7	11	33-43	28
14. PSPS	25	6	7	12	27-39	25**

* Lolos ke Babak 8 Besar

** Degradasi

WILAYAH TIMUR

KLASEMEN SEMENTARA

PAPAN ATAS

1. PSM	25	14	3	8	42-27	45*
2. Persipura	25	13	4	8	29-17	43
3. Persiba	25	13	2	10	29-23	41
4. Persik	25	12	4	9	41-28	40

PAPAN TENGAH

5. Persebaya	25	11	7	7	29-22	40
6. PKT	25	10	6	9	29-31	36
7. Persela	25	9	8	8	26-27	35
8. Persmin	25	10	4	11	23-26	34

PAPAN BAWAH

9. Persegi	25	10	4	11	27-36	34
10. Persema	25	10	3	12	29-34	33
11. Persibom	25	9	4	12	19-29	28

ZONA DEGRADASI

13. Persijap	25	6	9	10	24-29	27
12. Petro	25	7	5	13	32-38	26
14. Palita KS	25	7	5	13	26-38	26

* Lolos ke babak 8 Besar

Daftar Pencetak Gol:

22 gol: Christian Gonzales (Persik)

HASIL LAGA 6 BESAR DIVISI I

Kamis, 1 September 2005

PSIM	v	Persibo	3 - 2
Persitara	v	Persid	3 - 3

KLASEMEN AKHIR

GRUP C

1. PSIM	2	2	0	0	4-2	6	lolos
2. Persiter	2	1	0	1	2-2	3	lolos
3. Persibo	2	0	0	2	3-5	0	

GRUP D

1. Persiwa	2	1	1	0	4-2	4	lolos
2. Persitara	2	0	2	1	3-3	2	lolos
3. Persid	2	0	1	1	5-7	1	

DATA DAN FAKTA

Kamis, 1 September

Persid Jember : 3 (2)

Pencetak Gol: Misnadi (6), Rodrigo (41), Ali Usman (70)

Kartu Kuning: Sholeh (23), Wanderlay (32)

Kartu Merah: Jais Lestaluhu (37)

Pemain: A. Rahman (g)(k), M. Rokik, Sampur, Trias Budi, Cristiano dos Santos, Sholeh, Jais Lestaluhu, Wanderlay, Misnadi/Abdul Azis (50), Ali Usman/ Erfan (80), Rodrigo santos/Fabio (55)

Persitara : 3 (1)

Pencetak Gol: Hariman Siregar (13), Ismail Idris (64), A. Rahman (88)

Kartu Kuning: Baungsong (19)

Pemain: Ferdiansyah (g), Eko Prasetyo, Onana, Rochmad/Isak S (76), Heru P, Ismail Idris/Rahman (86), Hariman Siregar (k), Gunawan/Marzuki (46), Felix, Irfan Sapari, Bounsong (fim)

Persibo Bojonegoro: 2 (1)

Pencetak Gol: Roni Irawan (20), Hendrik Puji (88)

Kartu kuning: Rashidi Kaleh (50), Roni Irawan (87)

Pemain: Nugroho Bramantiko (g), Sasi Kirono ©/ Eko Kartono (51), Feri Hadi Kurniawan, Akhmad Aries Tyansyah, Rashidi Kaleh, Mugianto, Aria Fachrudin/ Nyemma'sie Collin, Hendri Puji, Iswandi Dait /Amoss Kornett (40), Roni Irawan, Bery Hertanto/aria Fachrudin (74)

PSIM Yogyakarta : 3 (3)

Pencetak Gol: Samdee Garojay (2,16), Philips Tarloe (32)

Pemain: Ony Kurniawan (g), Jaime Sandoval, Abda Ali Sumarjono ©/Uripa Istiaji (61), Hatri N, Dony H/Wawan S (81), M. Erwin, Azhari, Robby Maryandi/ Kerry Yudiana (35), Philips Tarloe, Samdee Garojay. (jpn)



PAMUNGKAS/RADJA

SAMBUT KEMENANGAN: Akankah selebrasi para pemain PSIM seperti ini terulang lagi di final kompetisi Divisi I PSSI di Stadion Jalak Harupat Bandung?

Selangkah Lagi PSIM Capolista

Bonus Motor Langsung Dibagikan

BANDUNG – Kesebelasan PSIM Jogja tidak saja lolos ke divisi utama tahun depan, tapi juga berpeluang merebut juara kompetisi divisi I PSSI 2005. Ya, selangkah lagi Laskar Mataram bisa menyabet gelar capolista jika bisa memenangkan partai final melawan Persija Wamena di stadion Jalak Harupat, Soreng, Bandung, Minggu (4/9) malam.

PSIM bertemu dengan Persija setelah keduanya sama-sama menjadi juara grup babak enam besar Divisi I PSSI. PSIM menjuarai grup C, dan Persija juara grup D. Sementara itu posisi ketiga dan keempat akan diperebutkan runner-up grup C dan D yakni Persiter Ternate dan Persitara Jakarta Utara.

Hasil pertandingan final ini sudah tidak berpengaruh terhadap tim yang berpromosi ke Divisi Utama. Baik PSIM, Persija Wamena, Persitara Jakarta Utara dan Persiter sudah memastikan diri



mengan-tikan empat tim divisi utama yang terdegradasi.

S a a t ini, semua pemain PSIM saat ini dalam kondisi siap tempur menghadapi final melawan Persija. Sukses menembus divisi elite di sepakbola nasional benar-benar menjadi motivasi sendiri bagi Marjono dkk untuk melangkah ke final.

"Kemenangan atas Persibo Bojonegoro yang sekaligus menjadikan kita lolos Divisi Utama menambah motivasi pemain dalam partai final," kata pelatih PSIM Sofyan Hadi, kemarin.

Hanya saja, kata Sofyan, apakah setelah lolos PSIM berambisi untuk bisa menjadi terbaik, menurutnya akan dilihat dari kondisi pemain. "Akan kita lihat kondisi pemain dulu, baru kita tentukan target kita," ujarnya.

Sementara itu begitu PSIM memastikan lolos ke Divisi Utama, bonus yang dijanjikan untuk pemain langsung dibagikan. Hadiah

berupa sepeda motor Suzuki langsung diberikan kepada pemain. Hanya pemberian bonus itu masih secara simbolis berupa voucher. Motor limited edition itu pun hanya diberikan kepada pemain inti atau yang selama ini memperkuat PSIM.

Sedangkan Brajamusti akan tetap memberikan dukungan kepada PSIM Jogja dalam laga di final nanti. Mulai hari ini Brajamusti membuka pendaftaran bagi mereka yang ingin menyaksikan PSIM berlaga di final.

"Pendaftaran akan kita buka mulai hari Sabtu (hari ini) pukul 09.00 hingga pukul 18.00 di Sekretariat Brajamusti," kata Heru, koordinator pemberangkatan, kemarin.

Diungkapkan Heru, bagi yang berminat untuk menyaksikan dapat mendaftarkan diri dengan biaya Rp 40 ribu. "Biaya itu untuk transportasi dan tiket masuk stadion," terangnya.

Rombongan suporter yang akan mendukung PSIM dalam laga final itu akan berangkat Minggu dini hari pukul 00.00. "Kita berangkat ke Bandung dengan menggunakan transportasi bus," jelasnya. (oto)



TUGAS AKHIR
PROJEK PERENCANAAN DAN DESAIN

PERIODE /
 TAHUN AKADEMIK
 2020/2021

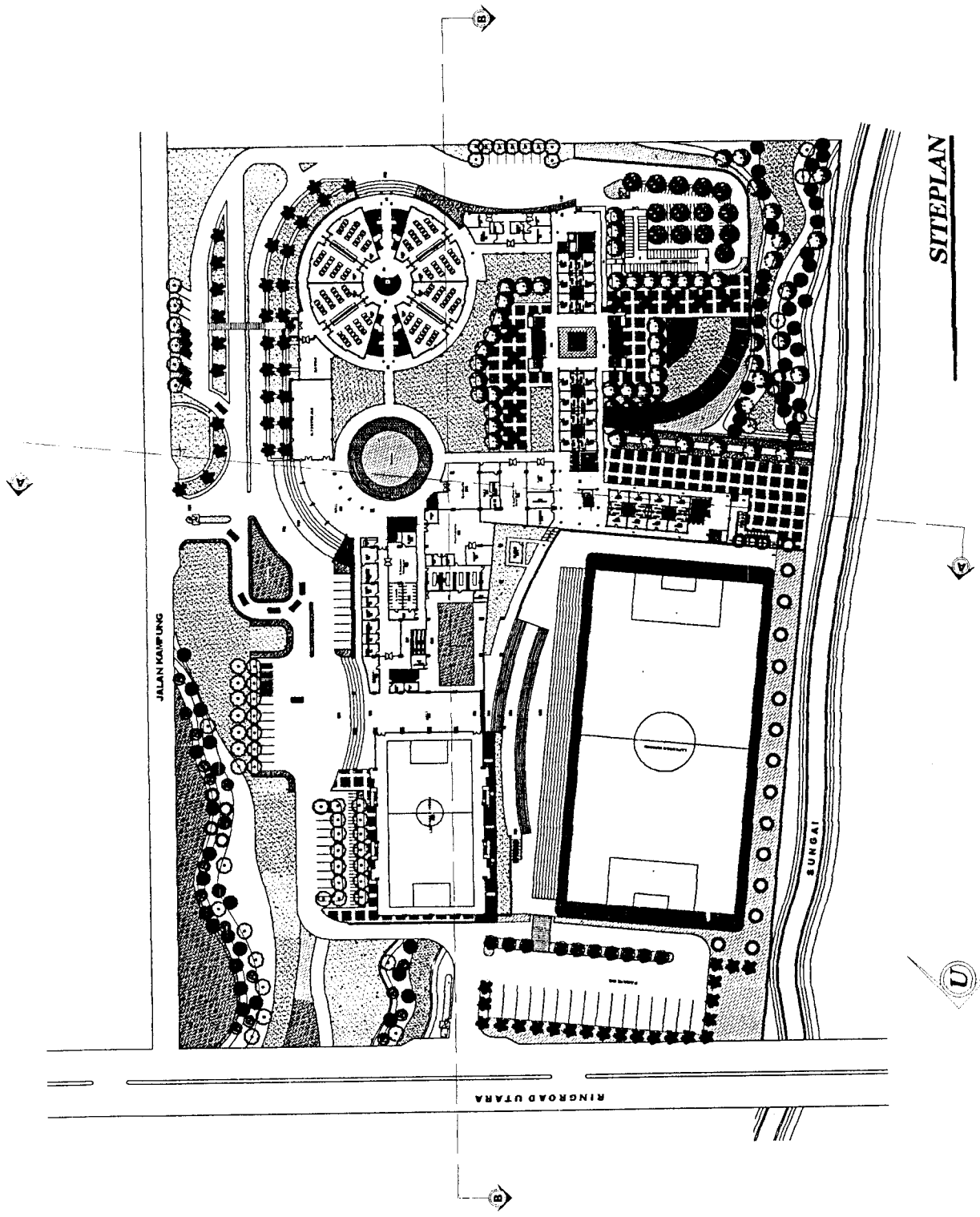
SEKOLAH SEPAKBOLA DI DIY

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA : MASTARDI
 NO. NRS : 01 512 107
 1110
 DOSEN PEMBIMBING
 IR. ENDY MARILIA, MT

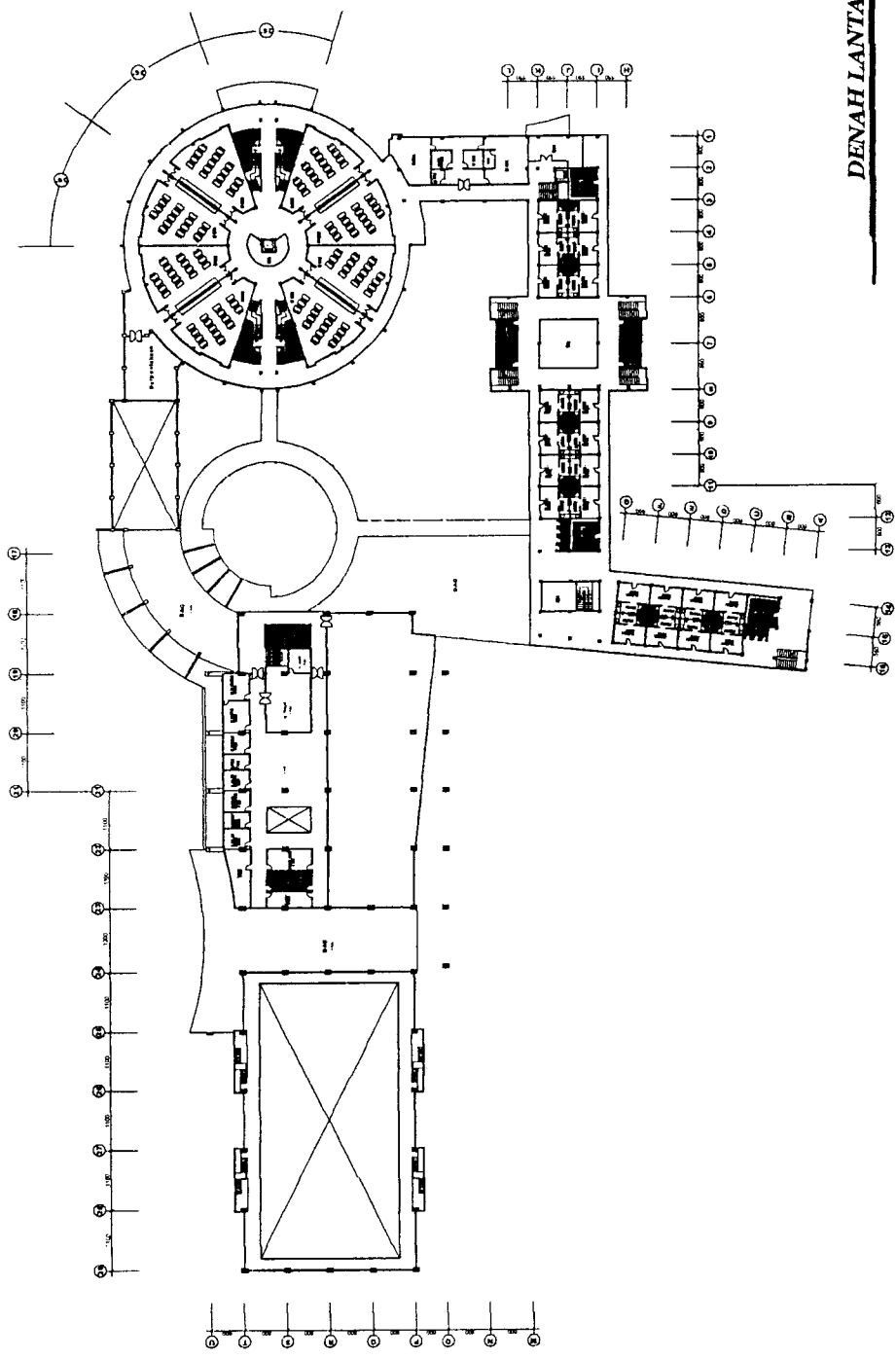
NAMA GAMBAR : SKALA
 SITEPLAN

NO. LBR :
 JML. LBR :

PENGESAHAN

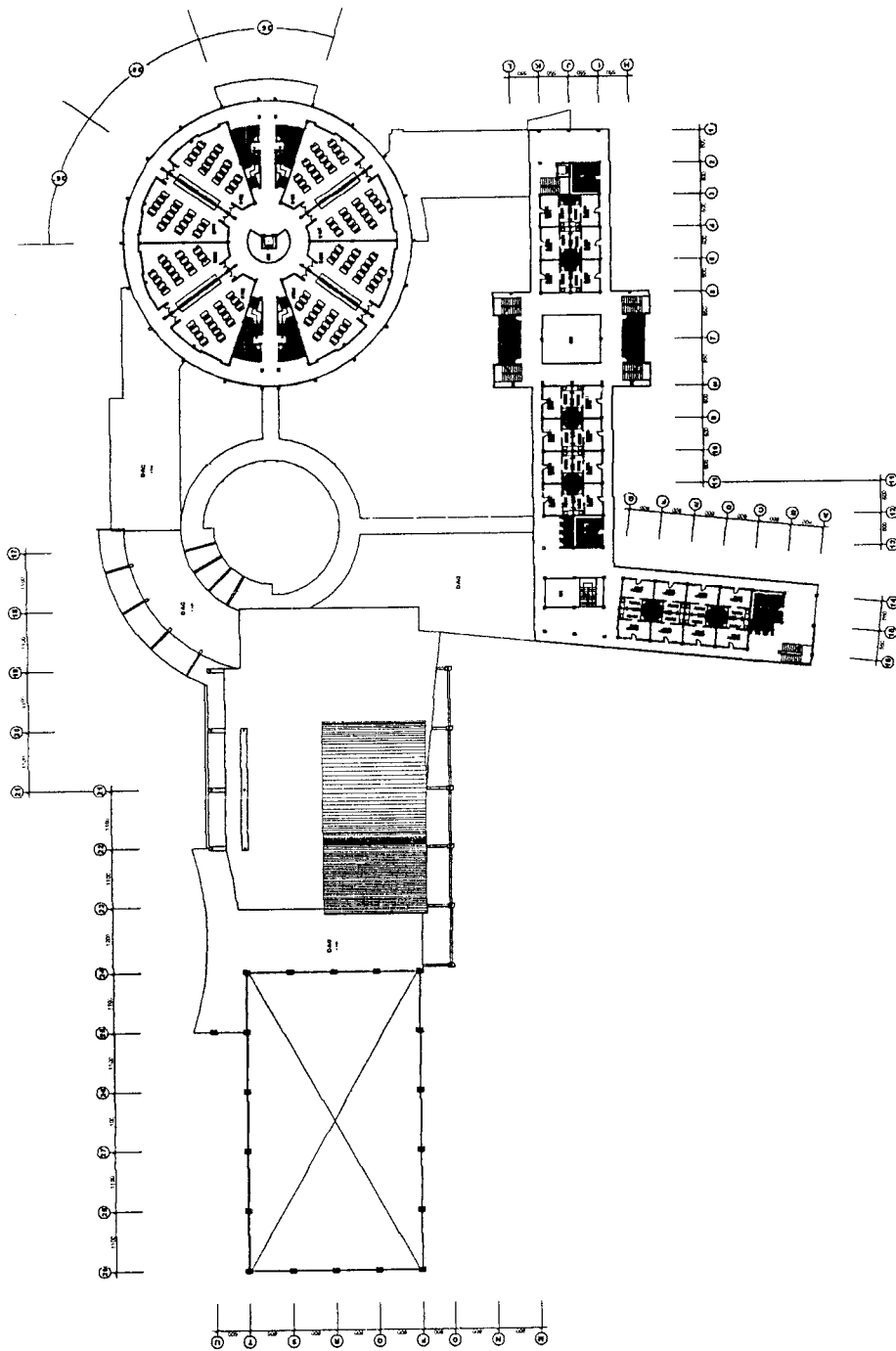


SITEPLAN



DENAH LANTAI 2

	TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN		PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006		SEKOLAH SEPAKBOLA DI DIY DISAIN TATA RUANG BANGUNAN YANG REKREATIF DAN EDUKATIF		DOSEN PEMBIMBING IR. ENDY MARLINA, MT		IDENTITAS MAHASISWA NAMA MASTIARDI NO. MHS 01 512 167 TANDA TANGAN		NAMA GAMBAR DENAH		SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
	(Empty space for student signature and date)															



DENAH LANTAI 3 & 4 (typecat)



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PERIODE I
 TAHUN AKADEMIK
 2005/2006

SEKOLAH SEPAKBOLA DI DIY
 DISAIN TATA RUANG BANGUNAN
 YANG REKREATIF DAN EDUKATIF

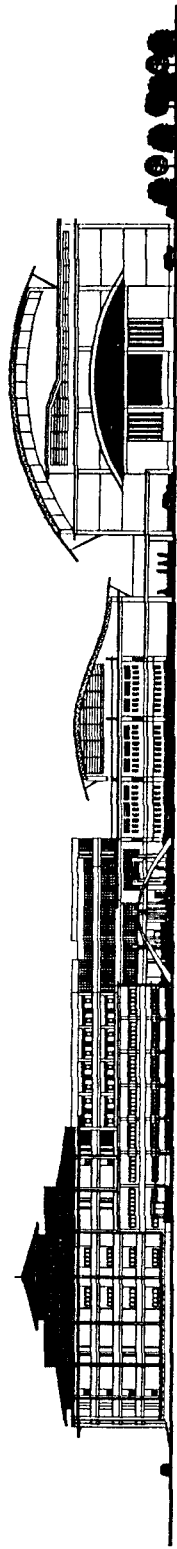
DOSEN PEMBIMBING
 IR. ENDY MARLINA, MT

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA MASTARDI
 NO. MHIS 01 512 167
 TANDA TANGAN

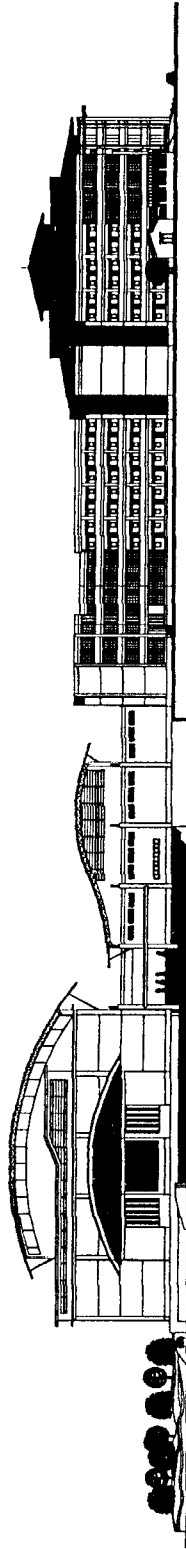
NAMA GAMBAR DENAH

SKALA NO. LBR

JML LBR PENGESAHAN



TAMPAK DARI TIMUR



TAMPAK DARI BARAT



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PERIODE IV
 TAHUN AKADEMIK
 2004/2005

SEKOLAH SEPAKBOLA DI DIY
 DISAIN TATA RUANG YANG REKREATIF DAN EDUKATIF

DOSEN PEMBIMBING
 IR. ENDY MARLINA, MT

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA MASTIARDY
 NO. MHS 01 812 167
 TANDA TANGAN

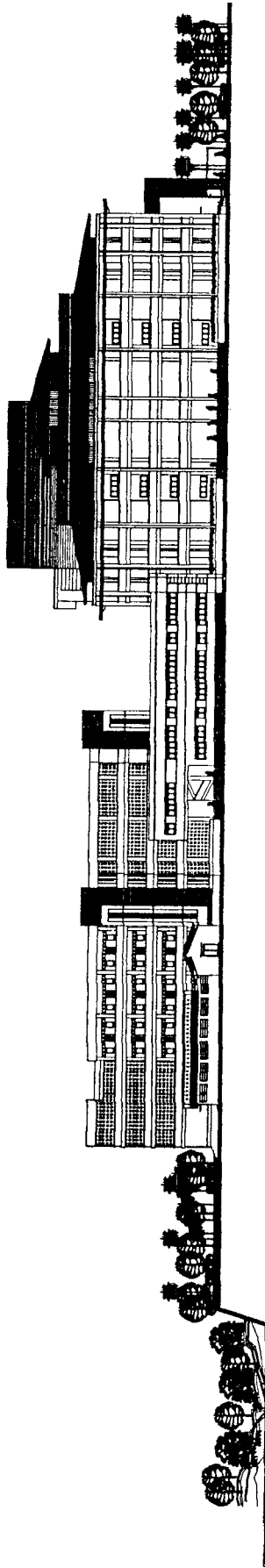
NAMA GAMBAR
 TAMPAK

SKALA

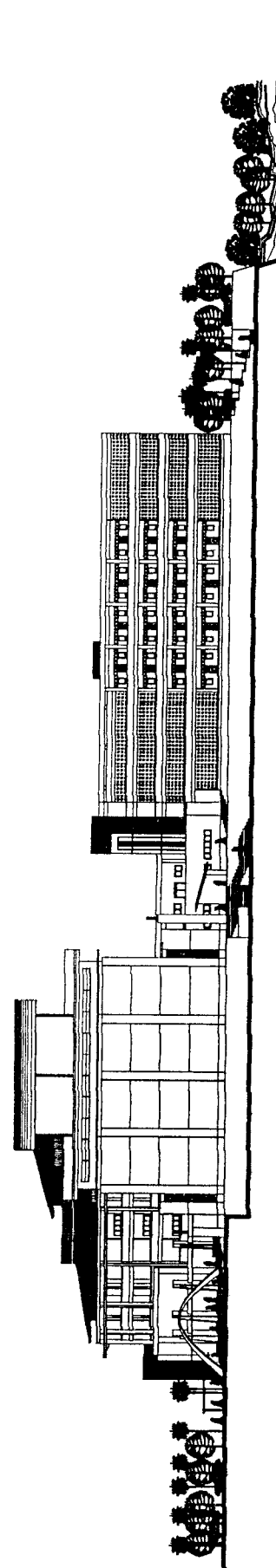
NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



TAMPAK DARI SELATAN



TAMPAK DARI UTARA



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PERIODE I
 TAHUN AKADEMIK
 2005/2006

SEKOLAH SEPAKBOLA DI DIY
 DISAIN TATA RUANG BANGUNAN
 YANG REKREATIF DAN EDUKATIF

DOSEN PEMBIMBING
 IR. ENDY MARLINA, MT

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA MASTIARDI
 NO. MHS 01 812 157
 TANDA TANGAN

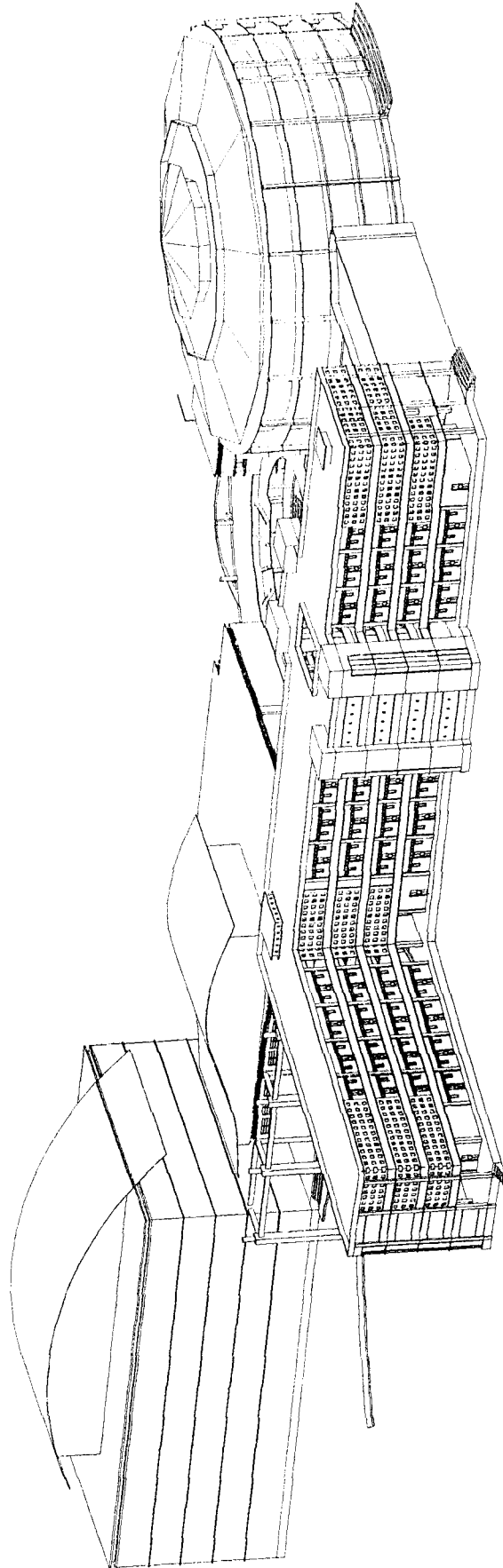
NAMA GAMBAR
 TAMPAK

SKALA

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PERIODE I
TAHUN AKADEMIK
2005/2006

SEKOLAH SEPAKBOLA DI DIY
DIAN TA, PANG BANGUNAN HANS REHELI, GANTERBAHIF

DOSEN PEMBIMBING

IR. ENDY MARLINA, MT

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	MASTIARDI
NO. MHS	01 512 167
TANDA TANGAN	

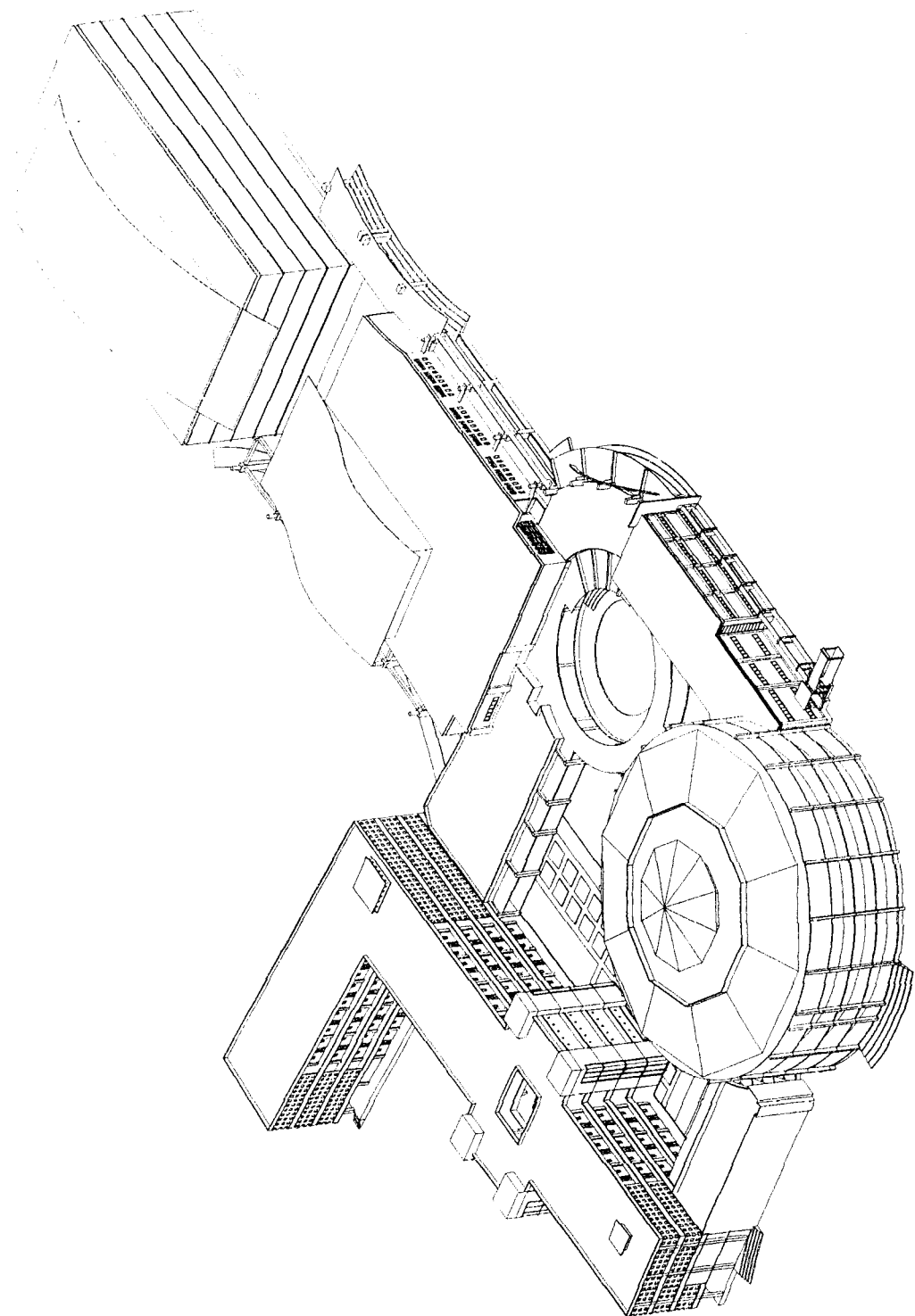
NAMA GAMBAR

PERSPEKTIF

SKALA

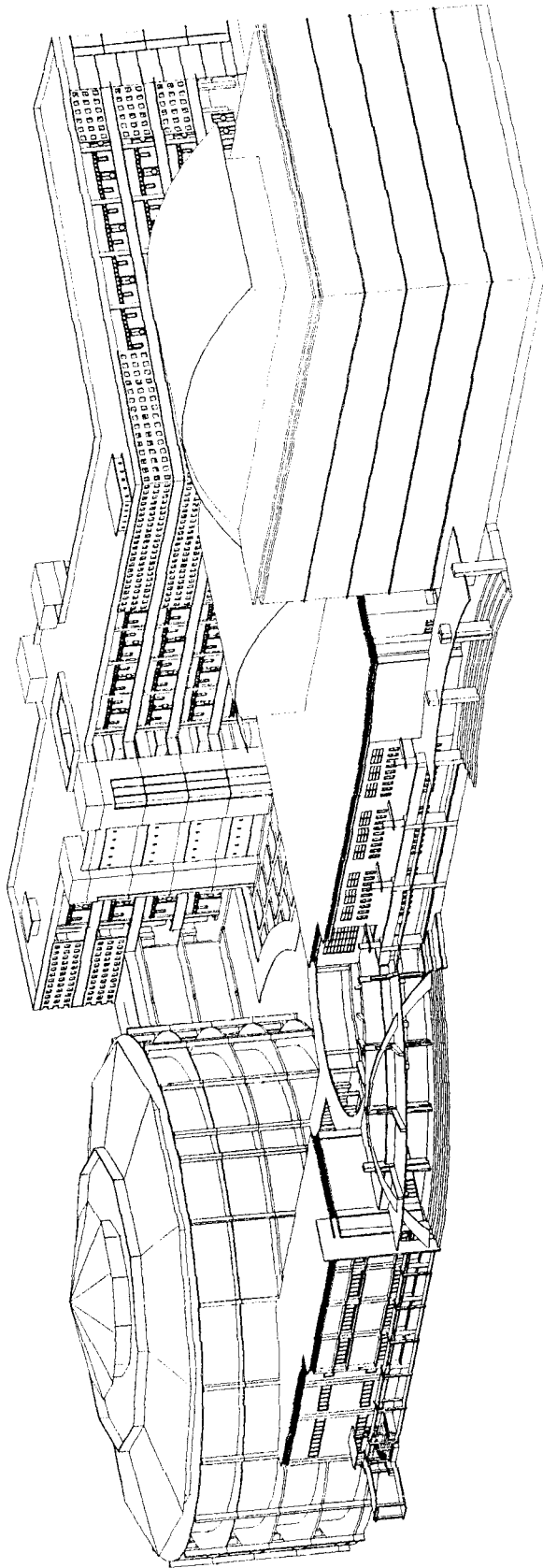
JML LBR

PENGESAHAN



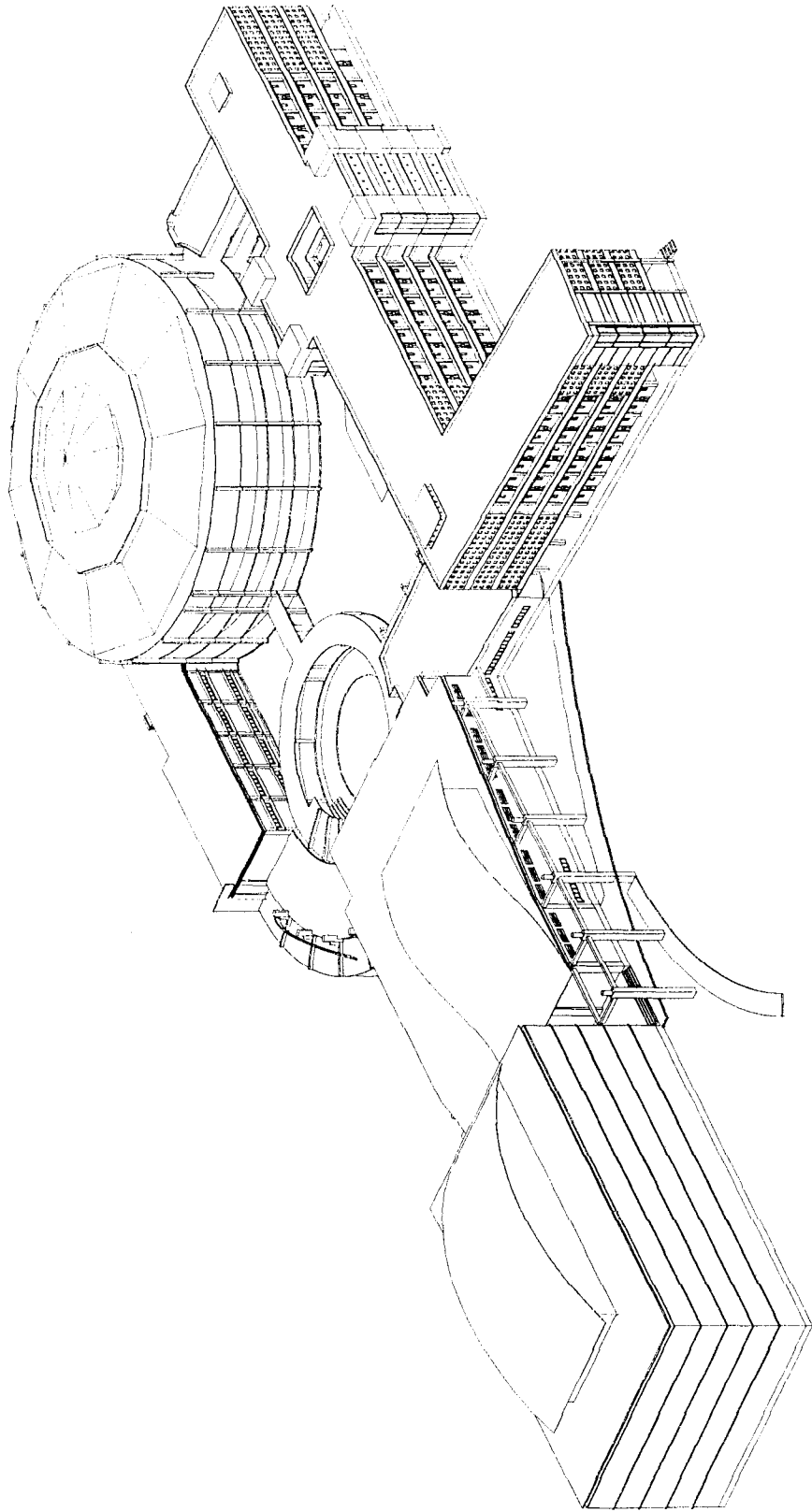
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006	SEKOLAH SEPAKBOLA DIDY <small>DESAIN TA. PIANG BAKUWAY YANG REHEATY DAN EDUKATIF</small>	DOSEN PEMBIMBING IR. ENDY MARLINA, MT			IDENTITAS MAHASISWA			SKALA NO. LBR JML LBR	PENGESAHAN
			NAMA NO. MHS TANDA TANGAN	MASTARDI 01 512 167	NAMA GAMBAR PERSPEKTIF					





TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2006/2006	SEKOLAH SEPAKBOLA DIDY <small>OSAN, TATA, PANG BANGUN, JANG TERBUKA, DAN EDUKATIF</small>	DOSEN PEMBIMBING IR. ENDY MARLINA, MT	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR PERSPEKTIF	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			MAMA NO. MHS TANDA TANGAN	MASTIARDI 01 512 167						





TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PERIODE I
 TAHUN AKADEMIK
 2005/2006

SEKOLAH SEPAKBOLA DIDY
 DESA PATA BUANG BANGUNAN YANG REHABILITASI DAN EDUKATIF

DOSEN PEMBIMBING
 IR. ENDY MARLINA, MT

IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	MASDIARDI
NO. IMHS	01 612 167
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR
 PERSPEKTIF

SKALA

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN